

**INTEGRASI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP AL-QURAN TERPADU
YANBU'UL QUR'AN 1 PATI**

SKRIPSI

Oleh:

**Mei Johar Diantoro
NIM. 16130087**



**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
ARPIL, 2021**

**INTEGRASI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP AL-QURAN TERPADU
YANBU'UL QUR'AN 1 PATI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Mei Johar Diantoro

NIM. 16130087



**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
APRIL, 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTEGRASI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SMP AL-QURAN TERPADU YANBU'UL QUR'AN 1 PATI**

SKRIPSI

Oleh:

Mei Johar Diantoro
NIM. 16130087

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 15 April 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTEGRASI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SMP AL-QURAN TERPADU YANBU'UL QUR'AN 1 PATI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Mei Johar Diantoro (16130087)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

:



Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

:



Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

:



Penguji Utama
Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

:



Mengesahkan,

**Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Sembah, sujud, dan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia dan kasih sayang-Nya di muka bumi. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Tiada kalimat yang dapat penulis ucapkan selain syukur Alhamdulillah atas tersusun dan terselesaikannya skripsi sederhana ini. Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

Bapak Djumangin dan Ibu Hartatik sebagai orang tua penulis. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak putus-putus.

Terima kasih pula kepada seluruh bapak dan ibu guru SDN 3 Getasrejo, para guru, *asatidz*, serta *masyayikh* di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dan Pondok Pesantren Kulon Banon.

Dan kepada teman-teman PIPS 2016, teman-teman KMF terima kasih atas segala dukungan, motivasi, hiburan, serta waktu untuk kebersamaan selama berada di Malang.

Semoga kebaikan dan kasih sayang Tuhan senantiasa menyertai kita semua.
Jazzakumullah khoiran katsiran wa jazzakumullah ahsanal jazz.

MOTTO

“Jika hidup mengalir seperti air, maka jangan berhenti sebelum membasahi,
namun jangan merusak apa yang dilewati”

“Aku, kamu, dan semua manusia sama-sama tidak ada yang sempurna”



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mei Johar Diantoro
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 15 April 2021

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mei Johar Diantoro
NIM : 16130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 April 2021

Yang membuat pernyataan



Mei Johar Diantoro
NIM. 16130087

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan rahmat, taufiq, nikmat, serta hidayah-Nya untuk manusia, bumi dan seisinya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menuntun umat manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan. Selanjutnya penulis ucapkan rasa syukur atas terselesainya skripsi ini, dengan judul “Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati”.

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karenanya, dengan penuh hormat penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang penuh dedikasi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyusun serta menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan wawasan keilmuan, insiparasi, motivasi, dukungan dan pelayanan dari awal semester sampai skripsi ini terselesaikan.
6. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran IPS, serta Siswa di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses penelitian, serta wawasan dan pengalaman.

7. Seluruh teman-teman mahasiswa PIPS 2016. Terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaan.

Penulis telah berusaha sebaik-baiknya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa tentu terdapat kekurangan yang sangat mungkin dijadikan perbaikan di masa mendatang. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun oleh pembaca sekalian. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pihak-pihak yang terkait, serta pembaca pada umumnya.

Malang, 15 April 2021

Penulis,

Mei Johar Diantoro

NIM. 16130087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ن	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

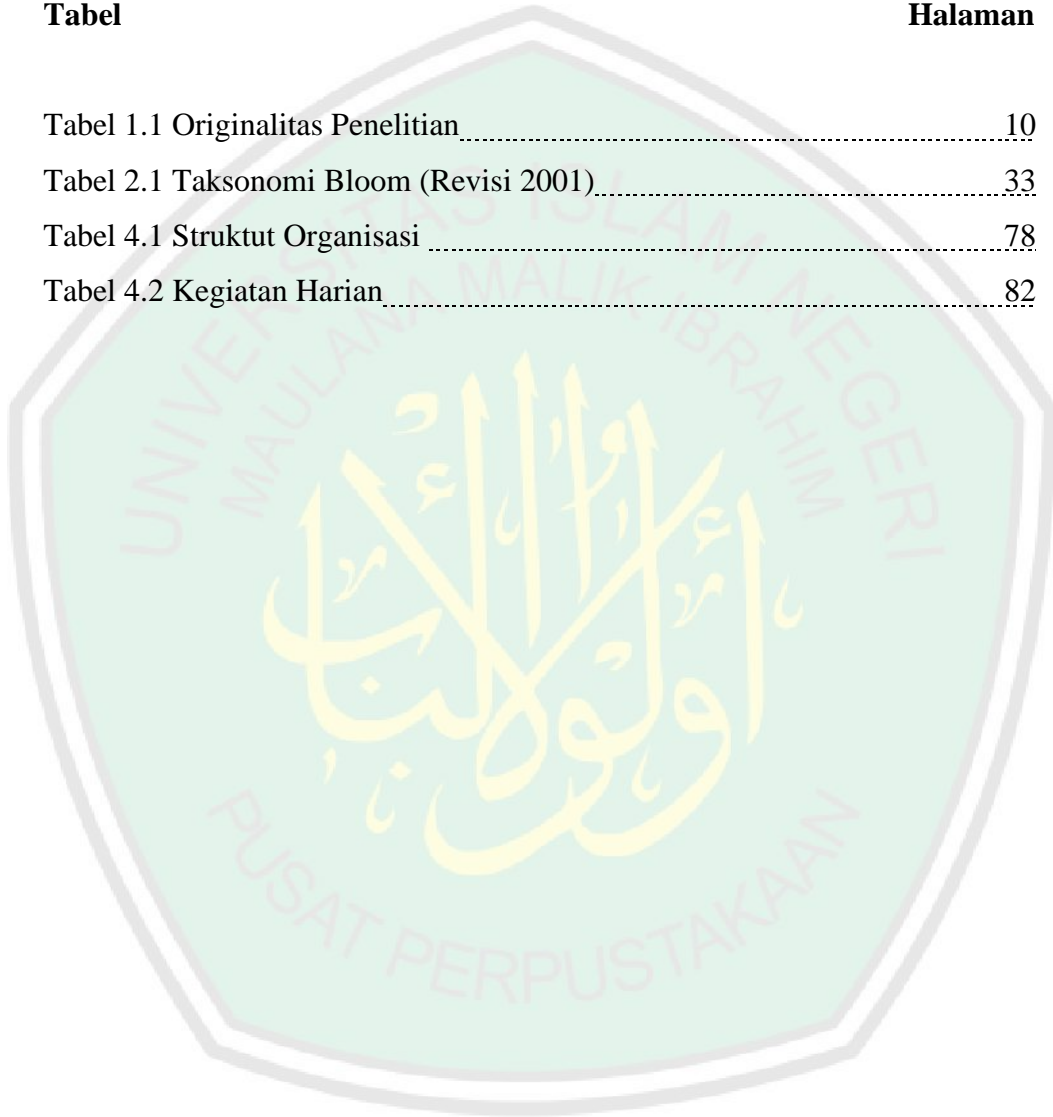
HALAMAN SAMPUI	
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Integrasi Islam dalam Pembelajaran.....	13
a. Nilai Islam dalam Pembelajaran.....	13
b. Integrasi Islam dalam Pembelajaran.....	19
2. Kegiatan Pembelajaran.....	24

a. Perencanaan Pembelajaran.....	26
b. Tujuan Pembelajaran.....	27
c. Materi Pembelajaran.....	31
d. Strategi Pembelajaran.....	33
e. Media Pembelajaran.....	41
f. Evaluasi Pembelajaran.....	42
3. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	45
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	45
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	48
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	50
B. Kerangka Berfikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data.....	62
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	67
1. Sejarah Singkat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.....	67
2. Identitas SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.....	68
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	69
4. Struktur Organisasi.....	71
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	73
1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Integrasi Islam.....	73
a. Penjabaran Visi Misi dalam Penerapan Kurikulum.....	73
b. Strategi Integrasi dilaam Program Pendidikan.....	75
c. Mempersiapkan Pembelajaran IPS Berintegrasi.....	80

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Integrasi Islam.....	83
a. Aspek yang Dikembangkan dalam Integrasi Pembelajaran IPS.....	83
b. Langkah-Langkah Pembelajaran.....	84
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Integrasi.....	89
a. Faktor Pendukung.....	89
b. Faktor Penghambat.....	91
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Integrasi Islam.....	95
B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Integrasi Islam.....	101
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Integrasi.....	107
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

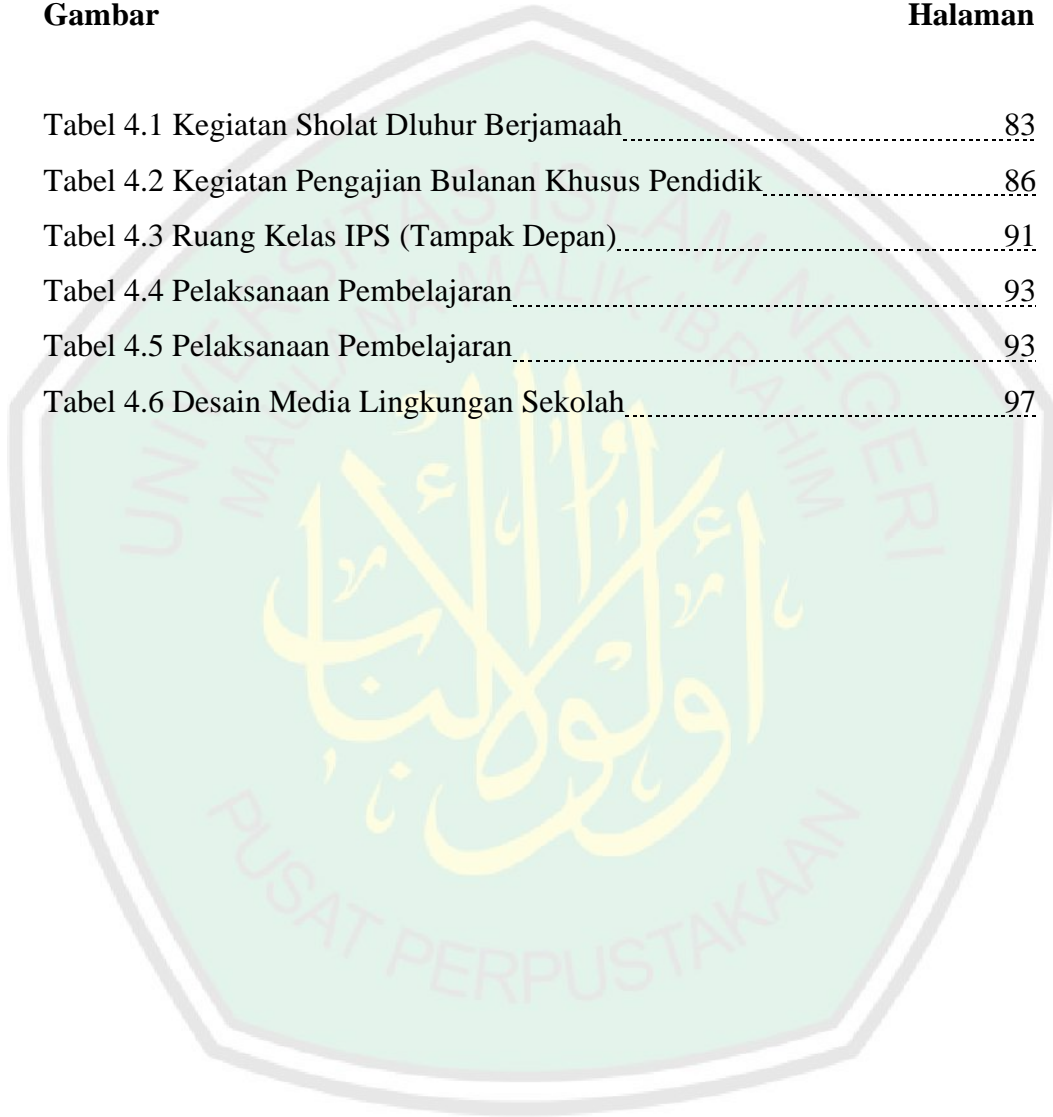
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Taksonomi Bloom (Revisi 2001).....	33
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	78
Tabel 4.2 Kegiatan Harian.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Tabel 4.1 Kegiatan Sholat Dluhur Berjamaah.....	83
Tabel 4.2 Kegiatan Pengajian Bulanan Khusus Pendidik.....	86
Tabel 4.3 Ruang Kelas IPS (Tampak Depan).....	91
Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran.....	93
Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran.....	93
Tabel 4.6 Desain Media Lingkungan Sekolah.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 6 : Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Diantoro, Mei Johar. 2021. Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Integrasi, Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial

Paradigma negatif atas dikotomi ilmu pengetahuan dan agama dapat merusak kualitas pendidikan, serta jauh dari cita-cita pendidikan dan amanat kemerdekaan. Oleh karenanya diperlukan konsep integrasi guna menjembatani atau mengharmonikan ilmu pengetahuan dan kajian keagamaan. Dalam hal ini SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati menerapkan sistem pendidikan terintegrasi antara pendidikan formal (SMP) dengan sistem pondok pesantren, atau dapat dikenal dengan istilah *Boarding School*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam, (3) Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran IPS, dan Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati diterapkan dalam tataran konseptual, tataran institusional, tataran Arsitektural, dan tataran Operasional melalui perpaduan Kurikulum 2013, Kurikulum Diniyah Quraniyah, dan Kurikulum Peminatan. Akan tetapi unsur-unsur integrasi Islam belum terwujud secara optimal dalam perangkat pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam diterapkan melalui proses pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter Akhlak Al-Qurani. Integrasi Islam yang nampak pada kegiatan pembelajaran ini berupa membaca doa dan *hadloroh* surat Al-Fatihah di awal pembelajaran, serta akhlak dalam berinteraksi antara murid-guru. Sedangkan integrasi Islam dalam materi pembelajaran dan strategi atau metode pembelajaran belum nampak terwujud secara optimal. (3) Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala: (a) Kelemahan pendidik atau guru dalam hal kompetensi keilmuan agama Islam, (b) Rasa bosan atau jenuh yang terkadang dialami oleh peserta didik yang selalu berada di lingkungan yang sama, (c) Banyaknya program pendidikan, dengan waktu kegiatan yang sangat padat.

ABSTRACT

Diantoro, Mei Johar. 2021. Integration of Islam into Social Science Learning at Yanbu'ul Qur'an 1 Pati Integrated Al-Quran Junior High School. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords: Integration, Islam, Social Sciences

Negative paradigms about the dichotomy of science and religion can damage the quality of education, just as far from the ideals of education and the mandate of independence. Therefore, the concept of integration is necessary to connect or harmonize science and religious studies. In this case, Yanbu'ul Qur'an 1 Pati Integrated Al-Quran Junior High School implements an integrated education system between formal education (junior high school) and boarding school system.

The purpose of this research is to: (1) Know and describe the planning of social sciences learning with Islamic integration, (2) Know and describe the implementation of social sciences learning with Islamic integration, (3) Analyse and describe the supporting factors and inhibitions of Islamic integration efforts in the learning of social sciences at Yanbu'ul Qur'an 1 Pati Integrated Al-Quran Junior High School.

Therefore, this study uses a descriptive qualitative approach. Research methods use interview techniques, observations, and documentation. Researchers act as the main instrument of research. Informants in this study include The Principals, Head of Curriculum, Teachers of Social Sciences Subjects, and Students.

Based on the results of the research, it can be concluded that: (1) The planning of social sciences learning with Islamic integration at Yanbu'ul Qur'an 1 Pati Integrated Al-Quran Junior High School is applied in conceptual, institutional, architectural, and operational level through a combination of Curriculum 2013, Diniyah Quraniyah Curriculum, and Curriculum Interest. But, the elements of Islamic integration have not been optimally realized in the learning tools. (2) The implementation of social sciences learning with Islamic integration is applied through the learning process and strengthening the character education of Akhlak Al-Qurani. The integration of Islam into this learning activity is in the form of reading prayers and *hadloroh* surah Al-Fatihah at the beginning of learning, and the morality in the interaction between students-teachers. While the integration of Islam in learning content and the strategies or learning methods does not seem to have an optimal effect. (3) There are several factors that become obstacles: (a) Weakness of educators or teachers in relation to the scientific competence of Islam, (b) The boredom that is sometimes felt by students who are always in the same environment, (c) The number of educational programs, with a very busy time of activities.

حلاصة

ديانتورو، مي جوهر. ٢٠٢١. تكامل الإسلام مع تعلم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية القرآن المتكاملة ينبع القرآن ١ باطى. أطروحة. قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية التربية والتعليم، الجامعة الحكيمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار: الدكتور الحاج نور علي المجستير

الكلمات المفتاحية: تكامل، الإسلام، العلوم الإجتماعية

تفكير العقل السيئ للانقسام بين العلم والدين أن يضر شميئة التعليم، وكونه بعيدا عن الطموح التعليمية وأمانة الإستقلالية. فلذلك، يحتج إلى مفهوما المتكاملا لإتصال أو لائق العلوم والدراسات الدينية. في هذه الحالة، المدرسة الثانوية القرآن المتكاملة ينبع القرآن ١ باطى تنفذ نظامًا تعليميًا متكاملًا بين التعليم الرسمي ونظام المدرسة الداخلية.

الغرض من هذا البحث هو: (١) معرفة ووصف تدير تعلم العلوم الإجتماعية بالتكامل الإسلامي، (٢) معرفة ووصف تنفيذ التعلم العلوم الإجتماعية بالتكامل الإسلامي، (٣) تحليل ووصف العوامل الداعمة والمثبطة للجهود لدمج الإسلامي في تعلم العلوم الإجتماعية في المدرسة الثانوية القرآن المتكاملة ينبع القرآن ١ باطى.

استعمال هذا البحث بالمنهج الوصفي النوعي. وتقنيات الطريقة البحثية بالمقابلة والملاحظة والتوثيق، يعمل الباحث كأداة البحث الرئيسية. المخبرون في هذا البحث يشملون المدير المدرسة، ورئيس المنهج الدراسات، ومعلم الدراسات الإجتماعية، والطلاب.

استنادا من نتائج البحث، يمكن الإستنتاج أن: (١) تدير تعلم العلوم الإجتماعية بالتكامل الإسلامي هو مفهوم مفاهيمي يبدأ من تصميم البرامج التعليمية في المناهج الدراسة التي يتم تنفيذها وفقًا للرؤية والرسالة ولأهداف التربوية التي سيتم تطبيقها بعد ذلك على أنشطة التعلم. ولكن عناصر التكامل الإسلامي لم تتحقق على النحو الأمثل في أدوات التعلم. (٢) يؤكد تنفيذ تعلم العلوم الإجتماعية مع التكامل الإسلامي في المجال العاطفي، أي تعزيز التربية الشخصية للطابع القرآني. ولكن لم يظهر التكامل الإسلامي على النحو الأمثل في المواد التعليمية واستراتيجيات التعلم المستخدمة. (٣) هناك عدة عوامل تصبح عقبات: (أ) ضعف المعلمين من حيث الكفاءة الينية الإسلامية، (ب) الضجر الذي يشعر به الطلاب أحيانا الذين يتواجدون دائمًا في نفس البيئة، (ت) عدد البرامج التعليمية، مع أوقات مزدحمة للغاية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia berdiri atas latar belakang keragaman suku, budaya, ras, bahasa, agama, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Bahkan sebagai sebuah negara, bentuk negara Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang terpisah-pisah, menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasar keanekaragaman tersebut, bangsa Indonesia dipersatukan melalui semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Akan tetapi realitas kebangsaan saat ini dihadapkan pada persoalan disintegrasi bangsa yang cukup serius. Perbedaan-perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan yang berpotensi sebagai sumber daya untuk menjadi bangsa yang besar di satu sisi juga memiliki tantangan yang besar pula. Menjadi ironis misalnya bangsa dengan asas ketuhanan yang menjadi salah satu landasan berbangsa dan bernegara, justru memiliki berbagai konflik atas nama agama.

Survey Nasional Sikap Keberagamaan di Sekolah dan Universitas yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta 2017, yang dilakukan di 34 provinsi di Indonesia dengan satu kota di setiap provinsi secara acak (*random*) menunjukkan bahwa terjadi pergulatan pemikiran dalam melihat hubungan antara negara dan agama di kalangan siswa dan mahasiswa serta guru dan dosen.

Sebanyak 80.74% siswa dan mahasiswa serta 91.93% guru dan dosen menunjukkan sikap positif terhadap eksistensi NKRI. Namun sikap ambigu ditunjukkan oleh responden, sebanyak 61.92% siswa dan mahasiswa serta 37.50% guru dan dosen memiliki pemahaman bahwa kekhalifahan merupakan bentuk pemerintahan yang diakui dalam ajaran Islam. Sebanyak 91.23% siswa dan mahasiswa serta 69.25% guru dan dosen setuju bahwa syariat Islam perlu diterapkan dalam bernegara di Indonesia. Kemudian terkait kebijakan pemerintah harus berdasarkan hukum Islam, sebanyak 75.52% siswa dan mahasiswa serta

63.35% guru dan dosen setuju dengan pendapat tersebut. Dan sebanyak 67.78% siswa dan mahasiswa serta 67.08% guru dan dosen menolak jika kepala daerah di tempat mereka dari kalangan non muslim.¹ Secara umum survey PPIM 2017 tersebut menunjukkan sinyal yang kontradiktif antara demokrasi yang bisa berjalan dan gejala-gejala fragmentasi dan Islamisme yang menunggangi Islam.

Data dari The Wahid Institute tahun 2016 dengan metode sampling dari total 1.520 responden, dalam hal radikalisme sebanyak 72% umat Islam menolak melakukan tindakan radikal seperti penyerangan rumah ibadah agama lain atau sweeping tempat yang dianggap bertentangan dengan syariat Islam. Akan tetapi terdapat 7,7% yang bersedia bertindak radikal jika ada kesempatan. Meskipun hanya sebesar 7,7%, namun cukup mengkhawatirkan. Sebab presentase tersebut memproyeksikan sekitar 11 juta dari 150 juta umat Islam Indonesia bersedia bertindak radikal.²

Berdasarkan pemaparan data tersebut, masyarakat Indonesia yang mayoritas merupakan umat muslim memiliki tantangan yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sehingga sangat diperlukan adanya penanaman wawasan kebangsaan yang dapat menumbuh-kembangkan sikap moderat, toleran, dan menjunjung tinggi nasionalisme. Salah satu upaya menanamkan wawasan kebangsaan yang efektif adalah melalui jalur pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Sebab melalui pendidikan, penyampaian pengetahuan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis.

Beragam potensi manusia, termasuk kepribadian dan kecakapannya dapat dikembangkan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang terprogram. Hakikat pembelajaran sendiri merupakan proses perubahan sikap, kebiasaan, kepandaian, dan keterampilan. Di dalam pembelajaran terdapat interaksi-interaksi antar pelajar, antara pelajar dan sumber belajar, antara pelajar dan pembelajar atau pendidik, serta interaksi antara pelajar dan lingkungannya.³

¹ Yunita Faella N., Laifa Annisa H., Debby A. Lubis, dkk. “*Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*” (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, 2018) hlm 63-71

² Ibid, hlm 90

³ Abdul Majid, “*Pembelajaran Tematik Terpadu*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya pendidikan termasuk dalam salah satu cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih jelas lagi tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu:

“Mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”

Meskipun amanat cita-cita pendidikan telah memiliki tujuan yang luhur, akan tetapi kualitas mutu pendidikan pada realitasnya masih belum merata. Salah satu alasan mengapa hasil survey tentang pergulatan pemikiran tentang hubungan antara negara dan agama di kalangan siswa dan mahasiswa serta guru dan dosen seperti disebutkan di atas adalah adanya dikotomi ilmu pengetahuan.

Dikotomi ilmu pengetahuan yang dimaksud yakni tidak adanya harmonisasi atau pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sehingga paradigma yang berkembang adalah ilmu agama kurang mampu menghadapi perkembangan zaman dan persaingan global, sebaliknya ilmu pengetahuan umum yang cenderung menyebabkan krisis lingkungan, dan *dehumanisasi*.⁴ Hal ini diperparah dengan munculnya fenomena kelompok-kelompok yang menyerukan ajaran *purifikasi* agama (kemurnian/kemutlakan agama). Sebuah ajaran yang tidak menerima kompromi, toleransi, dan tidak ada ruang perbedaan.

Paradigma dikotomik terhadap ilmu pengetahuan tersebut berimplikasi terhadap cara pandang masyarakat, sehingga muncul pengelompokan ilmu duniawi dan ilmu *ukhrowi*. Sebagian umat Islam berpandangan bahwa melalui pendidikan agama Islam dan lembaga-lembaga pendidikan berlabel Islam akan mampu memberi bekal menjadi muslim sejati dan menganggap sekuler ilmu pengetahuan umum. Di sisi lain, terdapat kalangan yang mengutamakan pendidikan umum yang dianggap lebih modern dengan jaminan mutu dan prospek pekerjaan atau karir yang

⁴ Ahmad Tafsir, “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam”, (Bandung: Maestro, 2008) hlm. 229

akan diperoleh. Serta menganggap bahwa lembaga pendidikan agama sebagai lembaga tradisional, ketinggalan zaman, dan tidak memberi jaminan masa depan.⁵

Sementara *purifikasi* agama (Islam), menurut Khalid Abou el Fad yang dikutip oleh Arif menyatakan bahwa kalangan Islam puritan hendak memahami Islam secara langsung dari tiga generasi awal Islam yang langsung merujuk pada al-Quran dan Hadis. Berbagai karya ulama dan sarjana muslim pasca ketiga generasi awal tersebut disisihkan, sehingga dialektika ajaran dengan beragam konteksnya dianggap sebagai perusak agama yang harus dimurnikan (*purifikasi*). Kalangan ini cenderung tidak menghargai sejarah, tradisi, dan perkembangan budaya.⁶

Demikian, paradigma-paradigma negatif atas dikotomi ilmu pengetahuan dan lembaga pendidikan tentu akan merusak kualitas pendidikan, serta jauh dari cita-cita pendidikan dan amanat kemerdekaan. Oleh karenanya integrasi ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentu sangat diperlukan guna menjembatani atau mengharmonikan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Ilmu-ilmu sosial dan sains perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual atau keagamaan agar seluruh potensi peserta didik dapat berkembang dengan seimbang, baik itu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/perilaku), dan psikomotorik (keterampilan).⁷

Dalam konteks pendidikan Indonesia, upaya integrasi ilmu pengetahuan telah dilakukan oleh berbagai institusi dan lembaga pendidikan. Salah satu lembaga yang berupaya mengintegrasikan ilmu pengetahuan, sains, dan nilai keislaman adalah SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Lembaga ini bisa dikatakan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan formal yang lain. SMPQT Yanbu'ul Qur'an menerapkan sistem pendidikan terintegrasi antara pendidikan formal (SMP) dengan sistem pondok pesantren, atau dapat dikenal dengan istilah *Boarding School*.

Sistem pendidikan yang terintegrasi antara pendidikan formal dan pondok pesantren juga sangat mendukung dalam upaya mengembangkan potensi peserta

⁵ Mohammad Sobary, "*Diskursus Islam Sosial*", (Bandung: Wacana Mulia, 1998) hlm. 30

⁶ Muhammad Arif, "*Mengapa Islam Puritan Lebih Diminati di Dunia Maya dari pada Islam Moderat?*", (Islami.co, 31 Agustus 2020), diakses pada 21-09-2020, pukul 16.19

⁷ Rohmat Mulyana, "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*", (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 179

didik. Sebab peserta didik tidak sekedar mendapatkan pembelajaran di dalam kelas, namun juga mendapatkan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Dengan beragam program kegiatan, baik di sekolah maupun di pondok, peserta didik mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keteladanan.

SMPQT Yanbu'ul Qur'an 1 Pati menerapkan Kurikulum Pendidikan 2013, yang kemudian dikombinasikan dengan Kurikulum Diniyah Quraniyah. Adapun salah satu ciri khas lembaga ini adalah integrasi, yang jelas menjadi misi penyelenggaraan pendidikan, yaitu menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "*Integrasi Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati*". Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris mengenai aktifitas kegiatan dan pembelajaran. Proses penelitian akan difokuskan pada kebijakan akademik dalam upaya mengintegrasikan Islam dalam program-program pendidikan, dan integrasi Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, seperti yang telah diuraikan di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai strategi pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di jenjang pendidikan menengah pertama.
 - b. Sebagai kontribusi hasil penelitian yang dapat dipelajari, dan digunakan sebagai pijakan dan memperkaya referensi terkait penelitian lain yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan menjadi penunjang untuk melatih kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah secara logis, sistematis, dan terstruktur. Serta memberi pengetahuan mengenai integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan kontribusi yang membangun mengenai integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di

jenjang Sekolah Menengah Pertama. Serta dapat menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan kepustakaan.

- c. Bagi Pelajar, Akademisi, atau Masyarakat secara Umum. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan bagi pemerhati dan pengamat pendidikan, praktisi pendidikan, para pendidik, atau masyarakat secara umum untuk pengembangan atau perbaikan pendidikan dalam pembelajaran IPS berintegrasi Islam.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengambil makna dan memperoleh pemahaman mengenai upaya integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan diungkapkan secara deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Originalitas penelitian menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pijakan, serta memaparkan persamaan dan perbedaan fokus kajian dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan guna menegaskan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan atau berbeda dengan penelitian sebelumnya sekaligus menghindari adanya pengulangan kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

Pertama, penelitian dari Isna Fatimatus Zahroh, guru MI Ma'arif NU Cipete, mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul "*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS di MI*".⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran IPS di MI bisa diintegrasikan dengan kajian nilai Islam secara relevan. Penerapan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPS dapat dimulai dari

⁸ Isna Fatimatuz Zahroh, "*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Ips Di MI*", (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIIG Cilacap, Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman, vol.8 no.1, 2020).

perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Kedua, penelitian Ida Waluyati, Irfan, dan Nurnazmi dari STKIP Bima, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan IPS, dengan judul penelitian "*Integrasi Karakter Bangsa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Perencanaan Pembelajaran IPS di Kecamatan Sape, Bima*".⁹ Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Ketiga, penelitian dengan judul "*Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia*" oleh Afif Faizin dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.¹⁰ Hasil dari penelitian ini adalah integrasi pendidikan agama islam dan pendidikan umum di kelas IX SMP Tara Salvia dapat dilakukan dengan model pembelajaraan laba-laba (*webbed*), merupakan salah satu dari model pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik.

Keempat, penelitian Muh. Nasekun dari Pasca Sarjana IAIN Salatiga, dengan judul tesis "*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VIII MTs Ma'Araif Wadas Kandungan, Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015*".¹¹ Hasil dari penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS Sejarah dilakukan dengan menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan antara mata pelajaran IPS Sejarah dengan Pendidikan Agama Islam. Kemudian mempelajari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Sejarah dengan Pendidikan Agama Islam. Berikutnya mengidentifikasi beberapa Kompetensi Dasar dalam berbagai Standar Kompetensi yang memiliki potensi untuk diintegrasikan. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyajikan di kelas

⁹ Ida Waluyati, Irfan, dan Nurnazmi, "*Integrasi Karakter Bangsa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Perencanaan Pembelajaran IPS di Kecamatan Sape, Bima*" (LITBAM NTB, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika vol.3, no.2, Desember 2019).

¹⁰ Afif Faizin, "*Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia*" (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

¹¹ Muh. Nasekun, "*Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VIII MTs Ma'Araif Wadas Kandungan, Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015*", (Tesis Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015).

Berdasarkan tinjauan dari beberapa uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian “Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati” ini. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Isna Fatimatuz Zahroh, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Ips Di MI”, (Jurnal) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIG Cilacap, 2020.	Kajian mengenai integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPS.	Objek penelitian pada Madrasah Ibtida’iyah, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitian pada SMP.	Objek penelitian
2.	Ida Waluyati, Irfan, dan Nurnazmi, “Integrasi Karakter Bangsa Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Perencanaan Pembelajaran IPS di Kecamatan Sape, Bima” (Jurnal) LITBAM NTB, 2019.	Penelitian tentang integrasi dengan metode kualitatif	fokus penelitian tersebut pada perencanaan perangkat pembelajaran, integrasi karakter dalam pembelajaran.	Integrasi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS
3.	Afif Faizin, “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia” (Skripsi) Jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.	Objek integrasi pembelajaran pada jenjang SMP	Integrasi yang digunakan adalah pendidikan Agama Islam dengan Mata Pelajaran Umum	Lokasi penelitian
4.	Muh. Nasekun, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VIII MTs Ma’Araif Wadas Kandungan, Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Tesis) Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015.	kajian mengenai integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPS, jenjang SMP.	Penelitian tersebut fokus pada integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPS materi Sejarah.	Fokus penelitian

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian "*Integrasi Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati*" ini. Persamaan di antaranya adalah mengenai konsep kajian integrasi dalam pembelajaran, serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan di antaranya adalah integrasi yang digunakan, mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian, serta lokasi penelitian.

Adapun originalitas penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada perencanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam, serta Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan didefinisikan guna memperjelas maksud yang hendak disampaikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Integrasi dalam penelitian ini memiliki maksud pembauran, penggabungan, atau keterpaduan komponen atau unsur dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai-nilai Islam. Sehingga diharapkan dengan integrasi tersebut akan muncul konsep dan aktualisasi dari nilai Islam yang relevan dengan bidang kajian IPS.
- b. Islam dalam penelitian ini merupakan agama yang memiliki ajaran berupa nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang bersumber Al-Quran, Hadis, dan sumber kajian Islam lainnya.
- c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup upaya mengembangkan pola pikir dan mengolah logika dalam suatu lingkungan belajar agar efektif dan efisien. Upaya yang sengaja diciptakan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan tema atau materi Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai kajian utama.

- d. Strategi Pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan atau seni mengelola seluruh komponen kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran berkaitan dengan tujuan, materi, dan kondisi peserta didik yang disesuaikan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran.

Dari uraian definisi Istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “*Integrasi Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati*” ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana strategi untuk mewujudkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan integrasi Islam. Strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi perencanaan, proses pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran IPS berintegrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulisan dalam penelitian ini dapat dibagi dalam enam bab. Adapun pembahasan dalam masing-masing bab dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan kerangka dasar penelitian yang berisi latar belakang atau konteks penelitian, rumusan masalah yang membantu pada fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian yang menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang lain, definisi istilah yang menjelaskan maksud dari istilah-istilah yang digunakan, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan alur kajian dalam penelitian.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisi landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori dalam penelitian ini meliputi: (1) Integrasi Islam dalam Pembelajaran IPS, dengan sub tema: a) implementasi nilai Islam dalam pembelajaran, b) integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPS (2) Kegiatan Pembelajaran, dengan sub tema: a) perencanaan pembelajaran, b) tujuan pembelajaran, c) materi pembelajaran, d) strategi pembelajaran, e) media

pembelajaran, f) evaluasi pembelajaran. (3) Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan sub tema: a) pengertian, b) tujuan, c) ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian juga berisi kerangka berfikir yang memberikan gambaran alur fikir dalam penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

Bab IV adalah paparan data dan hasil penelitian, yaitu menguraikan atau memaparkan data-data penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, serta menguraikan hasil penelitian. Data yang akan diuraikan meliputi strategi pembelajaran IPS berintegrasi Islam dalam pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor pendorong dan penghambat upaya integrasi Islam dalam pembelajaran IPS.

Bab V merupakan pembahasan, yaitu menguraikan temuan dan analisis data serta kaitannya dalam penelitian. Kemudian yang terakhir dalam penelitian ini adalah Bab VI yang merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi atas hasil pembahasan dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Integrasi Islam dalam Pembelajaran

a. Nilai Islam dalam Pembelajaran

Akhlak merupakan salah satu elemen penting yang menjadi bagian dari agama, khususnya agama Islam. Sebab akhlak mengandung nilai-nilai etika, moral, budi pekerti, karakter, dan tingkah laku. Dalam ranah pendidikan, akhlak juga mendapat perhatian yang sangat penting. Az-Zarnuji dalam pengantar karyanya "*ta'lim muta'allim*" yang dikutip dalam Alfinoor menyatakan bahwa banyak pelajar yang telah bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun tidak merasakan nikmat atau manfaatnya ilmu, sebab meninggalkan atau kurang ada perhatian terhadap etika, adab, atau akhlak dalam menuntut ilmu.¹² Proses pembelajaran perlu menekankan pada nilai-nilai akhlak. Sebab potensi peserta didik yang merupakan sasaran pendidikan, bukan hanya pada aspek pengetahuan, namun juga keterampilan dan sikap atau kepribadian.

Adapun beberapa konsep implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, menurut Az-Zarnuji adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan akhlak-akhlak mulia. Akhlak adalah sifat-sifat manusia untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Ilmu sebagai perantara kebaikan dan ketaqwaan. Dengan ilmu, seseorang dapat mengetahui dan membedakan baik-buruk, benar-salah, sifat-sifat yang baik atau kebalikannya.
- 3) Belajar dapat bernilai ibadah. Belajar sebagai sarana mencapai kebahagiaan duniawi, dengan mengembangkan potensi

¹² Alfianoor Rahman, "*Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*", (Jurnal At-Ta'dib vol. 11 no. 1, tahun 2016) hlm. 130

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta mencapai kebahagiaan *ukhrawi*, yaitu belajar sebagai sarana beribadah kepada Tuhan dengan meningkatkan rasa syukur atas karunia akal dan kesehatan.

- 4) Guru harus memiliki sifat-sifat yang terpuji karena mengemban amanah dan tanggung jawab pendidikan yang kelak dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan.
- 5) Guru berperan dalam mengarahkan dan mengiringi peserta didik untuk senantiasa mendekatkan diri pada Tuhan dan mengharap ridha-Nya. Serta menanamkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
- 6) Peserta didik yang menuntut ilmu hendaknya senantiasa mencintai ilmu, hormat kepada guru, keluarga, sesama pencari ilmu, bersungguh-sungguh belajar, tekun, mempunyai cita-cita tinggi, menjaga dan menyayangi sumber-sumber ilmu pengetahuan.
- 7) Materi pelajaran hendaknya disesuaikan tingkat kesukarannya dengan kondisi peserta didik, dan diberikan secara bertahap. Materi pelajaran juga harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 8) Kegiatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan peserta didik.
- 9) Hubungan antara guru dan peserta didik hendaknya dijiwai dengan sifat-sifat *tawadu'* sabar, ikhlas, penuh pengertian, dan saling menghormati.¹³

Selanjutnya Az-Zarnuji menjelaskan tentang etika dalam belajar, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Niat belajar. Niat belajar yang benar adalah untuk mencari ridha Allah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹³ Ibid, hlm.132-138

Serta berniat untuk senantiasa memerangi kebodohan, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, dan mensyukuri nikmat Allah.

- 2) Sabar dalam belajar dan memilih teman yang jujur, tekun, mudah memahami masalah, menjauhi pemalas, banyak bicara, penganggur, pengacau, dan pemfitnah.
- 3) Sering bermusyawarah/berdiskusi. Ilmu adalah sesuatu yang penting, tetapi juga terdapat kesukaran. Maka musyawarah atau diskusi sangat dianjurkan untuk senantiasa dilakukan.
- 4) Menghormati guru dan orang yang berilmu untuk mengharap keberkahan dan ilmu yang bermanfaat. Menghormati guru pada prinsipnya adalah melakukan hal-hal yang membuat guru rela, menjauh amarahnya, dan mentaati perintahnya yang tidak bertentangan dengan agama.
- 5) Menghormati ilmu, yaitu memuliakan ilmu dan sumber ilmu. Belajar dalam keadaan bersih dan suci, memperhatikan catatan dengan tulisan yang jelas dan rapi, senantiasa memperhatikan ilmu yang disampaikan padanya walaupun itu telah diulang berkali-kali.
- 6) Sungguh-sungguh, kontinuitas, dan memiliki minat yang kuat. Minat kuat yang disertai dengan kesungguhan secara terus-menerus adalah kunci kesuksesan.
- 7) Tawakal kepada Allah. Peserta didik hendaknya senantiasa untuk tawakal kepada Allah dalam belajar, tidak tergoda perkara rezeki atau duniawi karena dapat menyebabkan kegelisahan. Kegelisahan atas perkara duniawi dapat membahayakan hati, akal, dan kesehatan.¹⁴

¹⁴ Saihu, "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim" (Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam vol. 3 no. 1, 2020) hlm. 106-107

Konsep implementasi nilai Islam dalam pembelajaran juga dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari melalui karyanya yang berjudul *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Pendapat Hasyim Asy'ari yang dikutip dalam Fasya Aziz di antaranya menyatakan bahwa:

- a) Peserta didik hendaknya senantiasa berprasangka baik terhadap pendidik dalam setiap kondisi, meskipun terkadang pendidik menegur dengan kasar. Teguran dari pendidik, walaupun terkadang dengan cara kasar bermakna untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran bagi peserta didik.
- b) Peserta didik hendaknya menghormati setiap pemikiran, perkataan, dan perbuatan pendidik. Meskipun terkadang berbeda pendapat dengan pendidik, hendaknya disampaikan dengan cara-cara yang baik.
- c) Peserta didik hendaknya senantiasa menunjukkan hasrat dan semangat belajar, serta sikap senang terhadap pendidik. Semangat dan sikap senang dari peserta didik akan memudahkan kondisi dalam pembelajaran.
- d) Pendidik hendaknya senantiasa membantu atau mengarahkan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran.
- e) Interaksi antara pendidik dan peserta didik hendaknya senantiasa berdasarkan kasih sayang, kesabaran, rendah hati, cara berkomunikasi dan sikap yang terpuji.
- f) Pendidik berusaha untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu.
- g) Senantiasa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.
- h) Fokus pembelajaran yang mengutamakan proses, bukan hasil. Pembelajaran yang memperhatikan proses secara utuh dapat memaksimalkan pemahaman dan kemampuan peserta didik.

- i) Pendidik senantiasa mengevaluasi perkembangan peserta didik. Dan bersikap demokratis serta adil terhadap seluruh peserta didik.
- j) Pendidik senantiasa memberi perhatian terhadap peserta didik.¹⁵

Demikian kiranya nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran. Selain ketiga aspek tersebut nilai Islam juga dapat diimplementasikan pada aspek materi pelajaran, salah satunya melalui integrasi. Bahkan beberapa kalangan menganggap bahwa integrasi sangatlah diperlukan sebagai cara pandang baru terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terdapat dua kelompok yang berbeda pandangan mengenai keterkaitan antara nilai dan ilmu pengetahuan. Kelompok pertama menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah terlepas dari nilai, yang disebut baik atau buruk. Seorang ilmuwan hanya mengkaji, meneliti, dan berteori, terlepas dari pengaruh bahwa ilmunya di kemudian hari akan disalah gunakan atau tidak. Kelompok kedua menyatakan bahwa ilmu pengetahuan tidak bebas nilai. Kelompok ini menekankan pada aspek moralitas dalam memilih objek penelitian atau mengaplikasikan ilmunya.¹⁶

Pendapat dari kelompok yang kedua tersebut didasarkan atas kenyataan bahwa ilmu pengetahuan yang cenderung destruktif dalam penggunaannya, seperti terjadinya perang dunia yang menggunakan teknologi ilmu pengetahuan. Dan nilai-nilai Islam cenderung dekat dengan pandangan kelompok ini. Akan tetapi nilai Islam tidak sekedar pada pertimbangan moral saja, namun juga memiliki tujuan ilmu pengetahuan

¹⁵ M. El Fasya Aziz, *“Konsep Pembelajaran Perspektif KH Hasyim Asy’ari dalam Kitab Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim dan Relevansinya dengan Konsep Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan 2013”* (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019) hlm. 95-106

¹⁶ Luthfi Mustofa dan Helmi Syaifuddin (editor), *“Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama”* (Malang: LKQS UIN Malang, 2006) hlm 245

sebagai sarana mengenal Tuhan, sebagai upaya pengembangan potensi manusia, serta demi mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.¹⁷

Ismael Al-Faruqi yang dikutip dalam Khudori Sholeh menyatakan bahwa pengetahuan modern dengan paradigma sekuler yang berkembang begitu pesat telah mengalami kekeringan dari nilai-nilai spiritual. Suatu nilai yang mencakup prinsip ketuhanan, kesatuan alam, kesatuan kebenaran, kesatuan hidup, dan kesatuan umat manusia. Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai spiritualitas telah hilang dari ilmu pengetahuan modern.¹⁸ Dampak negatif dari hilangnya nilai spiritualitas dari ilmu pengetahuan, di antaranya adalah:

- a) Alam, manusia, serta hukum dan pola-polanya hanya dilihat sebagai objek material, tanpa menghadirkan aspek ketuhanan di dalamnya. Sehingga dapat berdampak pada eksploitasi tanpa perhitungan dan pelanggaran hak-hak manusia lainnya.
- b) Mengesampingkan teks wahyu atau nilai-nilai keagamaan sebagai sumber pengetahuan. Sehingga dapat melahirkan hegemoni dan dominasi pengetahuan demi keuntungan atau kesejahteraan kelompok tertentu.¹⁹

Karena itulah perlu dikembangkan paradigma keilmuan dan peradaban baru yang dapat menjembatani antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual atau keagamaan. Salah satu upaya yang mulai banyak dilakukan di Indonesia adalah melalui integrasi ilmu dan agama. Integrasi ilmu dan agama dengan berusaha menghubungkan atau memperpadukan antara ilmu pengetahuan dengan kajian dan nilai keagamaan. Upaya ini merupakan upaya untuk menghubungkan ayat-ayat Tuhan, dengan pengertian bahwa ayat Tuhan dapat dikategorikan dalam ayat verbal secara

¹⁷ Ibid. hlm. 245

¹⁸ Ibid. hlm. 229

¹⁹ Ibid. hlm. 230

linguistik dan ayat non-verbal berupa proses, gejala, kejadian dari alam dan seisinya yang merupakan *sunnatullah*.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai Islam dalam pembelajaran mencakup aspek-aspek adab peserta didik dan etika pendidik dalam pembelajaran, etika dalam mengelola pembelajaran serta hubungan antara pendidik dan peserta didik. Selain itu nilai-nilai Islam juga dapat diimplementasikan dalam materi pembelajaran melalui integrasi. Integrasi yang dimaksud bukan sekedar memberikan pelajaran ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu pelajaran agama secara terpisah dalam satu kurikulum, tetapi memperpadukan materi pelajaran ilmu pengetahuan dengan kajian nilai-nilai agama, khususnya agama Islam.

b. Integrasi Islam dalam Pembelajaran

Integrasi merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris *integration*. Kata *integration* dalam Oxford Learner's Dictionaries memiliki arti tindakan atau proses menggabungkan dua hal atau lebih sehingga dapat bekerja sama.²¹ Sedangkan kata integrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh. Atau dengan kata lain berarti penggabungan dari aktivitas, program, atau komponen yang berbeda ke dalam satu unit fungsional.²²

Integrasi dalam kaitannya dengan pendidikan menurut Rusman adalah suatu sistem pembelajaran yang terpadu, yang memungkinkan siswa dengan aktif menemukan konsep atau prinsip keilmuan secara holistik dan bermakna.²³ Integrasi juga sangat berkaitan dengan upaya internalisasi nilai yang terjalin-kelindan dengan ilmu. Internalisasi nilai yang dimaksud

²⁰ Ibid. hlm 232

²¹ *Oxford Learner's Dictionaries* (kamus online), oxfordlearnersdictionaries.com, diakses pada 04-10-2020 pukul 17.15

²² David Moeljadi, Randy S., J.S. Hendrik, Kenny Hartono, (peng. Aplikasi) "*KBBI V 0.3.2 Beta (32)*", (Badan Pengembang Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016-2019)

²³ Rusman, "*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*", (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hlm. 254

adalah upaya yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan terciptanya keterpaduan antara ilmu dan nilai, termasuk nilai-nilai agama. Sehingga pembelajaran bukan sekedar sebagai *transfer of knowledge* namun juga sebagai *transfer of value*.²⁴

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama menurut Armahedi Mahzar dapat diimplementasikan pada empat tataran, yaitu: (1) tataran konseptual, integrasi dapat diimplementasikan melalui visi, misi, tujuan, dan program sekolah. (2) tataran institusional, integrasi dapat diimplementasikan melalui institusi budaya, perilaku atau kebiasaan yang mencerminkan keterpaduan nilai dan pembelajaran. (3) tataran operasional, rancangan kegiatan dan program dalam kurikulum yang dirumuskan dengan nilai-nilai esensial agama dan ilmu pengetahuan yang saling terpadu. (4) tataran aksitektural, pembentukan lingkungan fisik yang mendukung upaya integrasi, seperti laboratorium, sarana ibadah, pondok atau asrama, perpustakaan yang memadai.²⁵

M. Amin Abdullah yang dikutip dalam Amril menyatakan konsep integratif-interkoneksi dalam pembelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu *hadharat an-nas* (budaya teks), *hadharat al-'ilm* (aspek sosial-humaniora, sanis dan teknologi), *hadharat al-falsafah* (etik-emansipatoris). *Hadharat an-nas* adalah kajian mengenai kandungan isi teks keagamaan sebagai komitmen agama. *Hadharat al-'ilm* berkaitan dengan profesional-objektif-inovatif dalam bidang keilmuan. Sedangkan *Hadharat al-falsafah* merupakan kesediaan untuk mengaitkan muatan keilmuan dengan tanggung jawab moral-etik dalam praksis kehidupan.²⁶

Ahmad Barizi menyusun langkah-langkah konseptual untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, sebagai berikut:

²⁴ Amril M. “*Epistemologi Integratif-Interkoneksi Agama dan Sains*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2016) hlm. 6

²⁵ Armahedi Mahzar et.al, Zainal Abidin Bagir et.al (editor) “*Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*” (Bandung: Mizan Pustaka, 2005) hlm. 108-109

²⁶ Amril M. *Op.Cit* hlm. 180-181

- 1) Memetakan konsep keilmuan dan ke-Islaman. Setiap disiplin ilmu dipetakan dan diklasifikasikan secara sistematis, atau berdasar tema-tema kajian dari sumber ke-Islaman seperti Al-Quran dan Hadis.
- 2) Memadukan konsep keilmuan dan ke-Islaman. Masing-masing ilmu pengetahuan dan agama memiliki kerangka normatif dan sosial historis. Secara normatif, ilmu dan agama mengajarkan tentang apa dan bagaimana mengelola kehidupan di dunia dengan baik. Sosial-historis, ilmu dan agama memiliki tujuan transformatif dengan memanfaatkan kehidupan di bumi dan seisinya. Artinya baik ilmu dan agama berasal dari karunia Tuhan. Dalam hal ini dicari persamaan atau perpaduan yang relevan dan saling menyempurnakan antara ilmu pengetahuan dan agama Islam.
- 3) Mengelaborasi kajian ke-Islaman yang relevan secara ilmiah. Dalam hal ini Islam menjadi paradigma dalam berbagai kajian ilmu pengetahuan. Islam bukan sekedar menjadi perspektif atau pelengkap, namun menjadi inspirasi atau pengawal dari setiap ilmu pengetahuan.²⁷

Integrasi nilai Islam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dipetakan berdasarkan aspek-aspek kajian IPS yang meliputi kajian Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi. Adapun Integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama yang diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran harus menggunakan etika dan pola pembelajaran yang sistematis. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai dalam pembelajaran di antaranya adalah:

²⁷ Ahmad Barizi, *“Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam”*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm. 262-263

- 1) Pendekatan perkembangan kognitif, yakni memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pola penalaran yang didasarkan pada seperangkat nilai.
- 2) Penanaman nilai, pendekatan ini bersifat indoktrinasi, yakni internalisasi nilai-nilai tertentu kepada peserta didik.
- 3) Pendekatan perkembangan moral, yakni mengembangkan penalaran moral melalui cerita-cerita dilema moral dan bagaimana peserta didik memberikan respon jika berada pada kondisi moral yang sama.
- 4) Kejelasan nilai-nilai, memberi kesempatan peserta didik untuk menyadari dan mengenal nilai-nilai yang ada di sekitar kehidupannya dan dikomunikasikan secara terbuka.
- 5) Belajar tindakan, memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan tindakan sesuai nilai-nilainya dengan bermain peran, simulasi, atau diskusi.
- 6) Pendekatan analisis, mengembangkan pemikiran logis dan penyelidikan ilmiah mengenai isu-isu dengan melakukan diskusi atau analisis kasus.²⁸

Amril M. mengajukan suatu konsep pendekatan dalam pembelajaran terintegrasi menggunakan metode *Values Clarification*. Prinsip dari metode ini adalah (1) *Choosing*: kebebasan, berbagai pilihan, analisis terhadap segala konsekuensi dari setiap pilihan; (2) *Prizing*: senang atas pilihan, menerima pilihan yang telah ditetapkan; (3) *Acting*: kesadaran diri melakukan sesuatu berdasar pilihan ditetapkan, mengulang atau membiasakan dalam kehidupan.²⁹

Pembelajaran dengan pendekatan *Values Clarification* ini akan memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif-kreatif dan kritis-reflektif dalam upaya menumbuhkembangkan pengetahuan dan nilai-nilai yang baik

²⁸ Qiqi Y. Zakiah dan A. Rusdiana, "Op.Cit hlm. 221-222

²⁹ Amril M. Op.Cit hlm. 169

dan bijak. Sehingga sangat membantu peserta didik untuk mendapat kejelasan tentang nilai-nilai yang mungkin saja belum diketahui, membingungkan, atau ragu-ragu atas suatu nilai. Maka dengan pendekatan ini peserta didik akan mampu berpikir kritis, komprehensif, dan merefleksikan diri terhadap fenomena nilai-nilai moral atau etika dalam kehidupan.³⁰

Selanjutnya Suwarna menawarkan strategi mengintegrasikan nilai dalam pembelajaran, sebagai berikut: Pertama *Penyampaian Implisit*. Mata pelajaran ilmu pengetahuan secara umum tidak menyampaikan nilai-nilai dari materi pelajaran secara lugas dan jelas. Dalam hal ini guru atau pendidik harus jeli dalam menganalisis nilai-nilai apa yang terkandung dalam materi pelajaran, dan menyampaikannya pada peserta didik. Atau memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan sendiri nilai-nilai yang terkandung sesuai konteks pembelajaran.³¹

Kedua, *Penyampaian Eksplisit*. Nilai-nilai disajikan dengan jelas dan tersurat dan disampaikan secara langsung. Dalam kaitannya dengan integrasi, terdapat kajian ke-Islaman yang secara jelas dalam kaitannya dengan konteks pembelajaran.³²

Selanjutnya *Strategi Deduktif*. Pada strategi ini guru atau pendidik menyampaikan terlebih dahulu nilai-nilai yang dapat disimpulkan dari materi yang akan dipelajari, baru kemudian bersama-sama peserta didik menguraikannya dalam materi pelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi ini adalah: (a) pendidik memetakan nilai-nilai yang akan dipelajari, (b) esensi nilai-nilai tersebut disampaikan secara konseptual, (c) peserta didik mencari hubungan atau keterpaduan nilai-nilai tersebut dengan materi pelajaran, (d) internalisasi nilai yang dipelajari

³⁰ Amril M. *Op.Cit* hlm. 170

³¹ Suwarna, "*Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi*" (Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan vol. 1 no. 1, 2007) hlm. 25

³² *Ibid*, hlm. 26

melalui bermain peran, simulasi, atau diskusi, (e) klarifikasi terhadap nilai-nilai yang disampaikan di awal pembelajaran.³³

Selain itu terdapat pula *Strategi Induktif*. Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi deduktif. Nilai-nilai yang terintegrasi dalam pembelajaran disimpulkan di akhir materi pelajaran. Langkah-langkah strategi induktif ini adalah: (a) pendidik menyiapkan materi yang akan dipelajari dan nilai-nilai yang terintegrasi di dalamnya, (b) peserta didik mempelajari materi dan mengidentifikasi nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya, (c) mendiskusikan pelajaran dan nilai-nilai di dalamnya, (d) pendidik dan peserta didik bersama-sama memberi kesimpulan.³⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah operasional ataupun melalui kerangka konseptual materi pelajaran. Dalam pembelajaran IPS, integrasi dalam ranah konseptual melalui perpaduan sekaligus mengelaborasi ayat-ayat atau sumber kajian ke-Islaman yang lain dengan tema-tema kajian IPS yang mencakup aspek Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS yang disusun secara sistematis berimplikasi terhadap struktur, tujuan, materi, program pendidikan dan strategi pembelajaran pada institusi pendidikan. Dengan integrasi tersebut diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pelajaran yang lebih bermakna pada peserta didik.

2. Kegiatan Pembelajaran

Istilah “Pembelajaran” berhubungan erat dengan kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar terjadi bersamaan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja dikelola

³³ Ibid, hlm. 28

³⁴ Ibid, hlm. 30

secara sistematis dengan berusaha mengimplementasikan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁵

Pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang yang disampaikan oleh para ahli pendidikan. Pendapat Yunus dari sudut pandang behavioristik, mengartikan pembelajaran sebagai proses mengubah perilaku peserta didik melalui pengelolaan lingkungan belajar secara optimal dan sumber stimulus belajar. Atau dapat dimaknai pula pembelajaran sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap dengan memberikan stimulus yang diarahkan oleh guru atau pendidik.³⁶

Dari sudut pandang kognitif, pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang dibentuk oleh guru untuk mengembangkan proses penalaran dan kreatifitas peserta didik. Peserta didik diberikan stimulus, arahan, dan dorongan untuk mengkonstruksikan atau menguasai pengetahuan baru.³⁷

Selanjutnya definisi pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional, dicitakan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Teori ini berpandangan bahwa pembelajaran yang baik adalah dengan interaksi yang bersifat multi arah antara peserta didik, guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar.³⁸

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dikelola untuk membantu peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi-potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu dikelola secara sistematis, efektif, dan efisien. Pengelolaan kegiatan pembelajaran mencakup perencanaan pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran.

³⁵ M. Suardi, *“Belajar & Pembelajaran”* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

³⁶ Yunus Abidin, *“Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013”*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 31

³⁷ Ibid, hlm. 32

³⁸ Ibid, hlm. 33

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana” yang artinya membuat rancangan atau konsep (kerangka sesuatu yang akan dikerjakan). Perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan Pembelajaran adalah proses mengidentifikasi dan mengelola kondisi untuk belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal.³⁹

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara administratif, perencanaan pembelajaran dituliskan atau disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan konsep awal dalam pengorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴¹ Dalam hal ini, hendaknya guru lebih dahulu mempertimbangkan tentang apa yang akan diajarkan, materi apa yang diperlukan, bagaimana cara menyajikannya serta prosedur dan media apa yang diperlukan, dan bagaimana melakukan penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Komponen-komponen yang terkandung dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi:

- 1) Nama Lembaga, Mata Pelajaran, Kelas/Semester
- 2) Materi Pokok
- 3) Alokasi Waktu

³⁹ Abdurrahman Ginting, “*Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 24

⁴⁰ Mansur Muslich, “*Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

⁴¹ M Fadlillah, “*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 143

- 4) Tujuan Pembelajaran, Kompetensi, dan Indikator ketercapaian kompetensi
- 5) Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran
- 6) Media, Alat, dan Sumber Belajar
- 7) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
- 8) Lembar Penilaian⁴²

Perencanaan Pembelajaran memiliki fungsi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal, terarah, dan memberi peluang untuk lebih mudah dievaluasi dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain perencanaan pembelajaran merupakan prosedur atau tahap-tahap dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran hendaknya juga bersifat fleksibel dan tersedia alternatif bagi guru untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan pembelajaran.⁴³

Dengan demikian secara umum perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi guru tentang kelemahan dan kelebihan program pembelajaran yang dibuatnya dan upaya peningkatan kualitas mengajarnya.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dapat dilakukan siswa atau tentang tingkah laku bagaimana yang diharapkan dari siswa setelah ia menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu. Jadi tujuan pembelajaran harus menunjukkan tingkah laku akhir atau hasil perbuatan (*product*) yang dituntut dapat dilakukan siswa sebagai bukti usaha belajarnya telah berhasil.

⁴² Ibid, hlm. 148

⁴³ Kunandar, "*Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 262

Tujuan pembelajaran merupakan perumusan yang jelas memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan dapat diukur. Menurut Robert F. Mager yang dikutip dalam Hamzah, tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup tiga elemen utama, yakni:

- 1) Menyatakan apa yang seharusnya dapat dikerjakan siswa selama belajar, dan kemampuan apa yang sebaiknya dikuasainya pada akhir pembelajaran.
- 2) Perlu dinyatakan kondisi yang ada pada saat menyajikan pembelajaran.
- 3) Perlu ada petunjuk yang jelas tentang standar ketercapaian minimum yang dapat diterima.⁴⁴

Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka tujuan pembelajaran hendaknya dinyatakan secara instruksional dalam bentuk format ABCD, yang artinya: A = *Audience*, yaitu peserta didik. Sasaran atau subjek dalam pembelajaran perlu dinyatakan dengan jelas dalam tujuan pembelajaran. Kemudian B = *Behaviour*, yaitu perilaku yang dapat diamati. Terdapat dua aspek penting dalam perilaku, yaitu kata kerja dan objek. Kata kerja ini dapat dinyatakan dengan kata operasional terkait proses pembelajaran. Contoh kata kerja seperti: *menjelaskan, menganalisis*, dan lain-lain. Sedangkan objek menunjukkan apa yang dipelajari, misalnya sejarah kemerdekaan, mobilitas sosial, dan lain-lain.⁴⁵

Selanjutnya C = *Condition*, adalah persyaratan atau keadaan yang perlu dikondisikan agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai. Misalnya dengan diberikan gambar bencana alam, macam-macam alat transportasi, dan lain-lain. Terakhir adalah D = *Degree*, yaitu tingkat ketercapaian atau keberhasilan yang dapat diterima. *Degree* merupakan komponen

⁴⁴ Hamzah B. Uno, "*Perencanaan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 40

⁴⁵ Suparman S., "*Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*", (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010) hlm. 164

terakhir dalam tujuan pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap pelajaran. Bentuk *degree* misalnya minimal sedikit 80% benar, minimal lima definisi, dalam waktu paling lambat dua minggu, dan lain-lain.⁴⁶

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran diperlukan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur. Terdapat kata kerja berbeda-beda yang dapat digunakan untuk menandai tingkat kecakapan tertentu yang dikehendaki. Kata kerja operasional tersebut dikelompokkan pada setiap tingkat kecakapan yang terkenal dalam istilah Taksonomi Bloom. Anderson, Krathwohl, et.al penyusun buku "*A Taxonomy for Learning and Teaching and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*" yang dikutip dalam Ilham Akbar menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom (Revisi 2001) memiliki dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dengan empat kategori, dan dimensi proses kognitif dengan enam kategori.⁴⁷

Kategori dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif, yang merupakan objek pembelajaran. Sedangkan dimensi proses kognitif meliputi kata kerja operasional seperti menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), membuat (C6) yang mengandung tingkat kecakapan tertentu dalam aktivitas pembelajaran.⁴⁸

Pada Taksonomi Bloom sebelum revisi, hanya memiliki satu dimensi. Sedangkan Taksonomi Bloom Revisi 2001 mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitifnya. Dimensi pengetahuan hanya memuat jenis-jenis pengetahuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan dimensi proses kognitif memuat

⁴⁶ Ibid, 165

⁴⁷ Ilham Akbar, "*Deskripsi Perbandingan Taksonomi Bloom Dan Identifikasi Perumusan Tujuan Pembelajaran Fisika Berorientasi Revisi Taksonomi Bloom*" (Jurnal Linear vol.2 no.3, 2018) hlm. 75

⁴⁸ Ibid, hlm 75.

bermacam-macam proses pengembangan kognitif menggunakan kata kerja yang dapat diamati dalam pembelajaran. Pemisahan dimensi pengetahuan dan proses kognitif tersebut bukan sekedar menjelaskan kedudukan masing-masing dimensi, namun juga memperluas cakupan kedua dimensi tersebut. Uraian Taksonomi Bloom (Revisi 2001) bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Taksonomi Bloom (Revisi 2001)

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif
A. Pengetahuan Faktual <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang terminologi • Pengetahuan tentang bagian dari detail, atau unsur-unsur 	(C1) Menghafal (<i>remember</i>) Mengenali (<i>recognizing</i>) Mengingat (<i>recalling</i>)
B. Pengetahuan Konseptual <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori • Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi • Pengetahuan tentang teori, model, struktur 	(C2) Memahami (<i>understand</i>) Menafsirkan (<i>interpreting</i>) Memberi contoh (<i>exemplifying</i>) Mengelompokkan (<i>classifying</i>) Meringkas (<i>summarizing</i>) Menarik simpulan (<i>inferring</i>) Membandingkan (<i>comparing</i>) Menjelaskan (<i>explaining</i>)
C. Pengetahuan Prosedural <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang keterampilan khusus terkait dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritme (urut-urutan secara logis) • Pengetahuan tentang teknik dan metode • Pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur 	(C3) Mengaplikasikan (<i>apply</i>) Menjalankan (<i>executing</i>) Mengimplementasikan (<i>implementing</i>)
	(C4) Menganalisis (<i>analyze</i>) Menguraikan (<i>differentiating</i>) Mengorganisir (<i>organizing</i>) Menemukan makna tersirat (<i>attributing</i>)
D. Pengetahuan Metakognitif <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan strategik • Pengetahuan tentang operasi kognitif • Pengetahuan tentang diri sendiri 	(C5) Mengevaluasi (<i>evaluate</i>) Memeriksa (<i>checking</i>) Mengkritik (<i>critiquing</i>)
	(C6) Membuat (<i>create</i>) Merumuskan (<i>generating</i>) Merencanakan (<i>planning</i>) Memproduksi (<i>producing</i>)

Uraian di atas dapat digunakan guru atau pendidik untuk membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tentunya, tujuan-tujuan tersebut juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan materi pelajaran. Kemudian dari tujuan pembelajaran tersebut ditentukan indikator-indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun kriteria indikator, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 2) Berkaitan dengan kompetensi yang dirumuskan
- 3) Mempraktikkan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik)
- 5) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan
- 6) Dapat diamati dan diukur/ dikuantifikasi
- 7) Menggunakan kata kerja operasional.⁴⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu elemen dalam pembelajaran yang sangat penting. Tujuan pembelajaran berimplikasi pada perumusan rancangan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sebab pembelajaran diorganisasikan berdasarkan tujuan pembelajaran sekaligus untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan seperangkat pembelajaran berupa informasi, alat, yang menjadi bagian dari sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai kompetensi dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵⁰

⁴⁹ Yuberti, *“Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan”*, (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014) hlm. 214

⁵⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *“Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013”* (Surabaya: Kata Pena, 2014) hlm. 10

Materi pembelajaran menurut Lukmanul Hakim, pada hakekatnya merupakan seperangkat pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan atau proses pembelajaran.⁵¹

Materi pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab proses kegiatan pembelajaran sering diartikan sebagai proses penyampaian materi pembelajaran. Serta tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan materi pembelajaran sebagai instrumen yang harus dikuasai peserta didik.⁵²

Adapun jenis-jenis materi pembelajaran dapat dikategorikan dalam materi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai. Pengetahuan sendiri dapat dibagi dalam pengetahuan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Pengetahuan fakta adalah tingkat pengetahuan yang paling sederhana, berupa keadaan aktual (yang sesungguhnya) dan dapat diterima sebagaimana adanya. Secara umum, fakta mencakup pengetahuan atau informasi tentang nama, tempat, kejadian, waktu, istilah, jenis, simbol, dan sebagainya.⁵³

Pengetahuan konsep merupakan fakta-fakta yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan. Konsep memiliki dua unsur, yaitu konkrit dan abstrak. Konsep merupakan kategori, ragam, atau klasifikasi secara general yang memiliki kesamaan dari gagasan, kejadian, objek, atau benda-benda. Secara umum, konsep berkaitan dengan definisi, identifikasi, klasifikasi, karakteristik, atau ciri-siri.⁵⁴

Kemudian pengetahuan prinsip adalah keterhubungan dari beberapa konsep. Prinsip berkaitan dengan penjelasan, prediksi atau ramalan. Prinsip

⁵¹ Lukmanul Hakim, *“Perencanaan Pembelajaran”*, (Bandung: Wacana Prima, 2009) hlm. 115

⁵² Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”* (Jakarta: Prenadamedia, 2016) hlm. 60

⁵³ Oemar Hamalik, *“Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 140

⁵⁴ Ibid, hlm. 141

dapat berupa kaidah, dalil, atau sebab-akibat. Sedangkan pengetahuan prosedur adalah pedoman, langkah-langkah, atau aturan tertentu. Pengetahuan prosedur berkaitan dengan cara, metode, atau teknik.⁵⁵

Selanjutnya dalam memilih dan menentukan materi pembelajaran terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) relevan, materi yang memiliki keterkaitan atau kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik. (b) konsisten, selaras dengan kompetensi-kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan (c) kecukupan, yakni memadai atau dapat memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai tujuan pembelajaran.⁵⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan instrumen penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran sebagai salah satu sumber pengalaman belajar peserta didik berperan dalam perkembangan potensi peserta didik baik dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi secara bahasa dapat dilihat dari kata *strategia* yang berasal dari bahasa Latin yang berarti seni mengelola atau mendayagunakan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Strategi digunakan sebagai upaya terencana untuk mencapai keberhasilan atau tujuan tertentu. Pengertian strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli yang dikutip dalam Wahyudin Nasution sebagai berikut:

- 1) Al Muchtar berpendapat bahwa strategi pembelajaran berkaitan dengan pendekatan yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Atau dengan kata lain strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan yang dipilih dan

⁵⁵ Ibid, hlm. 142-143

⁵⁶ Lukmanul Hakim, *Op.Cit* hlm. 130

digunakan sesuai konteks, karakteristik, kondisi, serta tujuan pembelajaran.

- 2) Miarso menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam pembelajaran, mencakup pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Strategi pembelajaran menurut Seels dan Richey adalah rincian dari urutan kegiatan dalam pembelajaran yang telah direncanakan, yang mencakup metode, teknik, maupun prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁷

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh dalam mengelola pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup prosedur kegiatan yang meliputi metode, teknik, alokasi waktu, serta media pembelajaran yang dikelola sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran adalah:

- 1) Perencanaan tindakan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, mencakup komponen-komponen pembelajaran, termasuk metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁸

Strategi pembelajaran merupakan kerangka kegiatan pembelajaran. Strategi yang memiliki fungsi untuk mengelola rangkaian kegiatan pembelajaran, setidaknya memiliki beberapa komponen. Komponen tersebut adalah: urutan kegiatan pembelajaran (prosedur kegiatan seperti pendahuluan, isi, penutup), metode pembelajaran (cara mengorganisaikan

⁵⁷ Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 2-3

⁵⁸ Syaharuddin dan Mutiani, "*Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*", (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 40

penyampaian materi dan pelaksanaan pembelajaran), media pembelajaran, alokasi waktu dalam setiap tahap-tahap pembelajaran.⁵⁹

Strategi pembelajaran dalam pengaplikasiannya terkait erat dengan istilah pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Roy Killen yang dikutip dalam Sumar dan Intan Razak menyatakan pendekatan pembelajaran pada dasarnya terbagi menjadi dua, pendekatan yang berorientasi pada guru dan berorientasi pada siswa. Berdasar dari pendekatan yang digunakan, kemudian strategi pembelajaran dirancang atau dirumuskan.⁶⁰

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam integrasi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Pendekatan terpadu dalam pembelajaran berupaya untuk mengaitkan beberapa aspek pelajaran baik itu dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek materi belajar dan aspek kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta, dan peristiwa. Pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Sehingga melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung untuk menerima, menyimpan, dan

⁵⁹ Atwi Suparman, *“Desain Instruksional”*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005) hlm. 167

⁶⁰ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *“Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm.22-23

memproduksi konsep, pengetahuan, atau kesan dari hal-hal yang dipelajari.⁶¹

Pembelajaran terpadu menekankan pada proses yang ditempuh siswa untuk berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai:

- 1) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak;
- 2) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (*simultan*);
- 3) Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.⁶²

Sedangkan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah konsep yang menjadi bingkai dari metode dan teknik pembelajaran. Beberapa model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran terpadu menurut Robin Fogarty yang dikutip dalam Rusydi dan Abdillah terdapat sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, sebagai berikut:

- 1) **Model Penggalan (*Fragmented*)** Model *fragmented* ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam proses

⁶¹ Trianto. "Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm 56

⁶² Ibid, hlm. 58

pembelajarannya, pokok-pokok materi tersebut dilaksanakan secara terpisah-pisah pada jam yang berbeda-beda.

- 2) **Model Keterhubungan (*Connected*)** Model *Connected* berusaha menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, topik satu dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, ide yang satu dengan ide lain. Model ini mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, kemampuan, atau keterampilan yang dikembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain.
- 3) **Model Sarang (*Nested*)** Model *nested* memadukan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran, misalnya keterampilan sosial (*social skill*), keterampilan berpikir (*thinking skill*) dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) ketika membahas suatu topik materi pelajaran.
- 4) **Model Urutan/Rangkaian (*Sequenced*)** Model *sequenced* merupakan model pemaduan topik-topik antarmata pelajaran yang berbeda secara paralel. Materi dari dua mata pelajaran yang berhubungan dapat diurutkan untuk diajarkan secara paralel. Model ini ditempuh dalam upaya mengutuhkan dan menyatukan materi-materi yang berkarakteristik sama dan terkait, agar lebih utuh dan menyeluruh. Topik-topik tersebut dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama.
- 5) **Model Bagian (*Shared*)** Model ini merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya “tumpang-tindih” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Pokok-pokok materi pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PPKN misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Tata Negara, Sejarah, dan sebagainya.
- 6) **Model Jaring Laba-laba (*Webbed*)** Model *webbed* berawal dari pendekatan tematik sebagai bahan perpaduan dan kegiatan

pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran terikat oleh suatu tema tertentu, baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Pada pelaksanaannya model ini dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan menjadi sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain.

- 7) **Model Galur (*Threaded*)** Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya. Pembelajaran dengan model ini ditempuh dengan cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah (galur) yang berasal dari konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.
- 8) **Model Keterpaduan (*Integrated*)** Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Misalnya, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan pokok materi pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam, dan sebagainya.
- 9) **Model Celupan (*Immersed*)** Model *immersed* dirancang untuk membantu siswa menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan, dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Model ini hanya dapat diterapkan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi.
- 10) **Model Jaringan (*Networked*)** Merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan terjadinya perubahan konsepsi, atau bentuk pemecahan masalah dalam

situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Dalam hal ini belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.⁶³

Selanjutnya metode dan teknik pembelajaran, yaitu tentang cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. Sedangkan teknik pembelajaran adalah cara, alat, atau media untuk mengimplementasikan metode pembelajaran. Banyak sekali metode pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli yang tentu saja penggunaannya harus disesuaikan dengan konteks dan tujuan pembelajaran tertentu.⁶⁴

Secara umum metode pembelajaran mengandung unsur: (a) uraian tentang apa yang akan dipelajari, (b) cara-cara penyampaian materi, (c) penggunaan berbagai alat instruksional, media, dan berbagai sumber pembelajaran (d) kegiatan yang menunjang pembelajaran, dan sebagainya.⁶⁵ Adapun macam-macam metode pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah. Yakni penyampaian pembelajaran dari pendidik secara lisan kepada peserta didik. Metode ini berpusat pada pendidik. Metode ceramah sering disebut sebagai metode pembelajaran konvensional atau tradisional⁶⁶
- 2) Metode tanya-jawab. Yakni metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi atau interaksi multi arah, antara pendidik dengan peserta didik. Pada metode ini, baik

⁶³ Rusydi Ananda dan Abdillah, "*Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Konsep*", (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018) hlm. 64-78

⁶⁴ Yuberti, *Op.Cit* hlm. 96

⁶⁵ Daryanto, "*Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*", (Jakarta: AV Publisher, 2009) hlm. 389

⁶⁶ Lufri, Ardi et.al, "*Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*", (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 48

pendidik ataupun peserta didik turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁷

- 3) Metode diskusi. Metode ini menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik aktif untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi atau pengetahuan, berpendapat, berkesempatan untuk mencoba menyelesaikan masalah. Diskusi dapat dijalankan antar individu, atau terbagi dalam beberapa kelompok. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan jalannya diskusi.⁶⁸
- 4) Metode demonstrasi. Metode ini digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, cara kerja, atau praktik pada suatu materi pembelajaran. Dalam hal ini demonstrasi bisa dilakukan oleh pendidik, atau dilakukan oleh peserta didik, baik individu atau berkelompok.⁶⁹
- 5) Metode resitasi atau pemberian tugas. Metode penugasan kepada peserta didik secara umum bertujuan untuk menemukan, mendalami, atau memperkaya materi pelajaran secara mandiri. Penugasan dapat dilakukan misalnya dengan membuat makalah, resume/ringkasan, resensi, peta konsep, observasi, klipping, dan sebagainya. Dalam hal ini pendidik berperan untuk memberi arahan, tanggapan, komentar, atau koreksi.⁷⁰
- 6) Metode simulasi atau bermain peran. Metode ini memberi kesempatan peserta didik untuk menghayati atau memerankan tokoh dan mengambil makna sesuai dengan konteks yang dipelajari.⁷¹

Selain metode-metode tersebut, masih banyak sekali metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dikembangkan oleh banyak

⁶⁷ Ibid, hlm. 50

⁶⁸ Ibid, hlm. 51

⁶⁹ Ibid, hlm. 53

⁷⁰ Ibid, hlm. 57

⁷¹ Ibid, hlm. 65

kalangan. Setiap metode dirancang dan digunakan sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran tertentu. Dengan banyaknya metode yang dikembangkan, maka sangat membantu pendidik untuk dapat merancang pembelajaran dengan banyak opsi atau alternatif metode pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media memiliki pengertian perantara, pengantar, atau penghubung suatu pesan kepada penerima pesan. Pengertian ini diambil dari pengertian istilah *medium* dari bahasa Latin. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, pengertian media menurut pendapat beberapa ahli yang dikutip dalam Sumiharsono dan Hasanah adalah sebagai berikut:

- 1) Gerlach dan Ely mengartikan media pembelajaran sebagai alat-alat grafis (tulisan), fotografis (gambar), atau elektronik untuk menyampaikan, memproses, atau menyusun kembali informasi dan pengetahuan baik secara visual ataupun verbal.
- 2) Heinich berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan alat-alat yang mengandung informasi atau pengetahuan yang memiliki maksud dan tujuan pembelajaran.
- 3) Malik menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan yang dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁷²

Media pembelajaran dapat digolongkan berdasar jenis rangsangan utama pada indera manusia. Jenis-jenis ini digolongkan dalam media visual (penglihatan), media audio (pendengaran), dan audio-visual (pendengaran sekaligus penglihatan). Media pembelajaran visual misalnya seperti buku, peta, gambar, lukisan, grafik, statistik, dan sebagainya. Media pembelajaran

⁷² Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, “*Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru, dan Calon Pendidik*”, (Jember: Pustaka Abadi, 2017) hlm. 9-10

audio misalnya seperti radio, rekaman, *earphone*, dan sebagainya. Sedangkan media pembelajaran audio-visual misalnya film, video, pementasan, atau bahkan lingkungan sekitar yang dapat menjadi bahan pembelajaran.⁷³

Media sebagai sarana penyampaian pesan pengetahuan atau informasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh konteks kegiatan pembelajaran. Pembelajaran disajikan dengan pertimbangan antara tujuan, materi, media, peserta didik, dalam konteks pembelajaran. Oleh sebab itu media yang dirancang dengan baik akan sangat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan penjelasan dan makna dari media pembelajaran, dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dalam pembelajaran yang memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Media pembelajaran sebagai sarana untuk mengkondisikan kegiatan pembelajaran
- 2) Media pembelajaran sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Media pembelajaran sebagai sarana melaksanakan pembelajaran secara optimal, efektif, dan efisien.

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* dari bahasa Inggris dari kata dasar *value* yang berarti nilai. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses pertimbangan atas suatu hal menggunakan patokan atau standar tertentu. Pengertian evaluasi menurut beberapa ahli yang dikutip dalam Ajat Rukajat adalah sebagai berikut:

⁷³ Ibid, hlm. 5-6

⁷⁴ Abi Hamid, Ramadhani, Masrul et.al, "*Media Pembelajaran*" (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 5-6

- 1) Suchman mengartikan evaluasi sebagai suatu proses dalam menentukan hasil ketercapaian dari suatu kegiatan yang telah direncanakan guna mencapai suatu tujuan tertentu.
- 2) Stufflebeam menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan.
- 3) Pengertian evaluasi menurut Worten dan Sanders yaitu kegiatan mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai suatu program atau prosedur serta alternatif strategi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi memiliki pengertian tentang proses mencari informasi dengan pertimbangan penilaian berdasarkan standar tertentu guna mengambil keputusan terkait pencapaian dari suatu tujuan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses mempertimbangkan program, proses, ataupun hasil dari pembelajaran menggunakan prosedur penilaian atau pengukuran dengan standar kesesuaian tujuan pembelajaran. Menurut Gronlund yang dikutip dalam Kadek Astiti evaluasi pembelajaran merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara sistematis guna menilai atau menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada peserta didik.⁷⁶

Hasil dari evaluasi pembelajaran dapat memberi informasi yang berguna bagi peserta didik, pendidik, perangkat kependidikan, pengambil kebijakan, dan wali murid untuk mengambil berbagai keputusan. Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi proses pembelajaran, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan.

⁷⁵ Ajat Rukajat, *“Teknik Evaluasi Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 1-2

⁷⁶ Kadek Ayu Astiti, *“Evaluasi Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017) hlm. 2

- 2) Evaluasi prestasi atau perkembangan individu, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai pengalaman atau pengetahuan dari pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Analisis evaluasi pembelajaran, untuk mengetahui efektivitas dari proses dan hasil evaluasi yang telah dilakukan.
- 4) Evaluasi sebagai refleksi dari tujuan pembelajaran, yakni hasil dari evaluasi pembelajaran dapat memberi gambaran dari tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.⁷⁷

Evaluasi pada aspek prestasi atau perkembangan individu peserta didik mencakup perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perkembangan kognitif (kemampuan berpikir logis) dan psikomotorik (keterampilan) pada umumnya dapat dilakukan evaluasi dengan teknik tes ataupun non tes. Sedangkan pada perkembangan afektif (sikap) secara umum dievaluasi dengan teknik non tes.⁷⁸

Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Objektif. Berbasis pada standar, bukan subjektivitas dari evaluator
- 2) Valid. Menggunakan jenis dan instrumen evaluasi yang shahih dan sesuai dengan objek yang akan dievaluasi
- 3) Akuntabel. Baik prosedur, proses, dan hasil evaluasi dapat dipertanggung jawabkan pada pihak internal ataupun eksternal lembaga pendidikan
- 4) Adil. Evaluasi dilakukan tanpa bermaksud menguntungkan atau merugikan pihak-pihak tertentu
- 5) Transparan. Prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses semua pihak

⁷⁷ Ibid, hlm. 3-4

⁷⁸ S. Widonarto Prijowuntato, "Evaluasi Pembelajaran", (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016) hlm. 37-38

- 6) Terpadu. Evaluasi yang dilakukan memiliki kesinambungan dan menyatu dengan kegiatan dan tujuan pembelajaran
- 7) Komprehensif. Evaluasi mencakup seluruh aspek potensi peserta didik baik itu ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik
- 8) Sistematis. Evaluasi dilakukan secara terencana, bertahap, menggunakan prosedur-prosedur yang jelas dan baku
- 9) Mengacu pada kompetensi. Evaluasi berorientasi pada kompetensi yang dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 10) Berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat terpantau
- 11) Praktis. Mudah dimengerti, efektif dan efisien dalam pelaksanaan.⁷⁹

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial secara harfiah merupakan terjemahan dari *Social Studies*. *Social Studies* sendiri merupakan turunan atau penyederhanaan dari ilmu-ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, dan geografi. Disiplin ini dikembangkan dengan penyesuaian tujuan pada tingkat/jenjang pendidikan tertentu.⁸⁰

Social Studies menurut Setiawan yang dikutip dalam Toni dan Lubis telah mengalami perkembangan dalam dunia pengajaran. *Social Studies* pertama kali dimasukkan dalam kurikulum sekolah di Inggris pada tahun 1827, setelah terjadinya Revolusi Industri. Sedangkan di Amerika, *Social Studies* masuk dalam kurikulum sekolah sejak 1892, setelah perang budak tahun 1861-1865.⁸¹

⁷⁹ Ibid, hlm. 39-42

⁸⁰ Toni Nasution, M.A Lubis, "*Konsep Dasar IPS*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 3

⁸¹ Ibid, hlm. 4

Berbeda dengan Inggris dan Amerika, Social Studies dalam konteks pendidikan di Indonesia disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bidang studi IPS mulai masuk dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pasca peristiwa Gerakan 30 September PKI. Penggunaan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri dimulai dan diberlakukan di seluruh Indonesia dengan penetapan Kurikulum Nasional tahun 1975. Meskipun sebelum Kurikulum Nasional ditetapkan, pelajaran Sejarah, Ekonomi, Tata Negara, dan Ilmu Bumi telah diberikan di sekolah-sekolah, namun kemudian semua mata pelajaran tersebut dikelompokkan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.⁸²

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dalam konteks pendidikan Indonesia adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan, atau sejumlah ilmu-ilmu sosial yang dipadukan untuk tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Ilmu Pengetahuan Sosial ialah merupakan program studi, bukan disiplin ilmu tersendiri. Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar IPS, akan tetapi tidak semua ilmu sosial secara otomatis menjadi materi atau pokok kajian dalam IPS. Materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat dan disesuaikan dengan tingkat usia, perkembangan pengetahuan, jenjang pendidikan, dijadikan pokok bahasan IPS.⁸³

IPS menurut Sumaatmadja yang dikutip dalam Yulia adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, dengan mengkaji dan mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Kajian-kajian IPS sangat luas mencakup berbagai macam disiplin ilmu yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengorganisasikan materi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disajikan dengan pertimbangan ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.⁸⁴

Departemen Pendidikan Nasional mengartikan IPS adalah ilmu pengetahuan sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial

⁸² Ibid, hlm. 5

⁸³ Ibid, 6

⁸⁴ Yulia Siska, "*Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*", (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) hlm. 6

yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah disiplin ilmu-ilmu sosial.⁸⁵

Adapun pengertian IPS menurut para ahli, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nu'man Soemantri berpendapat bahwa IPS merupakan kajian ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan. Kajian tersebut disesuaikan dengan jenjang pendidikan tertentu. Adapun arti penyederhanaan adalah menurunkan tingkat kesukaran, mempertautkan dan memperpadukan berbagai cabang ilmu sosial dengan kehidupan masyarakat, sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.⁸⁶
- 2) Moeljono Cokrodikardjo menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, dengan pendekatan interdisipliner. Kemudian penyajiannya diformulasikan dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.⁸⁷
- 3) S. Nasution mengartikan IPS sebagai pelajaran yang memperpadukan sejumlah cabang ilmu sosial. Dengan pernyataan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah atau pelajaran yang berkaitan dengan interaksi manusia dalam masyarakat, yang mencakup aspek ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, antropologi, dan psikologi sosial.⁸⁸

Berdasarkan uraian beberapa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan program pendidikan atau pelajaran dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia beserta hubungannya dengan lingkungan, berkaitan dengan peristiwa pada masa lampau, sekarang, atau yang akan datang. Sehingga materi IPS

⁸⁵ Depdiknas, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*", (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional, 2006)

⁸⁶ TIM-LAPIS PGMI, "*Ilmu Pengetahuan Sosial 1*", (Surabaya: Amanah Pustaka, 2010) hlm. 9

⁸⁷ Ibid, hlm. 9

⁸⁸ Ibid, hlm. 10

bersumber dari perpaduan dari cabang ilmu-ilmu sosial. Secara ringkas, pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Mempelajari kehidupan manusia dan hubungannya dengan lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial dalam waktu yang lampau, sekarang, atau akan datang.
- 2) Materi kajian berupa perpaduan dari cabang ilmu-ilmu sosial.
- 3) Penyajian yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dalam jenjang pendidikan tertentu.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bagian dalam kurikulum sekolah memiliki peran dan fungsi yang baik untuk membina pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik untuk menjadi manusia sekaligus warga negara yang cerdas, berbudi luhur, dan bertanggung jawab. Sebab kajian dalam IPS berupa konsep dan generalisasi dari analisis tentang hubungan manusia dan lingkungannya, atau mengkaji peristiwa-peristiwa penting di masa lampau yang dapat memberi nilai pendidikan untuk masa sekarang dan akan datang.⁸⁹

Pembelajaran IPS pada dasarnya adalah bertujuan untuk membina peserta didik untuk dapat memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpartisipasi dalam bermasyarakat, dan menjadi warga negara yang baik berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.⁹⁰ Adapun dalam pembelajaran di Indonesia, tujuan pendidikan secara umum disesuaikan dengan jenjang pendidikan tertentu. Sehingga tujuan pembelajaran IPS secara operasional ataupun konseptual memiliki perbedaan pada masing-masing jenjang pendidikan.

Dari rumusan dasar tujuan IPS ini dapat dilihat konsep keterpaduan dari beragam ilmu sosial di dalamnya, seperti ilmu ekonomi, geografi, sosiologi, serta melibatkan ilmu budaya dan filsafat. Adapun tujuan IPS

⁸⁹ Toni Nasution, M.A Lubis, *Op.Cit* hlm. 8

⁹⁰ Sapriya, "*Pendidikan IPS*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 12

dalam jenjang pendidikan dasar menurut Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) 1994 memiliki peran yang sangat besar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dasar, yaitu:

- 1) Memberi bekal pengetahuan tentang seluk beluk kehidupan manusia,
- 2) Membina kesadaran, keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup bermasyarakat yang bertanggungjawab dalam kebersamaan, secara manusiawi,
- 3) Membina keterampilan hidup bermasyarakat yang berlandaskan Pancasila,
- 4) Menunjang kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan potensinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan bagian dari umat manusia.⁹¹

Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

- 1) Mengenalkan konsep-konsep terkait kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Membina kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, inkuiri, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.⁹²

⁹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*”, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994)

⁹² Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

Pada dasarnya keempat tujuan tersebut dijabarkan untuk membentuk dan mengembangkan tiga kecakapan peserta didik, yaitu kecakapan akademik, personal, dan sosial. Dari keempat tujuan tersebut, uraian pertama menjabarkan kecakapan akademik, dengan mengenal konsep-konsep terkait kehidupan masyarakat dan lingkungan. Kecakapan personal dijabarkan dalam tujuan kedua dan ketiga, dengan mengembangkan kemampuan dasar, kesadaran, dan komitmen pada nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Sedangkan tujuan yang keempat, dengan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi menjabarkan kecakapan sosial.

Dari beberapa uraian mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai individu, masyarakat, warga negara, dan manusia yang baik. Sehingga perlu dikembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, hubungannya dengan lingkungan. Serta mengembangkan sikap dan keterampilan dalam kehidupan sosialnya. Oleh karenanya unsur-unsur ilmu ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah, dan ilmu sosial lainnya dipadukan sedemikian rupa menjadi bahasan pokok dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu kajian yang menjadi materi pelajaran dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Kajian IPS berkaitan mengenai seprangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial. Kehidupan manusia yang begitu dinamis menjadi tantangan tersendiri dalam bidang kajian IPS karena senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu mata pelajaran IPS perlu dirumuskan secara sistematis, terpadu, dan komprehensif dalam proses pembelajarannya.

Adapun ruang lingkup kajian IPS meliputi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan

budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dari ruang lingkup kajian tersebut, mata pelajaran IPS secara umum mencakup materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.⁹³

1) Geografi

Istilah Geografi dalam dunia pendidikan modern, berasal dari kata *Geographica* yang pertama kali digunakan oleh Erasthones. *Geographica* terdiri dari kata *geo* yang bermakna bumi, dan *graphica* yang bermakna gambar atau lukisan. Sehingga dapat diartikan Geografi sebagai ilmu penulisan atau penggambaran mengenai bumi. Bumi yang dimaksud dalam kajian geografi bukan hanya mengenai kenampakan fisiknya saja, akan tetapi juga mencakup gejala dan proses alamnya, serta gejala dan proses kehidupannya yang berkaitan dengan tumbuhan, binatang, dan manusia sebagai penghuni bumi.⁹⁴

Adapun objek kajian dalam Geografi menurut Ikatan Geografi Indonesia yang dikutip dalam Astawa, terbagi menjadi dua yaitu objek material dan objek formal. Objek material yaitu kajian mengenai lapisan permukaan bumi (Geosfer), berupa benda hidup ataupun benda mati beserta lingkungannya. Geosfer terdiri dari Atmosfer (udara di permukaan bumi), Litosfer (kulit bumi), Hidrosfer (air), Biosfer (hewan dan tumbuhan), Anthosfer (manusia).⁹⁵

Kemudian objek formal dalam Geografi yaitu cara pandang atau analisi terhadap objek material Geografi. Dapat dikatakan bahwa objek formal merupakan pendekatan yang digunakan dalam kajian objek material Geografi. Beberapa

⁹³ Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁹⁴ Toni Nasution, M.A Lubis, "*Konsep Dasar IPS*", hlm. 45

⁹⁵ Ida Bagus Made Astawa, "*Pengantar Ilmu Sosial*", (Depok: Rajagrafindo, 2017) hlm. 159

pendekatan yang digunakan adalah analisis keruangan, analisis ekologis (lingkungan), dan analisis kewilayahan.

Pendekatan keruangan menekankan pada eksistensi ruang dalam kerangka analisis. Eksistensi keruangan dalam geografi mencakup elemen pembentuk ruang (*spatial structure*), pola bentuk ruang (*spatial pattern*), dan proses terbentuknya suatu ruang (*spatial processess*).⁹⁶

Pendekatan ekologis menekankan pada konsep ekosistem atau keterkaitan aspek fisik (alam) dan aspek manusia dalam suatu ruang. Pendekatan ekologis berkaitan dengan fenomena alam beserta tindakan manusia, dan perilaku manusia dengan ide atau nilai-nilai geografis serta kesadaran lingkungan.⁹⁷

Pendekatan kewilayahan merupakan perpaduan dari pendekatan keruangan dan pendekatan ekologis. Pendekatan kewilayahan mengkaji persebaran fenomena, masalah dalam ruangan, interaksi antara manusia dan lingkungan alamnya yang saling terkait dan memiliki pengaruh satu sama lainnya.⁹⁸

2) Sejarah

Kata “Sejarah” diambil dari kata yang berbahasa Arab, yaitu *Syajaratum* (dibaca syajarah) yang berarti pohon. Istilah ini diambil dengan pengertian keadaan sesuatu, pertumbuhan atau perkembangan dalam suatu kesinambungan. Dan sesuatu tersebut kemudian dimaknai sebagai peristiwa atau kejadian. Sedangkan kata sejarah dalam bahasa Inggris adalah *History*. Kata history sendiri diambil dari bahasa Yunani (*Historia*) yang

⁹⁶ Hadi Sabari Yunus, “Konsep dan Pendekatan Geografi: Memaknai Hakikat Keilmuannya”, (Yogyakarta: UGM, Sarasehan Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Geografi Indonesia. 18-19 Januari 2008)

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Ibid

memiliki arti telaah mengenai gejala-gejala yang berkaitan dengan manusia dalam urutan waktu (kronologis).⁹⁹ Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sejarah memiliki arti kajian atas peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Manusia merupakan topik utama dalam kajian sejarah. Akan tetapi perlu dipahami bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari ruang, waktu, dan kejadian atau peristiwa. Ruang berkaitan dengan tempat atau wilayah. Sedangkan waktu, memiliki dimensi masa lampau, sekarang, dan masa depan. Sedangkan peristiwa atau kejadian dalam kajian sejarah, pada umumnya merupakan peristiwa-peristiwa penting yang memiliki dampak pada suatu perkembangan, keberlanjutan, pengulangan, atau perubahan.¹⁰⁰

Beberapa hal yang penting dilakukan dalam mengkaji sejarah, menurut Hamid Hasan, yaitu: *heuristik*, *kritik*, *interpretasi*, dan penyajian. Heuristik merupakan kegiatan mencari, mengumpulkan atau menghimpun berbagai sumber sejarah. Sumber sejarah dapat berupa sumber tertulis, sumber lisan, karya atau peninggalan dari masa lampau.¹⁰¹

Setelah sumber sejarah terkumpul, selanjutnya dilakukan kritik sumber sejarah, baik kritik internal ataupun kritik eksternal. Kritik internal yaitu mengenai kredibilitas sumber (dapat dipercaya atau tidak), sedangkan kritik eksternal mengenai keaslian sumber (autentik). Kritik atas sumber sejarah ini penting dilakukan untuk dapat memilah data menjadi fakta sejarah.¹⁰²

⁹⁹ Dadang Supardan, *“Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 287

¹⁰⁰ Kuntowijoyo, *“Pengantar Ilmu Sejarah”*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang, 2001) hlm. 14

¹⁰¹ Hamid Hasan, *“Pendidikan Ilmu Sosial”*, (Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996) hlm. 57

¹⁰² Ibid,

Kemudian setelah memilah sumber sejarah perlu dilakukan interpretasi, yaitu menafsirkan data dan merangkai fakta-fakta sejarah secara kronologis dan sistematis. Selanjutnya fakta-fakta sejarah yang sudah tersusun itu disajikan dalam tulisan sejarah.¹⁰³

3) Sosiologi

Istilah Sosiologi diperkenalkan dalam penggunaannya oleh Auguste Comte pada tahun 1893. Istilah ini diambil dari gabungan kata dari bahasa Latin dan Yunani, yaitu *Socius* yang berarti kawan atau masyarakat dan kata *Logos* yang berarti berpikir atau berbicara. Kemudian sosiologi dipahami sebagai kajian mengenai masyarakat.¹⁰⁴

Sosiologi sebagai sebuah disiplin keilmuan memiliki arti ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, meliputi fenomena, gejala, struktur, dan perubahan sosial yang terdapat dalam suatu komunitas atau masyarakat. Masyarakat yang dimaksud dalam sosiologi bukan sekedar pandangan terhadap individu atau kumpulan individu tertentu, tetapi masyarakat sebagai suatu sistem dari hubungan antar anggotanya. Dalam hal ini kajian sosiologi cenderung lebih luas jika dibandingkan ilmu-ilmu sosial lainnya. Sebab hubungan-hubungan yang terjadi dalam masyarakat dapat mencakup aspek ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya.¹⁰⁵

Masyarakat sebagai objek kajian sosiologi dapat ditelaah dalam dua aspek atau kategori, yaitu kajian struktural masyarakat dan aspek dinamika masyarakat. Aspek struktural atau dapat disebut struktur sosial merupakan jalinan antara unsur-unsur

¹⁰³ Ibid,

¹⁰⁴ Herwantiyoko dan N.F. Katuuk, “*Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*”, (Depok: Penerbit Gunadarma, 1991) hlm. 1

¹⁰⁵ Ibid, hlm. 1-2

pokok masyarakat, kaidah sosial, lembaga sosial, kelompok sosial, serta lapisan sosial. Sedangkan dinamika masyarakat merupakan proses sosial, yaitu pengaruh timbal balik dalam hubungan yang terjadi dalam masyarakat. Berdasarkan hubungan tersebut kemudian muncul sistem atau bentuk-bentuk cara hidup dalam masyarakat, atau melahirkan bentuk sistem baru yang disebut sebagai perubahan sosial.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat memiliki objek kajiannya sendiri, yaitu: struktur sosial, proses sosial, dan perubahan sosial. Dari hal ini dapat jelas dilihat bahwa sosiologi merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial.

4) Ekonomi

Ekonomi merupakan kata yang diambil dari bahasa Yunani *oikonomia* atau *oikonamos* yang memiliki arti mengatur urusan rumah tangga terkait penyediaan dan pencatatan pendapatan. Namun dalam perkembangannya pengertian ekonomi berkembang pada hal efisiensi kerja dan produksi. Sebab memasuki zaman modern ekonomi berkaitan erat dengan prinsip usaha dan metode mencapai keuntungan. Dapat diartikan ekonomi adalah sesuatu mengenai kebutuhan manusia dan upaya memenuhi kebutuhan tersebut untuk mencapai kemakmuran.¹⁰⁷

Kajian ekonomi dapat dibedakan menjadi ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro mempelajari tentang pengambilan keputusan perekonomian individual, yakni rumah tangga, pekerja, dan perusahaan. Beberapa topik kajian

¹⁰⁶ Ibid, hlm. 3

¹⁰⁷ Supardi, "Dasar-Dasar Ilmu Sosial" (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) hlm. 366

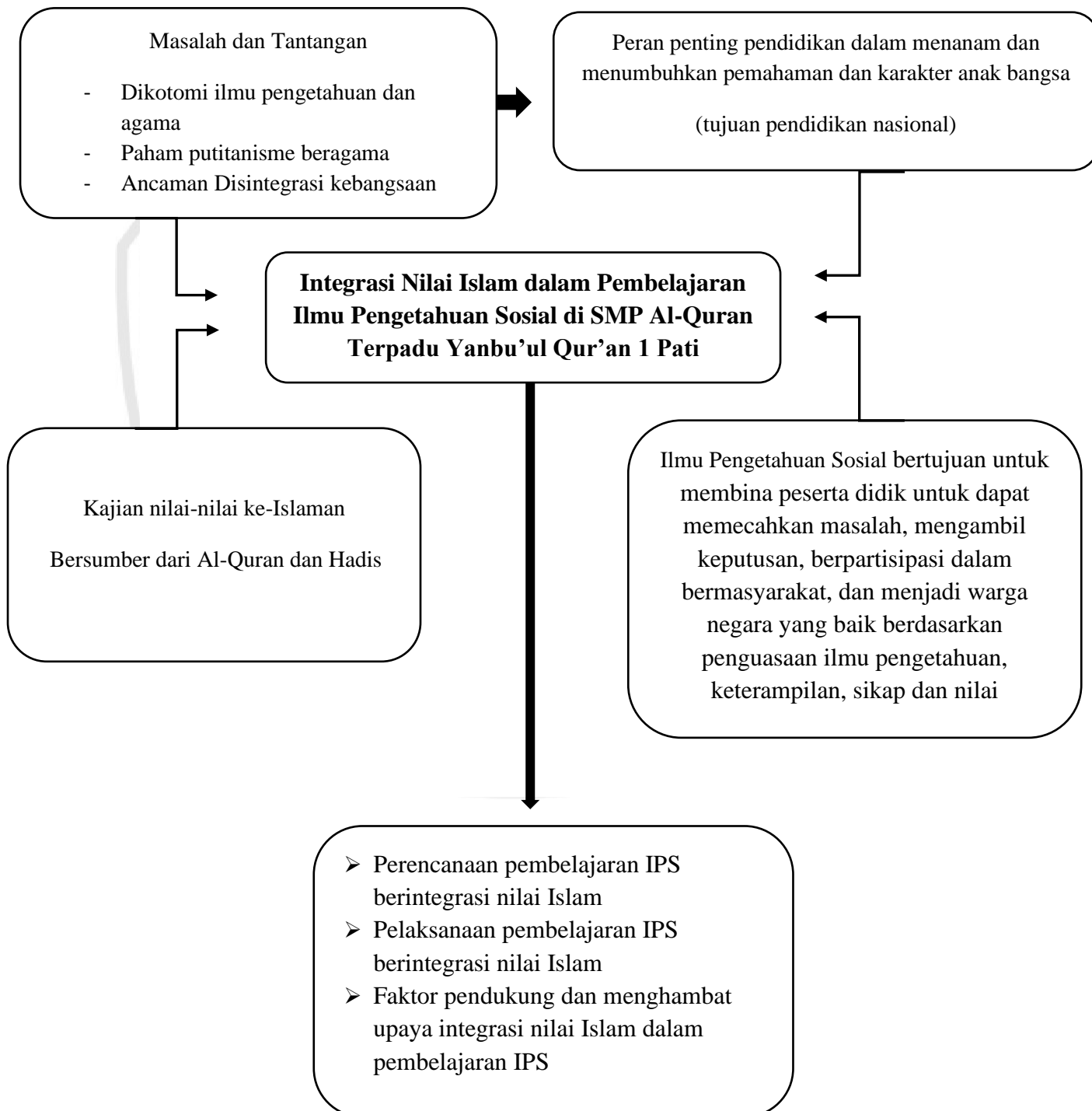
ekonomi mikro yaitu perilaku konsumen, pertukaran, produksi, biaya, distribusi, dan kesejahteraan. Sedangkan ekonomi makro merupakan kajian tentang kebijakan keseluruhan kesempatan kerja, meliputi penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan seluruh sumber daya, dan kestabilan harga.¹⁰⁸

Berdasarkan uraian ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial di atas dapat disimpulkan bahwa kajian IPS berkaitan erat dengan aspek kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Meskipun ruang lingkup kajian IPS cukup luas, akan tetapi ruang lingkup tersebut diberi batasan dan dikembangkan secara bertahap disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam pembelajaran. Sehingga ruang lingkup kajian IPS merupakan perpaduan antara cabang-cabang ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi.

¹⁰⁸ Ibid, hlm. 366

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini merupakan gambaran alur teoritis yang akan digunakan sebagai desain penelitian, berdasarkan landasan teori yang telah diajukan. Adapun gambaran tersebut adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memahami bagaimana upaya integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Karena penjelasan teoritis yang ingin dibangun (berdasarkan data) mementingkan perspektif dan interpretasi partisipan, maka diperlukan suatu pendekatan penelitian yang arah dan tujuannya kepada pemahaman suatu masalah yang lebih mendalam. Pendekatan penelitian yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk:

1. Mengeksplorasi pengalaman batin peserta,
2. Mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan,
3. Menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh,
4. Menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk kuantitatif penelitian,
5. Mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena¹⁰⁹

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pada dasarnya peneliti yang menggunakan metode penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang ditelitinya. Yin menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tentang 'apa' (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif, adalah tentang 'bagaimana' (*how*) dan 'mengapa' (*why*) objek tersebut terjadi dan

¹⁰⁹ Anselm Straus dan Juliet Corbin, "*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus.¹¹⁰ Rancangan studi kasus dipilih dalam penelitian ini untuk membantu mengeksplorasi upaya integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu komponen penting dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti. Sebab peneliti bertindak sebagai perancang, perencana, pelaksana, pengumpul data, serta menjadi pelapor hasil penelitian pada akhir tahap penelitian.¹¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti juga bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian.

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati ini yaitu:

1. Orientasi awal sekaligus wawancara penelitian melalui media online *Zoom*, pada hari Selasa 23 Februari 2021.
2. Wawancara dan observasi lingkungan sekolah di komplek Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati pada hari Jum'at 5 Maret 2021.
3. Wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati pada hari Sabtu 6 Maret 2021.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati yang terletak di Desa Sukoharjo, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan berikut: (1) SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati merupakan lembaga pendidikan dengan sistem terintegrasi antara sistem pendidikan formal dan pondok pesantren; (2) SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati menerapkan integrasi Al-Quran pada program pendidikannya; (3) SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati dapat mudah dijangkau peneliti, dan bersedia menjadi objek penelitian.

¹¹⁰ Yin, Robert K, "*Studi Kasus Desain & Metode*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

¹¹¹ Lexy J. Moeloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 168

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh ada dua jenis data yaitu: (1) Data Primer. Data primer ini diperoleh peneliti melalui wawancara, diskusi terfokus, observasi, dan juga dokumentasi oleh peneliti. Dan (2) Data Sekunder. Data sekunder ini diperoleh melalui sumber data tidak langsung, seperti buku, dokumen atau arsip sekolah, atau sumber-sumber terkait yang relevan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen perangkat pembelajaran, kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian yang dapat diamati, dicatat, direkam, atau didokumentasikan. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, di antaranya adalah: pengalaman narasumber, peran yang dimiliki, jabatan atau kedudukan, dan bersedia menjadi informan atau narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum terdapat beberapa cara/teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu; 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).¹¹² Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja

¹¹² Mudjia Rahardjo, "*Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*". (Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011) <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>

hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.¹¹³

Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni: (a) Wawancara Mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya-jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali; (b) Wawancara Terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.¹¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis wawancara tersebut. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran IPS, dan beberapa Siswa secara acak.

2. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati kegiatan di lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

¹¹³ Ibid

¹¹⁴ Ibid

¹¹⁵ Ibid

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.¹¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung data penelitian terkait dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih, memilah, dan menyusun informasi atau data-data yang berguna untuk penelitian. Analisis data dapat dilakukan sejak menyusun rancangan penelitian, selama proses penelitian, ataupun setelah proses penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian dan pengumpulan data.¹¹⁷

Tahap-tahap dalam melakukan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu: *reduction*, *display*, *conclusion/verification*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Reduction*, yaitu reduksi data dengan memilih, memilah, dan mengelompokkan data berdasar aspek-aspek fokus penelitian.
2. *Display*, yaitu penyajian data. Data yang sudah dipilih, dipilah, dan dikelompokkan, kemudian disajikan secara deskriptif sesuai aspek-aspek fokus penelitian.

¹¹⁶ Ibid

¹¹⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 336

3. *Conclusion/verification*, tahap ini adalah tahap peneliti memaknai atau menyimpulkan informasi dan data-data yang diperoleh. Kesimpulan yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan fokus penelitian. Kesimpulan dilakukan secara bertahap, berupa kesimpulan sementara selama proses penelitian dan dapat berubah seiring bertambahnya data sampai tahap akhir penelitian.¹¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan merupakan tahap penting dalam penelitian sebagai upaya jaminan dan meyakinkan bahwa temuan penelitian benar-benar sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan data umumnya dicek dengan metode *triangulasi*.

Norman K. Denkin mendefinisikan *triangulasi* sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.
- b. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian berkelompok) dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu

¹¹⁸ Ibid hlm. 338

diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.¹¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data guna memastikan keabsahan data penelitian. Triangulasi metode, di antaranya yaitu dengan menggabungkan atau membandingkan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yaitu mencocokkan atau membandingkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah dengan hasil wawancara dari KaBid Kurikulum dan Guru mata pelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

¹¹⁹ Norman K. Denkin dan Yvonna S. Lincoln, "*Handbook of Qualitative Research*". Terjemah Dariyatno dkk. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar 2009).

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, di antaranya adalah:

1. Tahap persiapan, termasuk dalam tahap ini adalah menyusun usulan atau proposal penelitian, melakukan konsultasi dan bimbingan dengan pembimbing akademik, melakukan survey atau observasi awal. Kemudian usulan penelitian diuji oleh penguji akademik sebelum melakukan tahapan selanjutnya.
2. Tahap orientasi, yaitu tahap peneliti melakukan kunjungan pada lokasi atau objek penelitian untuk menyampaikan maksud atau tujuan penelitian. Kemudian peneliti menemui pihak-pihak yang dapat dijadikan subjek untuk memulai awal penelitian.
3. Tahap eksplorasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan informasi dan data-data yang dibutuhkan melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.
4. Tahap triangulasi, tahap ini adalah tahap memilih, memilah dan melakukan pengecekan keabsahan data.
5. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini penulis menyusun dan menuliskan laporan penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan dan dianalisis secara runtut dan sistematis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Paparan data dan temuan penelitian yang akan diuraikan dalam bab ini berupa informasi data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta perwakilan siswa yang dipilih secara acak sebagai informan atau narasumber. Peneliti juga melakukan observasi sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya terkait penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

Selanjutnya data yang diperoleh akan dideskripsikan oleh peneliti secara objektif, yakni berdasarkan apa yang didengar dan dilihat dari wawancara dan observasi lapangan tanpa ditambahi oleh tafsiran peneliti. Namun peneliti menggunakan interpretasi data sebagai upaya untuk menyusun dan menghubungkan keterkaitan antara unsur-unsur penelitian. Hal ini dilakukan agar laporan penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan kontekstual untuk dapat menguraikan substansi makna yang terkandung dalam temuan-temuan penelitian.

Paparan data dan temuan penelitian ini akan terbagi menjadi dua (2) sub tema. Sub tema yang pertama akan menguraikan data terkait profil dan identitas lembaga tempat penelitian ini dilakukan. Sedangkan sub tema ke dua akan menguraikan data terkait fokus penelitian yang telah dirumuskan pada awal bab penelitian, yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun informasi dan data hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

SMP Al-Quran Terpadu (SMPQT) Yanbu'ul Qur'an 1 Pati berada di sekitar jalan raya Pati-Tayu Km 6, tepatnya yaitu di Desa Gatelan, Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. SMPQT ini merupakan lembaga pendidikan dengan sistem *Boarding School* atau sekolah asrama. Selain pendidikan formal peserta didik memiliki kewajiban untuk menghafal Al-Quran dan belajar materi diniyah pesantren.

SMPQT Yanbu'ul Qur'an 1 Pati merupakan sekolah yang belum lama berdiri. Lembaga ini mulai dibangun pada tahun 2016, secara resmi berdiri dan diberikan izin operasional pada tahun 2017. Salah satu tujuan didirikan lembaga ini adalah untuk mengelola suatu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang dipadukan dengan sistem pendidikan formal secara modern dan akuntabel. Oleh karenanya sejak awal berdiri dan beroperasi lembaga ini menerapkan sistem *boarding school*. Lembaga ini memiliki perkembangan yang pesat. Hingga pada tahun 2020 lembaga ini mulai membuka jenjang SMA yang terpadu dengan jenjang SMP dan Pondok Tahfidz.

SMPQT ini sendiri merupakan satu kesatuan dalam Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati yang mencakup tiga lembaga pendidikan, yakni Pondok Tahfidz, SMP Al-Quran Terpadu, dan SMA Al-Quran Terpadu. Adapun organisasi penyelenggaraannya berada dalam naungan yayasan Arwaniyah Kudus. Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati ini merupakan cabang pertama dari tujuh (7) cabang yang tersebar di Colo (Muria Kudus), Kalimantan, Batam, Bogor, dan Tegal.

Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati ini merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk peserta didik laki-laki. Sementara untuk peserta didik perempuan diselenggarakan oleh cabang yang berada di Colo dan Tegal.

2. Identitas SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

Profil SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Nama Sekolah	: SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati
NPSN	: 69962927
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
Alamat Sekolah	: Desa Sukoharjo RT/RW 01/02, Kec. Wedarijaksa, Kab. Pati, Jawa Tengah
Kode Pos	: 59152
Tahun Berdiri Sekolah	: 2017-01-02
Izin Operasional	: 2017-05-02
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Nomor Telepon	: 2147 483647
E-Mail	: smpqtyq1@gmail.com
Website	: www.smpqt-yanbuulquran.sch.id
Internet	: Serat Optik
Daya Listrik (watt)	: 3200
Sumber Listrik	: PLN dan Diesel
Tenaga Pendidik	: 23
Siswa	: 319
Rombongan Belajar	: 11
Ruang Kelas	: 11
Laboratorium	: 2
Perpustakaan	: 1
Masjid	: 1

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

a. Visi Sekolah:

Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis al-Qur'an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa

b. Misi Sekolah:

Menyediakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, kondusif dan menyenangkan, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an sehingga mampu melahirkan generasi yang berfikir madani dan berakhlak Qur'ani ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.

c. Motto Sekolah: "Berfikir Madani Berakhlak Qur'ani"

d. Tujuan Sekolah:

1. Menjadi lembaga *boarding tahfidh* yang mensinergikan antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien
2. Menjadi lembaga *boarding tahfidh* yang memiliki tata kelola yang maju dan profesional, sesuai dengan standar manajemen pendidikan
3. Menjadi pusat budaya berakhlak qur'ani, yang tercermin dalam sikap:
 - 3S 1C (Senyum, Salam, Sapa, Cium tangan)
 - BQSM (Baca Qur'an Sampai Mati)
 - BSPT (Buanglah Sampah Pada Tempatnya)
 - RSUD (Rapikan Sandalmu Uruslah Dirimu)
 - KABATLAWU (Kalau Batal Langsung Wudhu)
 - STMJ (Sayangi Temanmu Murnikan Jiwamu)
4. Menjadi lembaga *boarding tahfidh* yang cinta kebersihan, keindahan, kenyamanan, kesehatan dan peduli terhadap lingkungan

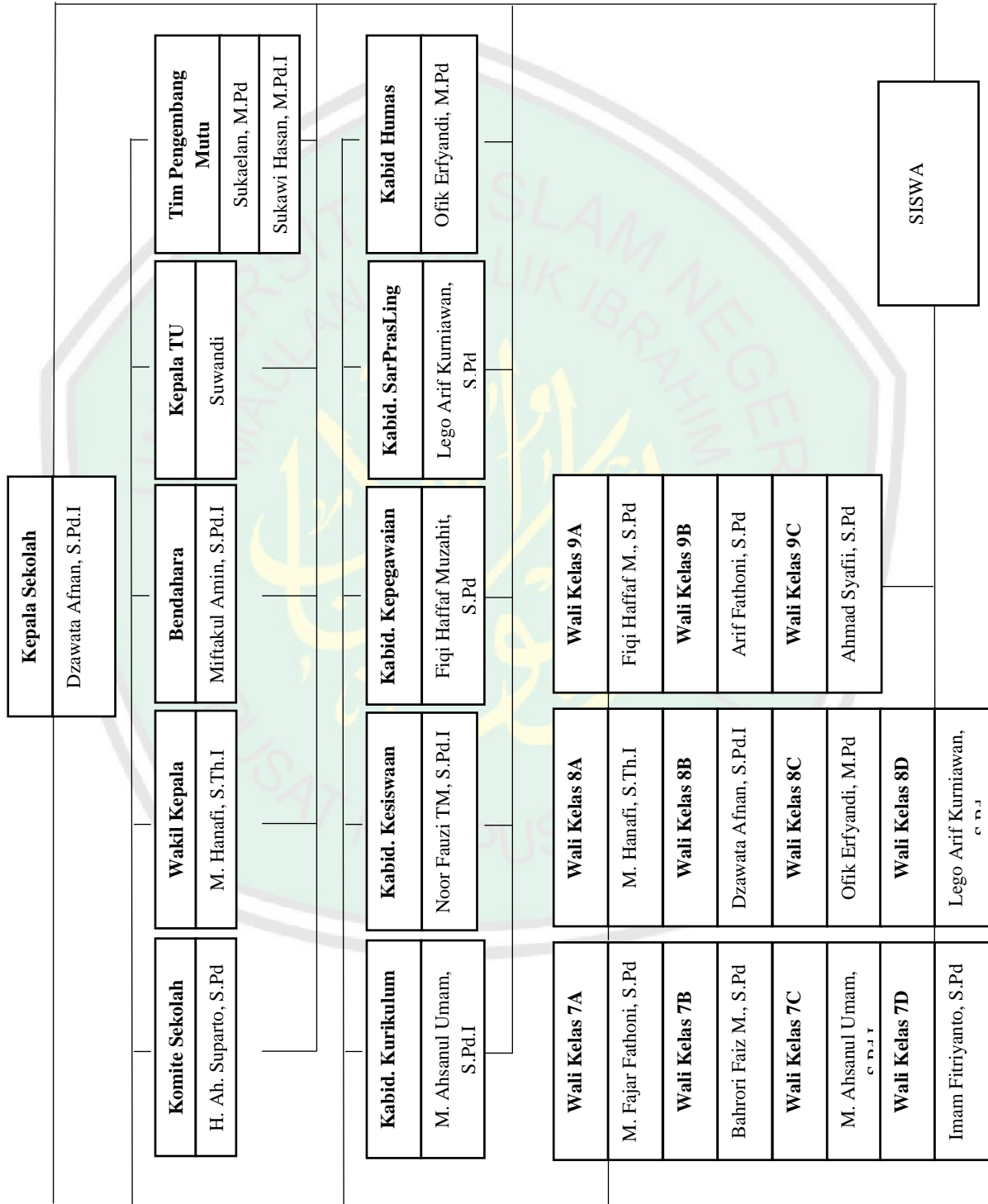
5. Menjadikan bahasa Jawa Krama sebagai alat komunikasi antar masyarakat sekolah di luar jam KBM, sebagai wujud implementasi slogan “*Berfikir Madani Berakhlak Qur’ani*” SMPQT Yanbu’ul Qur’an 1 Pati
6. Mengantarkan peserta didik untuk:
 - (a) Menghafalkan al-Qur’an 30 juz secara fasih dan lancar,
 - (b) Memahami kandungan ayat-ayat al-Qur’an dengan perangkat ilmu-ilmu al-Qur’an secara baik dan benar,
 - (c) Mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur’an dalam setiap sendi-sendi kehidupan,
 - (d) Memiliki akhlak yang mulia sebagai penghafal al-Qur’an lahir dan batin,
 - (e) Menjadikan al-Qur’an sebagai paradigma untuk berfikir secara madani dan mengembangkannya secara mandiri, kreatif dan inovatif,
 - (f) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur’an,
 - (g) Menemukan potensi dan bakat yang dimiliki.
7. Melaksanakan pendidikan formal yang terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur’an dan terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
8. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sekolah yang inovatif, kontekstual dan menyenangkan
9. Menyelenggarakan kegiatan penggalian dan pembinaan potensi diri, yang tercakup dalam program matrikulasi, ekstrakurikuler, kelas peminatan dan kelas penjurusan
10. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar Tahfidh al-Qur’an yang kondusif dan menyenangkan

11. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ibadah harian, mingguan, bulanan dan tahunan, yang sesuai dengan tradisi *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
12. Menyediakan sarana prasarana dan peralatan, serta melakukan perawatan secara rutin, sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
13. Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan standar kompetensi profesional, paedagogik, sikap dan kepribadian, serta berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*
14. Melaksanakan pembiayaan lembaga yang transparan dan akuntabel, sesuai dengan standar pembiayaan dalam pendidikan

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati ini berada dalam naungan Yayasan Arwaniyah. Yayasan tersebut di antaranya menaungi Lembaga Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati. Dalam struktur besarnya, lembaga ini memiliki Direktur Umum yang secara hierarkis berada di atas Kepala Pondok Tahfidz dan Kepala Sekolah. Dalam hal ini peneliti akan berfokus untuk memberikan gambaran pada struktur organisasi SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Lebih jelasnya struktur organisasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini data hasil penelitian akan diuraikan secara deskriptif, dilengkapi beberapa kutipan dari informan yang diwawancarai atau gambaran dari observasi di lapangan. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran IPS, dan perwakilan dari Siswa.

Wawancara penelitian dilakukan peneliti pada Selasa, tanggal 23 Februari 2021 secara *online* melalui aplikasi *Zoom*. Informan dalam wawancara ini adalah Bapak Dzawata Afnan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, dan Bapak M. Ahsanul Umam, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Kemudian pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 5 dan 6 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara, observasi pembelajaran IPS dan lingkungan Sekolah. Informan pada wawancara yang kedua ini masih melibatkan Kepala Sekolah dan Kabid. Kurikulum, serta melibatkan Bapak Sugiarto, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS, dan perwakilan Siswa yaitu Saudara Miftah Farid, Reihan Abdurrahman, dan M. Fadlurrahman Al-Ghozhy dari kelas VIII.

Informasi dan data yang diperoleh, kemudian peneliti interpretasikan guna menyusun uraian deskriptif menurut fokus permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian awal penelitian. Di bawah ini peneliti deskripsikan paparan data hasil penelitian tentang Integrasi Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

a. Penjabaran Visi-Misi Sekolah dalam Penerapan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara mengenai visi dan misi sekolah, diketahui bahwa integrasi menjadi salah satu landasan dalam pelaksanaan kegiatan atau program-program pendidikan di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Selain itu, program *tahfidzul quran* atau menghafal Al-quran menjadi program unggulan dan menjadi kewajiban bagi seluruh siswa, masing-masing jenjang sebanyak 5 *juz*.

Bapak Dzawata Afnan memberi penjelasan keterkaitan sistem pendidikan *boarding school*, visi-misi sekolah, dan tujuan yang hendak dicapai yakni:

“Lembaga kami ini sistemnya *boarding school*, yakni sekolah dan asrama atau pondok pesantren tahfidz. Adapun kegiatan-kegiatan antara pondok dan sekolah di sini saling terkait. Namun yang diutamakan dan menjadi unggulan adalah program *tahfidzul quran*, oleh karenanya kegiatan-kegiatan pendidikannya diorientasikan dan diutamakan untuk menunjang program *tahfidz*. Adapun kewajiban hafalan Al-Quran pada siswa itu juga menjadi salah satu syarat kenaikan dan kelulusan.”¹²⁰

Penjelasan tersebut merujuk pada visi sekolah yakni “Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis al-Qur’an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa” yang kemudian dikaitkan dengan salah satu tujuan sekolah “Mengantarkan peserta didik untuk: Menghafalkan al-Qur’an 30 juz secara fasih dan lancar, dan Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur’an”.

Kemudian untuk menjabarkannya dalam program-program pendidikan, lembaga ini menerapkan kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan program pondok tahfidz. Dalam hal ini, Kabid. Kurikulum, M. Ahsanul Umam menjelaskan:

“SMPQT ini mengimpelentasikan 3 kurikulum yang terintegrasi. Kurikulum 2013 untuk program pendidikan formal sesuai ketentuan dinas pendidikan, Kurikulum Diniyah Qur’aniyah yang mencakup materi-materi seperti *Tafsir, Ulumul Qur’an, Hadits, Ilmu Alat*, dan sebagainya. Serta Kurikulum Peminatan yang bersifat bebas-wajib, yakni peserta didik wajib mengikuti tetapi bebas memilih.”¹²¹

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa materi-materi dari Kurikulum Diniyah Qur’aniyah tersebut tetap perlu diberikan untuk menunjang dalam memahami kajian Al-Quran. Dan Kurikulum Peminatan

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzawata Afnan (Kepala Sekolah SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.00 WIB.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.30 WIB.

memberi kebebasan siswa untuk memilih kelas peminatan sesuai minat, pilihan, atau bakat yang meliputi peminatan kelas Agronomi, Multimedia, Olimpiade Sains, Olimpiade Matematika, Olimpiade IPS, *Qiroatul Kutub*, *Nadhi Lughah Arabiyah*, *English Club*, atau Jurnalistik.

Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut juga dapat diketahui bahwa SMPQT Yanbu'ul Qur'an 1 Pati memiliki fokus atau program unggulan *Tahfidz Al-Quran*, sehingga menerapkan integrasi guna menunjang program tersebut. Penerapan integrasi dapat melalui perangkat pembelajaran, mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan program pendidikan lainnya. Misalnya melalui kelas peminatan yang muatan materi atau kontennya juga diorientasikan dan diarahkan dengan Al-Quran.

b. Strategi Mengintegrasikan Islam dalam Program Pendidikan

Strategi SMPQT Yanbu'ul Qur'an 1 Pati untuk mengintegrasikan Islam dalam program pendidikannya dapat diuraikan berdasarkan hasil observasi dokumen sekolah dan hasil wawancara. Mengenai keterpaduan dan pembagian waktu untuk kegiatan pondok dengan kegiatan sekolah dijelaskan oleh Bapak Dzawata Afnan sebagai berikut:

“Adapun sistem pendidikannya terbagi menjadi kegiatan di pondok pada sore sampai dengan pagi, kemudian dari pagi sampai dengan siang hari untuk kegiatan sekolah, yakni mulai pukul 07.00 WIB - 13.00 WIB. Kegiatan-kegiatan dilakukan sesuai dengan porsi yang telah dibagi antara kegiatan sekolah dan pondok. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan sekolah hanya dilakukan pada jam aktif sekolah. Tidak ada kegiatan sekolah yang dibebankan pada siswa di luar jam sekolah, misal seperti Pekerjaan Rumah.”¹²²

Program pendidikan yang diterapkan dapat dikategorikan dalam kegiatan harian, mingguan, tahunan, dan insidental. Kegiatan Mingguan di antaranya meliputi: Jama'ah Sholat Jum'at, pembekalan ke-*ahlussunnah*-an untuk kelas 9, pembacaan Yasin dan Tahlil beserta kultum, pembacaan Maulid Nabi, pengajian kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, tadarus

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Dzawata Afnan (Kepala Sekolah SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.10 WIB.

Al-Qur'an di Musholla atau Masjid sekitar lingkungan Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati.

Kegiatan Tahunan dan Insidental mencakup: Ziarah dan Sowan *Hadhratussyekh* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Pusat Kudus, Peringatan Haul *Muassis* KH Muhammad Arwani Amin dan Haul KH Abdullah Zen Salam, *Posonan* Ramadhan, Festival Bahasa, Kemah, dan Peringatan Hari-Hari Besar Islam. Sedangkan untuk Kegiatan Harian Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Kegiatan Harian

No.	Jam	Kegiatan	Tempat
1	03.30 sd 04.00	Proses membangunkan santri	Asrama Pondok
2	03.50 sd 04.15	Shalat tahajjud + pembacaan Asma'ul Husna	Masjid Al-Waq
3	04.30 sd 05.00	Shalat subuh berjamaah	Masjid Al-Waq
4	05.00 sd 06.15	Jam wajib tahfidh I	Kelas Gedung Sekolah
5	06.15 sd 06.45	Persiapan sekolah	Asrama Pondok
6	06.45 sd 07.15	Makan pagi	Pendopo Kiai Arwani
7	07.15 sd 07.30	Kebersihan kolektif	Pos-pos Kebersihan
8	07.30 sd 09.50	KBM Sekolah I	Gedung Sekolah
9	09.50 sd 10.00	Shalat dhuha	Masjid Al-Waq
10	10.00 sd 10.40	Istirahat	
11	10.40 sd 13.00	KBM Sekolah II	Gedung Sekolah
12	13.00 sd 13.30	Shalat dluhur berjamaah	Masjid Al-Waq
13	13.30 sd 14.00	Makan siang	Pendopo Kiai Arwani
14	14.00 sd 14.45	Jam wajib istirahat siang santri	Asrama Pondok
15	15.00 sd 15.30	Shalat ashar berjamaah	Masjid Al-Waq
16	15.30 sd 16.45	Jam wajib tahfidh II	Gedung Sekolah
17	16.45 sd 17.15	Makan sore	Pendopo Kiai Arwani
18	17.15 sd 17.30	Persiapan shalat maghrib berjamaah	Asrama Pondok
19	17.30 sd 18.00	Shalat maghrib berjamaah	Masjid Al-Waq
20	18.00 sd 20.00	- Jam wajib tahfidh III - Musyafahah Mujawwadah	Gedung Sekolah
21	20.00 sd 20.30	Shalat isya' berjamaah	Masjid Al-Waq
22	20.30 sd 21.00	Tahsin bin Nadhar	Kelompok masing-masing
23	21.00 sd 03.00	Istirahat malam	Asrama Pondok

Gambar 4.1 Kegiatan Sholat Dluhur Berjama'ah



Selanjutnya, sebagai upaya untuk menunjang penerapan integrasi dalam program-program pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran, maka tenaga pendidik atau guru juga perlu dipersiapkan dengan baik. Bapak Ahsanul Umam menguraikan:

“Sejak awal penerimaan dan setiap memulai tahun ajaran baru, setiap guru bahkan siswa diarahkan dan diberi pemahaman bahwa seluruh ilmu pengetahuan itu dapat dikaitkan, bahkan memiliki sumber dalam Al-Qur’an. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kajian keilmuan apapun, semuanya ada dalam Al-Qur’an. Dan di SMPQT ini kami mencoba untuk mengkaitkan dan memadukan antara mata pelajaran dengan Al-Qur’an.”¹²³

Upaya untuk menunjang guru dalam mempersiapkan pembelajaran berintegrasi juga ditekankan oleh Kepala Sekolah, misalnya dengan sering melakukan koordinasi atau rapat antar guru. Dalam hal ini Bapak Dzawata Afnan menegaskan bahwa:

“Di sini kami juga sering melakukan koordinasi atau rapat antar tenaga pendidik, baik itu secara formal maupun non formal. Rapat formal bisa dilaksanakan secara mingguan dan bulanan, sedangkan koordinasi atau rapat non formal sering dilakukan secara harian.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.40 WIB.

Koordinasi harian biasanya tematik, yaitu membahas hal-hal sesuai tema atau masalah tertentu.”¹²⁴

Pernyataan Kepala Sekolah ini kemudian dikuatkan dengan penjelasan Kabid Kurikulum yang menyatakan bahwa rapat mingguan biasanya membahas materi-materi yang akan disampaikan pada pertemuan dalam satu minggu ke depan, serta untuk evaluasi perkembangan dalam pembelajaran maupun pembinaan karakter. Para guru dapat melaksanakan koordinasi atau rapat yang hampir setiap hari, karena kegiatan akademik selesai sekitar pukul 13.00 wib, sedangkan guru pulang atau meninggalkan sekolah setelah mengikuti jama'ah sholat ashar atau setelah pukul 15.00 WIB. Sehingga ada sekitar waktu luang bagi guru selama 2 jam setiap hari. Dalam rapat tersebut antar tenaga pendidik dapat saling mengisi untuk menyiapkan kajian integrasinya, seperti menyisipkan atau mengaitkan ayat-ayat, atau memadukan kajian maknanya.

Selain itu SMPQT Yanbu'ul Qur'an 1 Pati juga memiliki Tata Tertib Guru/Ustadz yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, dengan kinerja ustadz dan karyawan yang loyal, berdedikasi tinggi, berfikir madani, berakhlak qur'ani, *ala ahlussunnah wal jama'ah*.¹²⁵ Beberapa poin dari tata tertib ini adalah:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Berdedikasi tinggi.
- 4) Mempunyai semangat keislaman yang tinggi.
- 5) Tidak diperkenankan untuk merangkap sebagai guru atau karyawan di sekolah/instansi pendidikan lain.
- 6) Guru/Ustadz dan Karyawan wajib mengikuti shalat berjama'ah, yang diwajibkan berjama'ah oleh lembaga.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzawata Afnan (Kepala Sekolah SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati) melalui media Zoom pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.20 WIB.

¹²⁵ Dokumentasi dari Buku Pegangan Khidmah Ustadz dan Karyawan Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati, hal. 22-31

- 7) Guru/ustadz wajib dalam keadaan suci dan wangi ketika mengajar.
- 8) Guru/ustadz wajib memulai KBM dengan membaca Surat al-Fatihah dan *hadhrah*.
- 9) Guru disarankan menggunakan waktu tatap muka, dengan durasi 1-5 menit setiap harinya untuk melakukan pembinaan akhlak siswa.
- 10) Guru/ustadz wajib membuat terobosan dan inovasi dalam program pembelajaran baik KBM sekolah maupun KBM Tahfidh agar siswa/santri dapat belajar dengan menyenangkan.
- 11) Guru/Ustadz berusaha mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai al-Qur'an dalam proses KBM.
- 12) Guru/Ustadz dan karyawan dilarang merokok di komplek Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati.
- 13) Guru/Ustadz dan karyawan wajib menjaga kebersihan kelas, sekolah dan lingkungan pondok.
- 14) Setiap guru dan karyawan harus memiliki rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, mengemban amanah yayasan, dan bersama-sama melestarikan tradisi berfikir madani berakhak qur'ani yang dibangun di Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati.
- 15) Guru dan karyawan wajib memberikan contoh dan panutan yang baik, dalam berkata-kata dan bertindak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Selain itu guru atau tenaga pendidik juga ditunjang dengan kegiatan *ngaji* bulanan khusus untuk tenaga pendidik dengan kitab *Adabul 'Alim wa Muta'alim* karya KH. Hasyim Asy'ari. Salah satu tujuan dari program ini adalah membekali pengetahuan dan wawasan guru terkait adab, tata krama, atau akhlak dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 4.2 Kegiatan Pengajian Bulanan Khusus Pendidik



c. Mempersiapkan Pembelajaran IPS Berintegrasi

Wawancara dan observasi terkait persiapan atau perencanaan integrasi Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini lebih diarahkan kepada Guru Mata Pelajaran IPS, yakni Bapak Sugiarto. Sosok guru muda yang ramah, ceria dan bersahaja ini menempuh gelar Sarjana dari Fakultas Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang. Terkait integrasi Islam dalam pembelajaran IPS, beliau berpendapat bahwa:

“Ilmu Pengetahuan Sosial sebenarnya sangat menarik karena terkait dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari, termasuk aspek religius atau beragama. Serta berkembangnya sangat dinamis, berbeda dengan ilmu-ilmu eksak. Jadi sebenarnya sangat menarik jika membahas keterkaitan IPS dengan agama (Islam).”¹²⁶

Adapun pendapat Kabid Kurikulum SMPQT Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, Bapak M. Ahsanul Umam terkait integrasi Islam dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

“Terkait pembelajaran IPS, sedikit-sedikit saya juga mengerti karena dulu pada awal-awal sekolah ini saya juga diberi amanah untuk menjadi guru mapel IPS. Beberapa materi ke-IPS-an sebenarnya memiliki cukup banyak ibrah di dalam Al-Qur’an, seperti sejarah, interaksi sosial, interaksi antar ruang, geografi, dan sebagainya. Bahkan ada kutipan syi’ir

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru mata pelajaran IPS) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Jum’at 5 Maret 2021 pukul 11.00 WIB.

yang bermakna semua ilmu itu sudah ada dalam Al-Qur'an, namun banyak yang belum kita pahami."¹²⁷

Dijelaskan pula bahwa program-program pendidikan di SMPQT Yanbu'ul Qur'an 1 Pati diorientasikan dengan Al-Qur'an. Sehingga Integrasi merupakan salah satu landasan dalam pelaksanaan kegiatan atau program pendidikan. Mata pelajaran seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia diintegrasikan dengan Al-Quran secara tematik.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Bapak Sugiarto mengenai berapa kali pertemuan kelas beliau dalam satu minggu. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa untuk saat ini beliau adalah satu-satunya guru mata pelajaran IPS di SMPQT Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, sehingga bisa dikatakan beliau memiliki satu minggu full untuk pertemuan kelas 7, 8, dan 9. Kemudian tentang bagaimana untuk mempersiapkan integrasi dalam pembelajaran IPS, Bapak Sugiarto menjelaskan:

“Mulai dari persiapan perangkat pembelajaran kami sesuaikan dengan ketentuan dari dinas pendidikan, yakni dimulai dari merencanakan proram tahunan, progam semester, pekan efektif, kriteria ketuntasan minimal, pemetaan kompetensi, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.”¹²⁸

Peneliti juga memohon kesempatan untuk melakukan observasi terkait komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini peneliti diberikan sampel 2 RPP dengan materi atau pokok bahasan yang berbeda (*terlampir*).¹²⁹ Hasil dari pengamatan dan analisis RPP ini dapat diketahui bahwa Bapak Sugiarto menyusun perangkat pembelajaran yang telah disederhanakan yang mengacu pada prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik.

Secara bentuk fisik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk satu pertemuan berupa satu lembar kertas yang mencakup tiga komponen inti.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, pada hari Jum'at 5 Maret 2021 pukul 13.00 WIB.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru mata pelajaran IPS) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, pada hari Jum'at 5 Maret 2021 pukul 11.15 WIB.

¹²⁹ Hasil Observasi perangkat pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 09.00 WIB.

Komponen-komponen ini berupa: (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran. Komponen-komponen lain seperti data sekolah, mata pelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu juga tercantum di RPP ini. Hanya untuk beberapa komponen dapat digabung dan disederhanakan.

Sedangkan untuk mempersiapkan integrasi dalam pembelajaran IPS Bapak Sugiarto menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran IPS dengan integrasi persiapannya yaitu dengan melakukan pemetaan materi yang akan dipelajari dengan ayat-ayat yang relevan, atau menyiapkan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Meskipun dapat diakui bahwa terkadang dalam penyusunan perangkat pembelajarannya masih belum tertib, integrasinya masih bersifat spontanitas. Jadi terkadang materi integrasi tidak tercantum di rpp, tapi dalam pelaksanaannya ada. Memang pada konsep awalnya kami diarahkan untuk membuat semacam indeks ayat-ayat yang terkait dengan tema atau materi-materi tertentu. Namun dengan segala keterbatasan dan kendala yang ada, hingga saat ini indeks tersebut belum bisa jadi.”¹³⁰

Pernyataan Bapak Sugiarto tersebut hampir sama dengan pernyataan Bapak M. Ahsanul Umam terkait persiapan menyusun integrasi dalam pembelajaran:

“Sebenarnya sejak awal guru-guru selalu dimotivasi oleh kepala sekolah untuk selalu menekankan integrasi. Guru diarahkan untuk membuat modul atau karya pembelajaran terintegrasi yang disusun bersama-sama setiap hari Sabtu. Namun memang, seiring perkembangan saat ini dengan keterbatasan tenaga pendidik tanggungjawab guru semakin banyak. Jadi untuk menyusun atau mempersiapkan pembelajaran berintegrasi masih kurang maksimal.”¹³¹

Dari penjelasan kedua narasumber tersebut dapat diketahui bahwa secara konseptual upaya untuk menyusun dan mempersiapkan integrasi dalam pembelajaran IPS sudah baik, dengan arahan untuk membuat indeks ayat, modul atau karya pembelajaran yang terintegrasi. Namun dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS berintegrasi Islam hal tersebut masih kurang

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru mata pelajaran IPS) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Jum’at 5 Maret 2021 pukul 11.30 WIB.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Jum’at 5 Maret 2021 pukul 13.20 WIB.

sesuai karena integrasi tidak tercantum di perangkat pembelajaran, hanya diterapkan secara spontanitas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

a. Aspek yang Dikembangkan dalam Integrasi Pembelajaran IPS

Kegiatan pembelajaran yang di dalamnya melibatkan guru dan peserta didik bukan sekedar proses transfer ilmu, melainkan juga terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, juga interaksi dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu suatu kegiatan pembelajaran memiliki beberapa aspek yang dapat diarahkan dan dikembangkan. Adapun aspek-aspek yang coba dikembangkan oleh SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati melalui integrasi dalam pembelajaran dijelaskan oleh Bapak Dzawata Afnan, sebagai berikut:

“Di sini kami punya motto ‘Berfikir Madani Berakhlak Qurani’, dan program unggulan dari Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati ini adalah Tahfidz Al-Quran. Jadi setiap kegiatan diorientasikan pada Al-Qur'an, serta diupayakan untuk menunjang program tahfidz. Adapun integrasi yang diterapkan di sini mencakup aspek kognitif atau pengetahuan dan utamanya adalah aspek karakter atau sikap. Berfikir Madani itu berkaitan dengan aspek pengetahuan, Berakhlak Qurani berkaitan dengan aspek sikap, karakter, moral, atau kepribadian.”¹³²

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Bapak M. Ahsanul Umam, dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Integrasi di SMPQT ini kami upayakan untuk diterapkan di seluruh aspek program pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran. Namun utamanya kami tekankan integrasi pada pembinaan karakter, akhlak, kedisiplinan, mengembangkan rasa keingin tahuan. Untuk program pendidikan karakter kami punya program namanya Budaya Akhlakul Qur'ani, yaitu integrasi dalam mengembangkan karakter berdasar Al-Qur'an yang meliputi 3S 1C (Senyum, Salam, Sapa, Cium tangan), BQSM (Baca Qur'an Sampai Mati), BSPT (Buanglah Sampah Pada Tempatnya), RSUD (Rapikan Sandalmu Uruslah Dirimu),

¹³² Hasil Wawancara dengan Bapak Dzawata Afnan (Kepala Sekolah) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, pada hari Jum'at 5 Maret 2021 pukul 13.30 WIB.

KABATLAWU (Kalau Batal Langsung Wudhu), STMJ (Sayangi Temanmu Murnikan Jiwamu).”¹³³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa integrasi yang diterapkan di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Quran 1 Pati ini meliputi aspek-aspek pengetahuan dan pendidikan karakter. Beberapa program yang diterapkan untuk menerapkan integrasi dalam aspek pengetahuan, di antaranya melalui mata pelajaran. Sedangkan untuk integrasi dalam aspek pendidikan karakter dikembangkan melalui Budaya Akhlakul Qur’ani.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati ini dapat diketahui bahwa sekolah ini menerapkan sistem *moving class* untuk setiap mata pelajaran. Dengan sistem ini setiap rombongan kelas akan berpindah ruang kelas sesuai mata pelajaran masing-masing. Sedangkan untuk guru mata pelajaran akan bersiap di ruang kelas yang diampunya sesuai mata pelajaran. Dan setiap ruang kelas akan dilengkapi dengan media dan sumber belajar sesuai mata pelajaran tertentu. Diketahui pula bahwa sekolah ini mempunyai budaya yang khas, yaitu dengan menyebut siswa atau peserta didiknya dengan sebutan “mas santri”.¹³⁴

Gambar 4.3
Ruang Kelas IPS
(Tampak Depan)



¹³³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Jum’at 5 Maret 2021 pukul 13.45 WIB.

¹³⁴ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 09.15 WIB

Adapun untuk pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati akan diuraikan peneliti berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran di kelas 8 C pada Hari Sabtu 6 Maret 2021, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran pada tahap penelitian ini digunakan guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam kondisi siap belajar. Pada tahap ini guru mengawali dengan ucapan salam pembuka, membaca *hadloroh* dan doa, dan melakukan absensi. Setelah itu guru juga melakukan kegiatan pre tes dengan mengaitkan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan pre tes ini guru menggunakan metode *stimulus-respon*, yaitu guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing rasa keingintahuan peserta didik, yang kemudian direspon peserta didik dengan jawaban dan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari.¹³⁵

Dari hasil observasi peneliti, diketahui bahwa pada tahap ini guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran ataupun kompetensi yang akan dipelajari. Namun guru lebih menekankan pada kesiapan kondisi belajar peserta didik agar siap belajar dengan nyaman dan kondusif.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari proses pembelajaran. Guru berupaya untuk membimbing, mengarahkan dan bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk menggali pengetahuan dari materi yang dipelajari, yaitu Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Dinegara-Negara ASEAN.

¹³⁵ ibid

Dalam tahap ini guru berupaya untuk menerapkan pembelajaran berdasarkan komponen pendidikan karakter, kegiatan literasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Kegiatan inti pembelajaran ini dimulai guru dengan menayangkan gambar dan memutar tayangan video yang dapat menarik perhatian dan memancing rasa keingintahuan peserta didik. Kemudian guru menggunakan metode kuis, yaitu melemparkan pertanyaan untuk dijawab secara rebutan oleh peserta didik. Pada metode ini guru memberikan 5 pertanyaan.¹³⁶

Gambar 4.4
Pelaksanaan
Pembelajaran



Gambar 4.5
Pelaksanaan
Pembelajaran



¹³⁶ ibid

Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok sebanyak 2 sampai dengan 3 orang untuk mendiskusikan dan merangkum materi yang ada di buku pelajaran. Pada tahap ini guru berkeliling untuk mengarahkan dan memeriksa proses belajar peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Tahap penutup ini merupakan tahap akhir dalam rangkaian proses pembelajaran. Pada tahap ini guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Namun dalam kesempatan tersebut tidak ada peserta didik yang bertanya. Kemudian guru memberi penekanan penjelasan untuk poin-poin penting dari materi yang dipelajari.

Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengulas materi pelajaran dan memberi pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik. Setelah itu guru memberi sedikit bocoran terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Terakhir, pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa bersama-sama dengan peserta didik dan merapikan ruang kelas.¹³⁷

Berdasarkan uraian hasil pengamatan observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara guru, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati dilaksanakan dengan tahap-tahap yang terstruktur dan terencana dengan baik. Akan tetapi penerapan integrasi dalam pembelajaran IPS ini masih belum maksimal. Penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS ini bisa dilihat pada tahap pendahuluan, yakni memulai dengan salam, membaca *hadloroh* dan doa. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Sugiarto sebagai berikut:

“... mengawali pertemuan pembelajaran dengan Salam itu merupakan salah satu penerapan Budaya Akhlakul Qurani, yakni 3S 1C (Senyum,

¹³⁷ ibid

Salam, Sapa, Cium tangan). Pada kondisi normal (sebelum pandemi) peserta didik dibiasakan untuk cium tangan setiap masuk atau meninggalkan kelas, atau ketemu guru di luar kelas. Sedangkan membaca *hadloroh* dan doa dalam hal ini adalah mengirimkan doa dan bacaan Surat Al-Fatihah untuk guru-guru *masyayikh* dan orang tua.”¹³⁸

Sedangkan dalam tahap inti pembelajaran, secara gamblang tidak termuat materi integrasi. Integrasi Islam yang diterapkan hanya melalui penguatan karakter peserta didik dalam kondisi belajar, atau dengan kata lain adalah akhlak, adab peserta didik ketika belajar. Salah satu hal yang ditekankan oleh guru adalah karakter sadar diri dan bertanggungjawab. Pada poin ini Bapak Sugiarto menjelaskan bahwa:

“... memang saya akui untuk menerapkan integrasi dalam materi pembelajaran itu sulit bagi saya, mas. Selain keterbatasan kemampuan dan pengetahuan agama saya, juga terkendala waktu untuk mempersiapkan materi. Sehingga integrasi yang diterapkan saat ini masih ala kadarnya, yang difokuskan masih pada penguatan karakter. Misalnya seperti ketika menggunakan metode atau media pembelajaran, itu sering saya sesuaikan dengan minat atau permintaan mas-mas santri, namun timbal baliknya mereka harus serius dalam belajar dan bersungguh-sungguh. Jadi pembelajaran di kelas bisa nyaman santai, tapi kalau peserta didik malas atau mengeluh ya jadi sungkan sendiri akhirnya.”¹³⁹

Kemudian pada tahap penutup pembelajaran, integrasi Islam yang diterapkan juga berkaitan dengan penguatan sikap dan karakter. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana cara guru bersama peserta didik menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan merapikan ruang kelas yang telah dipakai.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru mata pelajaran IPS) di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru mata pelajaran IPS) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Jum’at 5 Maret 2021 pukul 11.40 WIB.

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Integrasi Islam dalam Pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya menerapkan integrasi Islam pada pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Faktor-faktor tersebut dapat menunjang penerapan integrasi sebagai salah satu program pendidikan yang dirancang guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Adapun beberapa faktor ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan belajar yang terpadu dan terintegrasi. SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati ini merupakan satu dari kesatuan sistem pendidikan dari Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati yang program pendidikannya terpadu dengan program pendidikan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Sehingga peserta didik mendapat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat dikontrol secara berkesinambungan. Hal ini juga diuraikan oleh Bapak Dzawata Afnan sebagai berikut:

“... Pendidikan yang diterapkan di sini merupakan sistem boarding school, yaitu siswa yang bersekolah di SMPQT wajib *mondok*. Begitu pula yang *mondok* harus sekolah di SMPQT sini. Adapun sistem pendidikannya terbagi menjadi kegiatan di pondok pada sore sampai dengan ba'da subuh, dan pagi sampai dengan siang hari untuk kegiatan sekolah, lebih tepatnya mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.

...Dari beragam program di smpqt ini diharapkan agar siswa-siswa setelah lulus selain hafal Al-Quran juga memiliki bekal wawasan keilmuan. Sesuai dengan motto sekolah yakni berfikir madani berakhlak qurani. Kemudian untuk dapat lulus SMP diterapkan standar kompetensi berupa hafal alquran minimal 15 juz, mampu untuk membaca kitab *Fathul Qarib*, minimal bab Thaharah, Sholat, dan Puasa.”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Dzawata Afnan (Kepala Sekolah SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.30 WIB.

Pernyataan tersebut hampir sama dengan pernyataan Saudara Miftah Farid, peserta didik kelas VIII B yang menyatakan bahwa:

“... dengan sekolah di boarding school ini saya merasa mendapat ilmu yang lebih lengkap, ilmu-ilmu umum juga ilmu agama. Di sini juga saya mendapat banyak pengalaman karena teman-teman saya banyak yang berbeda asal kota”¹⁴¹

Selain itu, lingkungan sekolah juga didesain dengan media-media yang berisi nasihat, atau kata-kata bijak yang senantiasa dapat menjadi pengingat bagi peserta didik untuk giat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Seperti salah satu sudut benuan sekolah berikut ini yang diberi media dengan kalimat yang memiliki arti “*Sebaik-baiknya orang adalah yang belajar Al-Quran dan mengamalkannya*”



Gambar 4.6
Desain Media
Lingkungan Sekolah

- 2) Program unggulan *Tahfidz Al-Quran*. Dengan program ini hampir seluruh kegiatan pendidikan diorientasikan dengan Al-Quran. Peserta didik jadi terbiasa membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Terkait hal ini Bapak Dzawata Afnan menyatakan:

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Saudara Miftah Farid (Siswa Kelas VIII B) di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, pada hari Jum'at 5 Maret 2021 pukul 11.00 WIB.

“Siswa atau Mas santri memiliki kewajiban hafalan alquran dengan target 5 juz pada setiap tingkat kelas. Sehingga lulusannya diharapkan mampu untuk mencapai hafalan sebanyak 15 juz Al-Quran. Oleh karenanya kegiatan-kegiatan pendidikannya diorientasikan dan diutamakan pada program tahfidz.”¹⁴²

Hampir sama dengan pernyataan tersebut, Bbapak M. Ahsanul Umam juga menyatakan bahwa:

“... Fokus atau program unggulan tahfidz. Sehingga integrasi diimplementasikan untuk menunjang program tersebut”¹⁴³

Kedua pernyataan di atas sejalan dengan pendapat dari Saudara M. Fathurrahman Al-Ghozy, peserta didik kelas VIII C yang berpendapat bahwa:

“... saya senang belajar di sini. Selain bisa menghafal Al-Quran, juga bisa memilih kelas peminatan sejak kelas VII”¹⁴⁴

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam penerapan integrasi Islam pada pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati juga terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambatnya. Adapun beberapa kendala di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kelemahan guru dalam pemahaman ilmu agama dan Al-Quran. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam upaya menerapkan integrasi Islam dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk saat ini beban dan tanggungjawab guru atau pendidik di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati bisa dikatakan kurang proposional, dalam arti terlalu banyak. Hal ini terlihat dari Bapak Sugiarto yang saat ini masih menjadi satu-satunya guru mata pelajaran IPS yang

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Dzawata Afnan (Kepala Sekolah SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.00 WIB.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.40 WIB

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Saudara M. Fathurrahman Al-Ghozy (Siswa Kelas VIII C) di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Jum’at 5 Maret 2021 pukul 11.00 WIB.

bertanggungjawab atas 12 kelas rombongan belajar. Terkait kelemahan kompetensi, Bapak Sugiarto menjelaskan:

“... memang saya sendiri menyadari bahwa untuk menerapkan integrasi dalam materi pembelajaran itu sulit bagi saya, mas. Selain keterbatasan kemampuan dan pengetahuan agama saya, juga terkendala waktu untuk mempersiapkan materi. Sehingga integrasi yang diterapkan saat ini masih ala kadarnya.”¹⁴⁵

Penjelasan dari Bapak Sugiarto tersebut hampir sama dengan pernyataan Bapak M. Ahsanul Umam berikut ini:

“... Guru banyak disibukkan dengan kegiatan tambahan. Sehingga terkadang tidak memiliki cukup waktu untuk menyiapkan materi integrasi dengan maksimal. Dan salah satu upaya untuk mengatasinya yaitu dengan sering berkoordinasi antar pendidik, agar tema-tema kajian antar materi yang memiliki keterkaitan dapat diintegrasikan. Misalnya seperti materi tafsir dan hadits.”¹⁴⁶

Adapun upaya Bapak Sugiarto untuk mengatasi kendala tersebut, salah satunya adalah dengan meminta bantuan guru-guru lain yang lebih kompeten melalui kegiatan rapat atau koordinasi guru. Selain itu beliau juga berupaya untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS berintegrasi.

- 2) Rasa bosan atau jenuh yang terkadang dialami oleh peserta didik. Berada dilingkup komplek boarding school yang sangat jarang untuk bisa keluar menjadi salah satu faktor peserta didik mengalami rasa jenuh atau bosan yang dapat mengakibatkan timbul rasa malas belajar. Hal ini dijelaskan oleh Bapak M. Ahsanul Umam sebagai berikut:

“... mas santri atau siswa secara umum, terkadang mengalami rasa bosan/boring karena selalu berada dalam lingkungan

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru mata pelajaran IPS) di ruang rapat SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Jum’at 5 Maret 2021 pukul 11.40 WIB.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati) melalui media Zoom pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.40 WIB

pesantren dan sekolah, dan hampir segala aktifitas dilakukan di dalamnya.”¹⁴⁷

Hal tersebut hampir sama dengan pernyataan Bapak Sugiarto yang menyatakan bahwa:

“... peserta didik itu terkadang masuk kelas banyak yang terlihat lesu, tidak semangat, *ngglongsor* di meja gitu, mas. Maka dari itu saya selalu berusaha untuk membuat kondisi pembelajaran itu nyaman dan dapat menarik minat peserta didik.”¹⁴⁸

Dari kendala ini, beberapa upaya untuk mengatasinya menurut kedua narasumber tersebut adalah memberi bimbingan dan motivasi, atau mendesain pembelajaran agar lebih menarik. Lebih jelasnya Bapak M. Ahsanul Umam menyatakan:

“Upaya untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala dalam melaksanakan program pendidikan, salah satunya melalui fungsi BK. Semisal ada siswa yang bermasalah, malas atau kurang semangat, dan sebagainya itu diberi motivasi, bimbingan dan arahan. Selain itu perlu juga dilakukan kegiatan-kegiatan refreshing seperti kegiatan mahrojan (festival bahasa) yang menekankan pada kreatifitas siswa, atau sesekali berkegiatan di luar kelas (muria) sambil menikmati keindahan alam. Sebab kalau siswa belum tertata, belum siap jiwa atau mentalnya, maka mau diatur bagaimanapun itu akan sulit. Oleh karenanya diupayakan untuk membuat siswa dalam kokndisi nyaman dan siap belajar agar program-program yang direncanakan dapat berjalan lancar.”¹⁴⁹

- 3) Program pendidikan yang padat, terkadang menjadi kendala untuk membagi waktu program atau kegiatan pendidikan. Kendala ini disampaikan oleh Bapak M. Ahsanul Umam sebagai berikut:

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.45 WIB

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiarto (Guru mata pelajaran IPS) di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati, pada hari Sabtu 6 Maret 2021 pukul 10.30 WIB.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum SMP Al-Quran Terpadu Yanbu’ul Qur’an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.50 WIB

“... Banyaknya program pendidikan yang saling terkait antara program pondok dengan sekolah, dan fokus utamanya pada program *tahfidz*, terkadang menjadi kendala tersendiri. Misalnya kegiatan atau program akademik sekolah seperti pembelajaran mata pelajaran umum terkadang harus sedikit mengalah untuk membagi waktu kegiatan. Dalam arti mengalah untuk dialokasikan waktunya pada program *tahfidz Al-Qur'an*. Dan untuk solusinya kita memanfaatkan waktu kegiatan sebaik mungkin secara efektif dan efisien.”¹⁵⁰

Kendala terkait membagi waktu juga dirasakan oleh peserta didik.

Dalam hal ini Saudara Reihan Abdurrahman, peserta didik kelas VIII A menyatakan bahwa:

“... ya di sini kegiatannya itu banyak sekali, padat. Jadi terkadang saya merasa kesulitan membagi waktu untuk belajar, muroja'ah (melancarkan hafalan), dan menambah hafalan.

... untuk itu saya punya cara sendiri yaitu dengan memanfaatkan waktu malam yang tidak ada kegiatan, biasanya untuk muroja'ah atau menambah hafalan”

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor kompetensi guru dan alokasi program pendidikan menjadi hambatan atau kendala utama dalam upaya penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS. Selain itu juga terdapat faktor terkait peserta didik yang terkadang mengalami rasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Ahsanul Umam (Kepala Bidang Kurikulum SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati) melalui media *Zoom* pada hari Selasa 23 Februari 2021 pukul 11.55 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan Integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa dalam upaya menerapkan integrasi Islam pada pembelajaran IPS diperlukan perencanaan atau strategi. Adapun perencanaan yang dilakukan bertolak dari visi, misi, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan, dalam hal ini SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Dari visi, misi, dan tujuan sekolah ini kemudian perencanaan program-program pendidikan dituangkan dalam kurikulum pendidikan yang kemudian diuraikan lebih rinci dalam perencanaan pembelajaran.

Armahedi Mahzar menyatakan bahwa integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama dapat diimplementasikan pada empat tataran, yaitu:

1. Konseptual. Integrasi dapat diimplementasikan melalui visi, misi, tujuan, dan program sekolah.
2. Institusional. Integrasi dapat diimplementasikan melalui institusi budaya, perilaku atau kebiasaan yang mencerminkan keterpaduan nilai dan pembelajaran.
3. Operasional. Yakni rancangan kegiatan dan program dalam kurikulum yang dirumuskan dengan nilai-nilai esensial agama dan ilmu pengetahuan yang saling terpadu.
4. Aksitektural. Pembentukan lingkungan fisik yang mendukung upaya integrasi, seperti laboratorium, sarana ibadah, pondok atau asrama, perpustakaan yang memadai.¹⁵¹

Memaknai teori tersebut, Zuhaida berpendapat bahwa integrasi dalam ranah Konseptual artinya sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu memahami, mengarahkan, dan mendidik siswanya menjadi *insan kamil* yang menguasai sains juga memahami ilmu agama. Sedangkan ranah Institusional

¹⁵¹ Armahedi Mahzar et.al, Zainal Abidin Bagir et.al (editor), *Loc.Cit* hlm. 108-109

artinya lembaga harus memiliki kebijakan yang tegas mengenai integrasi sains dan agama. Kemudian ranah Operasional artinya kurikulum yang memasukkan konsep-konsep fundamental ilmu agama harus beriringan dengan sains yang nantinya diterapkan dalam perangkat pembelajaran, materi ajar, serta pelaksanaan pembelajaran. Adapun ranah Arsitektural, yaitu lembaga pendidikan juga harus menghidupkan sarana-sarana ibadah seperti mushola atau masjid, serta fasilitas yang dapat menunjang penerapan integrasi.¹⁵²

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa upaya menerapkan integrasi Islam dalam **Tataran Konseptual** di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati berupa integrasi sebagai landasan dari program pendidikan yang berkaitan erat dengan visi sekolah yakni "Mewujudkan lembaga pendidikan berbasis al-Qur'an yang unggul, terpadu dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dilandasi iman dan taqwa". Hal ini dipertegas dalam uraian salah satu tujuan sekolah untuk "Mengantarkan peserta didik untuk: Menghafalkan al-Qur'an 30 juz secara fasih dan lancar, dan Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai al-Qur'an".

Konsep visi, misi, dan tujuan pendidikan tersebut kemudian didukung dengan sistem pendidikan yang diterapkan berupa *Boarding School*, yaitu pendidikan sekolah formal yang terpadu dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Sehingga program pendidikan yang diterapkan juga saling terkait dan terpadu. Dalam hal ini SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati menerapkan integrasi Islam dalam **Tataran Institusional**, Selain kegiatan yang terpadu dengan pondok pesantren, lembaga ini juga memiliki kebijakan untuk setiap peserta didik wajib menghafalkan Al-Quran minimal 5 *juz* pada setiap tingkatan kelas, sebagai salah satu syarat kenaikan dan kelulusan. Terdapat pula program Budaya Akhlak Al-Qurani yang dikembangkan untuk pendidikan karakter.

Adapun kurikulum yang diterapkan dalam lembaga pendidikan harus relevan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Oleh karenanya SMP Al-Quran

¹⁵² Anggun Zuhaida, Nur Hasanah, Wulan Izzatul Himmah, "Model Madrasah Sains Integratif: Menakar Konsep dan Strategi Pembelajaran Berbasis Relasi Sains dan Agama" (INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan vol.12 no.2 2018)

Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati menerapkan Kurikulum 2013 yang dipadukan dengan Kurikulum Diniyah Quraniyah, serta Kurikulum Peminatan dalam program pendidikannya. Memadukan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Diniyah Quraniyah dalam merancang program-program pendidikan ini merupakan salah satu upaya menerapkan integrasi Islam dalam **Tataran Operasional**.

Sedangkan integrasi Islam dalam **Tataran Arsitektural** dapat dilihat dari lingkungan fisik berupa sarana-prasarana atau fasilitas yang dapat menunjang program-program pendidikan. Dalam hal ini SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati di antaranya memiliki bangunan pondok pesantren, gedung sekolah, masjid, laboratorium, perpustakaan, kantin yang semuanya berdiri dalam satu kompleks lingkungan Yanbu'ul Qur'an Boarding School Pati.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah awal yang penting untuk dilakukan adalah mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat diuraikan dalam perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran menjadi penting sebab menjadi haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien,

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS yang disusun di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati berupa perangkat pembelajaran yang telah disederhanakan, namun komponen-komponen di dalamnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen-komponen inti RPP berupa: (1) tujuan pembelajaran, (2) langkah-langkah pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran. Sedangkan komponen lain seperti data sekolah, mata pelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu bersifat sebagai pelengkap.¹⁵³

¹⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Ahmad Barizi menyusun langkah-langkah dalam mempersiapkan integrasi Islam dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Memetakan konsep keilmuan dan ke-Islaman. Setiap disiplin ilmu dipetakan dan diklasifikasikan secara sistematis, atau berdasar tema-tema kajian dari sumber ke-Islaman seperti Al-Quran dan Hadis.
2. Memadukan konsep keilmuan dan ke-Islaman. Masing-masing ilmu pengetahuan dan agama memiliki kerangka normatif dan sosial historis. Secara normatif, ilmu dan agama mengajarkan tentang apa dan bagaimana mengelola kehidupan di dunia dengan baik. Sosial-historis, ilmu dan agama memiliki tujuan transformatif dengan memanfaatkan kehidupan di bumi dan seisinya. Artinya baik ilmu dan agama berasal dari karunia Tuhan. Dalam hal ini dicari persamaan atau perpaduan yang relevan dan saling menyempurnakan antara ilmu pengetahuan dan agama Islam.
3. Mengelaborasi kajian ke-Islaman yang relevan secara ilmiah. Dalam hal ini Islam menjadi paradigma dalam berbagai kajian ilmu pengetahuan. Islam bukan sekedar menjadi perspektif atau pelengkap, namun menjadi inspirasi atau pengawal dari setiap ilmu pengetahuan.¹⁵⁴

Konsep tersebut selaras dengan pendapat Abdudin Nata yang dikutip dalam Kosim, yang menyatakan bahwa Al-Quran sebagai sumber dari ajaran agama Islam memiliki perhatian yang besar terhadap ilmu pengetahuan. Bahkan tidak kurang dari 750 ayat yang berbicara tentang ilmu atau keharusan mencari ilmu, termasuk ilmu-ilmu umum. Ayata-ayat tersebut antara lain terkait dengan perintah menggunakan akal (*la'allakum ta'qilun*), memperhatikan jagad raya (*afala yanzhurun*), mendalami dan memahami ajaran agama (*yatafaqqahun*),

¹⁵⁴ Ahmad Barizi, *Loc.Cit* hlm. 262-263

merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah (*yatadabbarun*) dan perintah membaca (*iqra*’).¹⁵⁵

Ayat-ayat tersebut secara keseluruhan berkaitan dengan aktivitas mengembangkan ilmu pengetahuan. Seluruh istilah tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan bidang ilmu yang akan dikembangkannya. Untuk mengembangkan ilmu agama, misalnya digunakan kata *yatafaqqahun*. Untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang bersifat filosofis dan humaniora digunakan kata *la'allakum ta'qilun*. Untuk mengembangkan ilmu-ilmu alam digunakan kata-kata *afala yanzhurun*. Sedangkan untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pengembangan ruhani manusia digunakan kata *yatadabbarun*.

Dengan demikian munculnya berbagai istilah yang amat beragam dalam Al-Quran menunjukkan adanya keragaman dalam ilmu pengetahuan. Hal ini sekaligus memberi isyarat bahwa Al-Quran mengakui eksistensi dan fungsi dari berbagai macam ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan umat manusia. Misalnya ilmu-ilmu sosial yang menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip kemasyarakatan untuk mendorong siswa mengembangkan potensinya dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bersama. Prinsip tersebut sangat banyak disebutkan dalam Al-Quran, misalnya “Perintah *amar ma'ruf nahi mungkar* yang harus dilakukan manusia, sebanyak 12 ayat. Perintah menegakkan keadilan, sebanyak 8 ayat. Atau ayat-ayat tentang kesejahteraan, ekonomi, untuk kemakmuran bersama, gotong royong, dan larangan merusak lingkungan”¹⁵⁶

Berkaitan dengan hal ini Amin Abdullah yang dikutip dalam Istikomah berpendapat bahwa penerapan integrasi dapat dirumuskan pada beberapa level, yaitu:

- a. *Level Filosofis*. Pembelajaran tertentu baik ilmu umum maupun agama harus sudah dimasukkan nilai fundamental eksistensi ilmu tersebut dan dihubungkan dengan ilmu lainnya, Contoh pembelajaran dengan materi

¹⁵⁵ Muhammad Kosim, “Konsep Dasar Integrasi IMTAQ Dan IPEK Dalam Proses Pembelajaran” (Jurnal Pendidikan Islam STAI YASTIS Padang vol.1, no.2 2017)

¹⁵⁶ Ibid

Fiqih dengan pokok bahasan jual beli, maka di samping mengupas tentang hukum, syarat dan syahnya yang ditinjau dari hukum Islam, maka juga akan dihubungkan adanya relasi antara manusia, lingkungan dan Tuhan.

- b. *Level Materi*, Konsep ini dapat diimplementasikan dengan setiap mata pelajaran harus menunjukkan identitas Islam seperti, ekonomi Islam, politik Islam, sosiologi Islam dan lainnya. Setiap kajian keislaman dan keagamaan dikaitkan dengan teori-teori ilmu pengetahuan umum, dan sebaliknya pada setiap ilmu umum harus dikaitkan dengan konsep Islam yang tertuang dalam sumber ilmu Al-Quran dan Hadits.
- c. *Level Metodologis*. Dalam melakukan penelitian suatu ilmu tentu akan bersinggungan dengan ilmu lainnya yang serumpun, contoh jika kita meneliti ilmu sosiologi, di dalamnya akan terkait psikologi kepribadian.
- d. *Level Implementasi*. Berupa langkah strategis yang harus dibangun di sektor pendidikan dengan merubah struktur kurikulum yang integratif dengan memadukan muatan pelajaran agama dan umum secara proposional, dengan filsafat sebagai landasannya.¹⁵⁷

Berdasarkan temuan data penelitian diketahui bahwa SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati memiliki rencana konseptual berupa pemetaan ayat-ayat yang relevan dengan tema kajian pembelajaran, yang kemudian disusun menjadi suatu indeks ayat pembelajaran. Akan tetapi dalam penerapannya, hal tersebut belum terwujud dengan maksimal. Kemudian berdasarkan observasi pada perangkat pembelajaran juga diketahui bahwa upaya mencantumkan integrasi dalam susunan perangkat pembelajaran tidak ditemukan secara eksplisit.

Dalam mempersiapkan pembelajaran IPS, guru berusaha untuk memetakan tema kajian dengan ayat-ayat yang relevan, atau menyiapkan media-media yang dapat menunjang pembelajaran. Akan tetapi penerapan integrasi Islam masih bersifat spontanitas, terkadang integrasi diterapkan namun juga terkadang tidak ada

¹⁵⁷ Istikomah, "Integrasi Sains dan Agama di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Mengikis dikotomi Ilmu" (Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman vol 2 no. 1 2019)

muatan integrasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa integrasi Islam dalam perencanaan pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati masih kurang optimal.

B. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

Kegiatan pembelajaran memiliki banyak komponen seperti perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, evaluasi, dan tentu saja berkaitan erat dengan pendidik atau guru dan peserta didik. Adapun aspek-aspek yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/kepribadian), dan psikomotorik (keterampilan). Oleh karenanya integrasi Islam dapat diimplementasikan melalui komponen-komponen serta mencakup pada beberapa aspek tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa aspek-aspek yang dikembangkan dengan menerapkan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut berkaitan erat dengan motto sekolah yakni "Berfikir Madani Berakhlak Qurani". Berfikir Madani berkaitan dengan aspek kognitif, Berakhlak Qurani berkaitan dengan aspek afektif. Sedangkan aspek psikomotorik dikembangkan melalui program Kurikulum Peminatan. Akan tetapi diketahui pula bahwa yang lebih ditekankan dalam penerapannya adalah pada aspek afektif yaitu penguatan pendidikan karakter. Hal ini juga tercermin dalam penekanan program Budaya Akhlakul Qurani.

Budaya Akhlakul Qur'ani, yaitu integrasi dalam mengembangkan karakter berdasar Al-Qur'an yang meliputi 3S 1C (Senyum, Salam, Sapa, Cium tangan), BQSM (Baca Qur'an Sampai Mati), BSPT (Buanglah Sampah Pada Tempatnya), RSUD (Rapikan Sandalmu Uruslah Dirimu), KABATLAWU (Kalau Batal Langsung Wudhu), STMJ (Sayangi Temanmu Murnikan Jiwamu).

Integrasi Islam yang dikembangkan melalui penguatan karakter peserta didik, sejalan dengan pendapat Az-Zarnuji dalam pengantar karyanya "*Ta'lim Muta'allim*" yang dikutip dalam Alfinoor, yang menyatakan bahwa banyak pelajar

yang telah bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun tidak merasakan nikmat atau manfaatnya ilmu, sebab meninggalkan atau kurang ada perhatian terhadap etika, adab, atau akhlak dalam menuntut ilmu.¹⁵⁸

Kemudian dalam ranah pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, pembelajaran dilaksanakan secara prosedural yang disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Secara prosedur atau bertahap, langkah-langkah pembelajaran mencakup langkah kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Muhaimin yang dikutip dalam Rofiq berpendapat bahwa integrasi nilai-nilai iman dan taqwa (*imtaq*) dapat dilakukan melalui:

- a. *Integrasi imtaq dengan materi pelajaran.* Pola ini adalah upaya untuk mengintegrasikan konsep atau ajaran agama ke dalam materi (teori, konsep) yang sedang dipelajari oleh peserta didik.
- b. *Integrasi imtaq dalam proses pembelajaran.* Pola ini dapat dilakukan dengan bertolak dari konsep, bahwa pada setiap proses pembelajaran diupayakan untuk tidak berlawanan dengan ajaran agama Islam.
- c. *Integrasi imtaq dalam memilih bahan ajar.* Pola ini dapat dilakukan dengan cara, misalnya guru memilih bahan-bahan ajar yang memuat ajaran Islam untuk dibahas, seperti: dalam memilih sajak-sajak atau tema-tema kajian yang bernuansa Islam.
- d. *Integrasi imtaq dalam memilih media pembelajaran.* Pola ini dapat dilakukan dengan cara, misalnya ketika guru Matematika memilih contoh bangunan menggunakan sosok masjid untuk mengganti rumah, seperti: sebuah gedung masjid panjangnya 20m, lebarnya 15m, berapa luasnya? Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan hati peserta didik kepada masjid. Tentu saja ia dilakukan ketika ada peluang untuk mengaitkannya, dan tidak perlu dipaksakan.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Alfianoor Rahman, *Loc.Cit* hlm. 130

¹⁵⁹ M. Nafiur Rofiq, "*Integrasi Ilmu Agama Dan Sain Dalam Praksis Pendidikan*" (FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman vol. 8, no. 1 2017)

Selanjutnya terdapat beberapa pendekatan, model, dan metode yang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran dengan menerapkan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS. Beberapa di antaranya adalah pendekatan implisit, eksplisit, induktif, deduktif, atau pendekatan terpadu. Menurut Suwarna strategi pendekatan *Implisit* yaitu guru atau pendidik harus jeli dalam menganalisis nilai-nilai apa yang terkandung dalam materi pelajaran, dan menyampaikannya pada peserta didik. Atau memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan sendiri nilai-nilai yang terkandung sesuai konteks pembelajaran. Sedangkan pendekatan *Eksplisit* dalam kaitannya dengan integrasi, terdapat kajian ke-Islaman yang secara jelas kaitannya dengan konteks materi pembelajaran.¹⁶⁰

Selanjutnya strategi *Deduktif*. Pada strategi ini guru atau pendidik menyampaikan terlebih dahulu nilai-nilai yang dapat disimpulkan dari materi yang akan dipelajari, baru kemudian bersama-sama peserta didik menguraikannya dalam materi pelajaran. Sedangkan strategi *Induktif* merupakan kebalikan dari strategi deduktif. Nilai-nilai yang terintegrasi dalam pembelajaran disimpulkan di akhir materi pelajaran.¹⁶¹

Selain itu terdapat beberapa model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran terpadu menurut Robin Fogarty yang dikutip dalam Rusydi dan Abdillah, yaitu:

- | | |
|---|--|
| 1. Model Penggalan (<i>Fragmented</i>) | 6. Model Jaring Laba-laba (<i>Webbed</i>) |
| 2. Model Keterhubungan (<i>Connected</i>) | 7. Model Galur (<i>Threaded</i>) |
| 3. Model Sarang (<i>Nested</i>) | 8. Model Keterpaduan (<i>Integrated</i>) |
| 4. Model Rangkaian (<i>Sequenced</i>) | 9. Model Celupan (<i>Immersed</i>) |
| 5. Model Bagian (<i>Shared</i>) | 10. Model Jaringan (<i>Networked</i>) ¹⁶² |

¹⁶⁰ Suwarna, *Loc.Cit* hlm. 25-26

¹⁶¹ Suwarna, *Loc.Cit* hlm. 28-30

¹⁶² Rusydi Ananda dan Abdillah, *Loc.Cit* hlm. 64-78

Berdasar temuan data penelitian, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati dilakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode diskusi kelompok. Penerapan integrasi Islam dapat dilihat pada langkah pendahuluan dan penutup, pembelajaran dimulai dengan membaca *hadloroh* dan *Al-Fatihah* serta doa. Sedangkan dalam tahap inti pembelajaran, tidak termuat materi pembelajaran berintegrasi. Dalam hal ini integrasi Islam lebih ditekankan pada proses pembelajaran.

Integrasi Islam juga diterapkan pada proses pembelajaran melalui penguatan karakter peserta didik dalam kondisi belajar, berupa akhlak, adab atau etika peserta didik ketika belajar, serta interkasi antara guru/pendidik dan peserta didik. Salah satu hal yang ditekankan oleh guru adalah karakter sadar diri dan bertanggungjawab. Guru selalu berusaha menyusun metode pembelajaran atau menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Sehingga peserta didik ditekankan untuk bertanggungjawab mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondusif atas kesepakatan untuk desain kegiatan pembelajaran.

Penerapan integrasi Islam berupa penguatan karakter peserta didik dalam pembelajaran, serta interaksi antara peserta didik dengan pendidik ini dapat sesuai dengan pendapat KH. Hasyim Asy'ari dalam karya "*Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*" yang dikutip dalam Fasya Aziz di antaranya menyatakan bahwa:

1. Peserta didik hendaknya senantiasa berprasangka baik terhadap pendidik dalam setiap kondisi, meskipun terkadang pendidik menegur dengan kasar. Teguran dari pendidik, walaupun terkadang dengan cara kasar bermakna untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran bagi peserta didik.
2. Peserta didik hendaknya menghormati setiap pemikiran, perkataan, dan perbuatan pendidik. Meskipun terkadang berbeda pendapat dengan pendidik, hendaknya disampaikan dengan cara-cara yang baik.
3. Peserta didik hendaknya senantiasa menunjukkan hasrat dan semangat belajar, serta sikap senang terhadap pendidik. Semangat

dan sikap senang dari peserta didik akan memudahkan kondisi dalam pembelajaran.

4. Pendidik hendaknya senantiasa membantu atau mengarahkan peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran.
5. Interaksi antara pendidik dan peserta didik hendaknya senantiasa berdasarkan kasih sayang, kesabaran, rendah hati, cara berkomunikasi dan sikap yang terpuji.
6. Pendidik berusaha untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu.
7. Senantiasa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.
8. Fokus pembelajaran yang mengutamakan proses, bukan hasil. Pembelajaran yang memperhatikan proses secara utuh dapat memaksimalkan pemahaman dan kemampuan peserta didik.
9. Pendidik senantiasa mengevaluasi perkembangan peserta didik. Dan bersikap demokratis serta adil terhadap seluruh peserta didik.
10. Pendidik senantiasa memberi perhatian terhadap peserta didik.¹⁶³

Sedangkan integrasi Islam pada materi pelajaran yaitu dengan memadukan suatu konsep pengetahuan atau nilai-nilai Islam dengan materi pelajaran tertentu. Menurut Imam Suprayogo yang dikutip dalam Ali menyatakan bahwa integrasi atau memadukan ilmu pengetahuan dengan agama Islam berdasarkan kajian-kajian Al-Quran sangat mungkin untuk bisa dilakukan. Al-Quran sebagai sumber utama agama Islam memiliki kandungan yang luar biasa. Selain membahas tentang Penciptaan manusia, malaikat, jin, syaithan, juga membahas tentang alam semesta, seperti bumi, gunung, samudra, matahari, bulan, bintang, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Al-Quran juga banyak membahas tentang keselamatan kehidupan dunia maupun akhirat.¹⁶⁴ Dalam hal ini Al-Quran banyak memberi penjelasan tentang

¹⁶³ M. El Fasya Aziz, "Konsep Pembelajaran Perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim dan Relevansinya dengan Konsep Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan 2013" (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019) hlm. 95-106

¹⁶⁴ Nur Ali, "Integrating Science and Religion in the Curriculum of Indonesian Islamic Higher Education: A Case Study of UIN Malang", (IJICC: International Journal of Innovation, Creativity and Change, vol. 13, issue 9 2020)

fenomena alam (ayat-ayat kauniyyah), selain juga penjelasan tentang hukum, norma, keadilan (ayat-ayat qauliyah), dan ayat-ayat insaniyah yang menjelaskan tentang kehidupan manusia.

Lebih lanjut kurikulum integratif dapat menjadi sebuah norma, dan budaya yang mengandung nilai-nilai agama yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan dan pembinaan budi pekerti serta kemampuan bernalar peserta didik. Dalam hal ini proses transformasi budaya akademik menjadi unsur yang sangat penting untuk dapat mengantarkan peserta didik mencapai potensi terbaik secara komprehensif.¹⁶⁵

Penerapan kurikulum integratif memiliki dampak yang positif, baik itu terhadap individu peserta didik maupun terhadap institusi lembaga itu sendiri. Beberapa dampak tersebut adalah mengarahkan kerangka atau pola pikir peserta didik dan internalisasi nilai-nilai agama yang saling menguatkan dengan ilmu pengetahuan. Sehingga potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari peserta didik dapat berkembang dengan seimbang. Dengan demikian *output*-nya diharapkan memiliki perilaku religius, adaptif, kompetitif, optimis, dan dapat berperan penting di masyarakat.¹⁶⁶

Penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS sendiri juga memiliki beberapa dampak positif, di antaranya adalah:

1. Memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.
2. Mendukung visi dan misi sekolah dengan menambah khazanah keilmuan dan nilai-nilai Islam.
3. Meningkatkan motivasi belajar, dengan menghubungkan tema-tema tertentu pada nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih luas.
5. Meningkatkan kerja sama antar guru bidang materi kajian terkait, guru dengan peserta didik, dan kerja sama antar peserta didik.

¹⁶⁵ Nur Ali, "Integrative Curriculum of Religion and Science at Special Pesantren for University Students", (Ulul Albab: Jurnal Studi Islam, vol. 20 no. 1, 2019)

¹⁶⁶ Ibid

6. Memberi motivasi untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami hubungan atau keterpaduan antara pengetahuan, konsep, nilai, atau tindakan dari beberapa materi/kajian yang berbeda.¹⁶⁷

Akan tetapi dari hasil penelitian, integrasi Islam tidak ditemukan dalam perangkat pembelajaran (RPP), materi pelajaran IPS, ataupun strategi pembelajarannya. Penerapan integrasi Islam tampak pada proses pembelajaran serta melalui pengembangan karakter Akhlak Al-Qurani. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa integrasi Islam yang diterapkan dalam pembelajaran IPS ini masih belum maksimal. Karena visi, misi, dan tujuan dari SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati dengan menjadikan integrasi sebagai salah satu landasan program pendidikan, untuk ini masih menekankan pada aspek afektif atau penguatan karakter, sementara pada aspek pengembangan materi pelajaran belum terwujud dengan optimal.

C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Integrasi Islam dalam Pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

Dalam upaya menerapkan integrasi Islam pada pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya tersebut, sekaligus tentu terdapat kendala yang menjadi penghambatnya. Berdasarkan temuan data penelitian setidaknya terdapat dua faktor utama yang dapat mendukung upaya penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

Faktor pendukung yang pertama adalah lingkungan belajar dan sistem pendidikan yang terpadu dan terintegrasi dengan pondok pesantren. Diketahui bahwa SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati merupakan bagian integral dari Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati yang terintegrasi dengan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. Selain itu desain lingkungan sekolah serta fasilitas sebagai bentuk sarana dan prasarana yang dimiliki juga dalam kondisi sangat baik yang dapat mendukung program-program pendidikan.

¹⁶⁷ Muh. Nasekun, *Loc.Cit*, hlm. 137-139

Kondisi lingkungan belajar dan sistem pendidikan yang mendukung upaya penerapan integrasi ini dapat sesuai dengan salah satu dari empat ranah atau tataran penerapan integrasi menurut teori Armahedi Mahzar. Teori yang sesuai dengan faktor lingkungan belajar ini yaitu ranah Arsitektural yang berarti bahwa pembentukan lingkungan fisik yang dapat mendukung upaya integrasi, seperti laboratorium, sarana ibadah, pondok atau asrama, perpustakaan yang memadai.¹⁶⁸

Faktor pendukung yang kedua adalah Program *Tahfidz Al-Quran* yang dirancang sebagai program unggulan. Dengan program ini hampir seluruh kegiatan pendidikan diorientasikan dengan Al-Quran. Berdasarkan temuan penelitian hampir seluruh program pendidikan yang dirancang, bertujuan untuk menunjang program *Tahfidz Al-Quran*, termasuk penerapan integrasi dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik jadi terbiasa membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran.

Faktor program unggulan yang dapat mendukung penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati juga dapat sesuai dengan salah satu bagian dari teori Armahedi Mahzar dalam penerapan integrasi. Dalam hal ini integrasi dalam tataran Operasional, yakni rancangan kegiatan dan program dalam kurikulum yang dirumuskan dengan nilai-nilai esensial agama dan ilmu pengetahuan yang saling terpadu.¹⁶⁹ Meskipun dalam penerapannya memang masih belum optimal.

Selain dua faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dalam upaya penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Berdasarkan temuan penelitian, setidaknya terdapat tiga faktor penghambat. Faktor penghambat yang pertama adalah Kelemahan guru dalam pemahaman ilmu agama dan Al-Quran. Faktor ini berkaitan dengan kompetensi pendidik atau guru. Dalam upaya menerapkan integrasi Islam dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS, tentu saja dibutuhkan dua kompetensi pengetahuan atau keilmuan. Dalam hal ini kompetensi terhadap materi IPS dan kompetensi ke-Islam-an. Sebagai upaya untuk mengatasi

¹⁶⁸ Armahedi Mahzar et.al, Zainal Abidin Bagir et.al (editor), *Loc.Cit* hlm. 108-109

¹⁶⁹ Armahedi Mahzar et.al, Zainal Abidin Bagir et.al (editor), *Loc.Cit* hlm. 108-109

kendala tersebut, dilakukan koordinasi atau rapat antar pendidik guna saling membantu dan menutup kekurangan satu sama lain.

Kemudian faktor penghambat yang kedua adalah Rasa bosan atau jenuh yang terkadang dialami oleh peserta didik. Berada di lingkungan yang sama sepanjang waktu terkadang menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik. Hal ini kemudian dapat mengakibatkan muncul rasa malas untuk belajar atau mengikuti program-program pendidikan. Oleh karenanya, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memanfaatkan fungsi Bimbingan dan Konseling, mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, atau juga merancang program atau kegiatan pendidikan yang sekaligus dapat menjadi sarana hiburan peserta didik.

Adapun faktor penghambat atau kendala yang ketiga adalah banyaknya program pendidikan, terkadang menjadi kendala untuk membagi atau mengalokasikan waktu kegiatan. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa kegiatan atau program harian yang harus diikuti oleh peserta didik begitu padat. Namun di sisi lain, harus ada prioritas yang diutamakan. Dalam hal ini adalah hafalan Al-Quran. Sehingga terkadang hal ini dapat menjadi kendala tersendiri terkait pembagian alokasi waktu kegiatan. Dampaknya adalah terdapat beberapa program yang harus dikurangi alokasi waktunya, sehingga kurang optimal.

Di sisi lain, padatnya jadwal kegiatan ini juga dapat menjadi kendala bagi peserta didik untuk membagi waktu belajar dan menghafal. Oleh karenanya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya secara efektif dan efisien menjadi salah satu cara untuk mengatasi kendala padatnya jadwal kegiatan yang diselenggarakan di Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati, termasuk di dalamnya SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis pada Bab V Pembahasan mengenai upaya integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati diterapkan dalam **(a) tataran konseptual** melalui visi, misi, dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, **(b) tataran institusional** melalui sistem *Boarding School*, wajib hafalan Al-Quran, serta penguatan budaya akhlak Al-Qurani, **(c) tataran Operasional** melalui perpaduan Kurikulum 2013, Kurikulum Diniyah Quranyah, dan Kurikulum Peminatan. **(d) tataran Arsitektural** dengan sarana-prasarana yang dimiliki berupa pondok pesantren, gedung sekolah, masjid, dan sebagainya. Integrasi dalam tataran Operasional juga meliputi aspek-aspek pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran IPS yang dilakukan telah disusun secara sistematis, efektif, dan efisien. Akan tetapi unsur-unsur integrasi Islam belum terwujud secara optimal dalam perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan integrasi Islam di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati diterapkan melalui proses pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter Akhlak Al-Qurani. Integrasi Islam yang nampak pada kegiatan pembelajaran ini berupa membaca doa dan *hadloroh* surat Al-Fatihah di awal pembelajaran, serta akhlak guru-murid dalam berinteraksi. Sedangkan integrasi Islam dalam materi pembelajaran dan strategi atau metode pembelajaran belum nampak terwujud secara optimal. Meskipun sebenarnya dengan

menerapkan integrasi Islam pada materi pembelajaran IPS akan memiliki banyak dampak positif.

3. Terdapat beberapa faktor yang mendukung, ataupun juga faktor penghambat dalam upaya penerapan integrasi Islam dalam Pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati. Faktor-faktor pendukung meliputi lingkungan belajar dan sistem pendidikan yang terpadu dan terintegrasi dengan pondok pesantren, serta memiliki Program *Tahfidz Al-Quran* sebagai salah satu program unggulan. Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala adalah: (a) Kelemahan pendidik atau guru dalam hal kompetensi keilmuan agama Islam, (b) Rasa bosan atau jenuh yang terkadang dialami oleh peserta didik yang selalu berada di lingkungan yang sama, (c) Banyaknya program pendidikan, dengan waktu kegiatan yang sangat padat.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, beberapa langkah yang kemudian diambil adalah: (a) Sering melakukan koordinasi atau rapat antar pendidik guna saling membantu dan menutupi kekurangan satu sama lain, (b) Memanfaatkan fungsi Bimbingan dan Konseling, mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, juga merancang kegiatan yang sekaligus dapat menjadi sarana hiburan peserta didik, (c) Memanfaatkan waktu kegiatan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien

B. Saran

Setelah melakukan penelitian serta berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti hendak menyampaikan beberapa masukan dengan harapan agar upaya integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati dapat terlaksana dengan maksimal. Beberapa masukan adalah berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan dalam kelembagaannya agar senantiasa menekankan wujud integrasi Islam dalam program-

program pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Serta berupaya untuk senantiasa menguatkan kompetensi para pendidik guna menunjang penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran.

2. Bagi guru atau pendidik diharapkan untuk selalu berusaha mewujudkan konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Agar materi-materi yang dipelajari dapat lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik. Bahwa secara konsep, materi-materi kajian IPS banyak berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman dalam ranah sosial.
3. Bagi peserta didik sangat penting untuk dapat mengatur waktu dan menyesuaikan diri dengan padatnya program pendidikan. Untuk itu perlu menjalin komunikasi dan interaksi dengan pendidik dengan baik, agar lebih mudah dan nyaman dalam mengikuti program pendidikan.
4. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa fokus penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati masih menekankan pada aspek penguatan karakter peserta didik. Konsep awal yang telah dimiliki untuk mewujudkan indeks-indeks ayat dan hadits yang relevan dengan tema-tema pembelajaran sangat penting untuk direalisasikan. Untuk itu perlu upaya lebih agar penerapan integrasi pada aspek-aspek lain dapat terwujud secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus (2014) *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama
- Akbar, Ilham. (2018) *Deskripsi Perbandingan Taksonomi Bloom Dan Identifikasi Perumusan Tujuan Pembelajaran Fisika Berorientasi Revisi Taksonomi Bloom*, Jurnal Linear vol.2 no.3
- Ali, Nur. (2019) *Integrative Curriculum of Religion and Science at Special Pesantren for University Students*, (Ulul Albab: Jurnal Studi Islam, vol. 20 no. 1)
- Ali, Nur. (2020) *Integrating Science and Religion in the Curriculum of Indonesian Islamic Higher Education: A Case Study of UIN Malang*, (IJICC: International Journal of Innovation, Creativity and Change, vol. 13, issue 9)
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. (2018) *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Konsep*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Arif, Muhammad. (2020) *Mengapa Islam Puritan Lebih Diminati di Dunia Maya dari pada Islam Moderat?* (Islami.co, 31 Agustus 2020), diakses pada 21-09-2020, pukul 16.19
- Astiti, Kadek Ayu. (2017) *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Aziz, M. El Fasya. (2019) *Konsep Pembelajaran Perspektif KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim dan Relevansinya dengan Konsep Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan 2013*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
- Barizi, Ahmad. (2011) *Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press
- Daryanto. (2009) *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher
- Denkin, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S. (2009) *Handbook of Qualitative Research*, Terjemah Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994) *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta Departemen Pendidikan Nasional
- Fadlillah, M. (2014) *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Faela N., Yunita Annisa H., Laifa, Debby A. Lubis, dkk. (2018) *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*, Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat
- Faizin, Afif (2018) *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia* Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

- Ginting, Abdurrahman. (2008) *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora
- Hakim, Lukmanul. (2009) *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. (2008) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Abi., Ramadhani, Masrul et.al, (2020) *Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hasan, Hamid. (1996) *Pendidikan Ilmu Sosial*, Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Herwantiyoko dan Katuuk, N.F. (1991) *Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, Depok: Penerbit Gunadarma,
- Istikomah, (2019) *Integrasi Sains dan Agama di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Mengikis dikotomi Ilmu*, Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman vol 2 no. 1
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Kosim, Muhammad. (2017) *Konsep Dasar Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam STAI YASTIS Padang vol.1, no.2
- Kunandar. (2009) *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kuntowijoyo. (2001) *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014) *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena
- Lufri, Ardi et.al, (2020) *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH
- M. Amril. (2016) *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, Jakarta: Rajawali Press
- Made Astawa, Ida Bagus. (2017) *Pengantar Ilmu Sosial*, Depok: Rajagrafindo
- Mahzar, Armahedi et.al, Abidin Bagir, Zainal et.al (editor) (2005) *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan Pustaka
- Majid, Abdul. (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeljadi, David., S, Randy., Hendrik, Hartono, Kenny. (pengembang Aplikasi) *KBBI V 0.3.2 Beta (32)*, (Badan Pengembang Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016-2019)
- Moeloeng, Lexy J. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. (2014) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Muslich, Mansur. (2007) *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mustofa, Luthfi dan Syaifuddin, Helmi. (editor), (2006) *Intelektualisme Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama*, Malang: LKQS UIN Malang

- Nasekun, Muh. (2015) *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VIII MTs Ma'Araif Wadas Kandangan, Temanggung Tahun Pelajaran 2014/2015*, Tesis Pascasarjana IAIN Salatiga
- Nasution, Toni dan Lubis, (2018) *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Samudra Biru,
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017) *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Oxford Learner's Dictionaries* (kamus online), oxfordlearnersdictionaries.com, diakses pada 04-10-2020 pukul 17.15
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- PGMI, TIM-LAPIS (2010) *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya: Amanah Pustaka
- Prijowuntato, S. Widonarto. (2016) *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Rahardjo, Mudjia. (2011) *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. (Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Rahman, Alfianoor. (2016) *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'alim*, Jurnal At-Ta'dib vol. 11 no. 1
- Rofiq, M. Nafiur. (2017) *Integrasi Ilmu Agama Dan Sain Dalam Praksis Pendidikan*, FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman vol. 8, no. 1
- Rukajat, Ajat. (2018) *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Rusman. (2010) *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press
- S. Suparman. (2010) *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Saihu. (2020) *Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim*, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam vol. 3 no. 1
- Sanjaya, Wina. (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia
- Sapriya. (2009) *Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siska, Yulia. (2016) *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca
- Sobary, Mohammad. (1998) *Diskursus Islam Sosial*, Bandung: Wacana Mulia
- Straus, Anselm. dan Corbin, Juliet. (2013) *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suardi, M. (2018) *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul. (2016) *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublish
- Sumiharsono, Rudy. dan H. Hisbiyatul. (2017) *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru, dan Calon Pendidik*, Jember: Pustaka Abadi
- Supardan, Dadang. (2009) *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara,

- Supardi, (2011) *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Suparman, Atwi. (2005) *Desain Instruksional*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suwarna. (2007) *Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan vol. 1 no. 1
- Syahrudin dan Mutiani. (2020) *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Tafsir, Ahmad. (2008) *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Maestro
- Trianto. (2010) *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. (2008) *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Waluyati, Ida., Irfan, dan Nurnazmi, (2019) *Integrasi Karakter Bangsa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Perencanaan Pembelajaran IPS di Kecamatan Sape, Bima, LITBAM NTB*, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika vol.3, no.2
- Yin dan K. Robert (2014) *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta: Rajawali Pers
- Yuberti. (2014) *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*, Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Yunus, Hadi Sabari. (2008) *Konsep dan Pendekatan Geografi: Memaknai Hakikat Keilmuannya*, Yogyakarta: UGM, Sarasehan Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Geografi Indonesia 18-19 Januari
- Zahroh, Isna Fatimatuz. (2020) *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Ips Di MI*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIIG Cilacap, Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman, vol.8 no.1
- Zuhaida, Anggun. Hasanah, Nur. Himmah, Wulan Izzatul. (2018) *Model Madrasah Sains Integratif: Menakar Konsep dan Strategi Pembelajaran Berbasis Relasi Sains dan Agama*, INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan vol.12 no.2



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 415/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Februari 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMP Al-Qur'an Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati
 di

Gatelan, Sukoharjo, Kec. Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Jawa Tengah

59152

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mei Johar Diantoro
 NIM : 16130087
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
 Semester - Tahun : Genap - 2020/2021
 Akademik
 Judul Skripsi : **Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Al-Qur'an Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati**
 Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

LAMPIRAN 2 SURAT KETERANGAN PENELITIAN



المدرسة المتوسطة المتكاملة لتحفيظ القرآن ينبوع القرآن SMP AL-QUR'AN TERPADU YANBU'UL QUR'AN 1

Alamat : Jalan Raya Pati Tayu Km. 06 Sukoharjo Wedarijaksa Pati

NPSN : 69962927

Website : www.yqbs1pati.sch.id

Telepon : 0295 4102840

Email : smpqtyq1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 376/S.Ket/SMPQT-YQ/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzawata Afnan, S.Pd.I
NIY : 01.201706.018
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati

Menerangkan:

Nama : Mei Johar Diantoro
NIM : 16130087
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati, dengan judul penelitian "**Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Al-Quran Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pati

Tanggal : 05 April 2021

Kepala Sekolah SMP Al-Quran

Terpadu Yanbu'ul Qur'an 1 Pati,



Dzawata Afnan, S.Pd.I

NIY: 01.201706.018

LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana penjabaran makna integrasi dalam Visi dan Misi Sekolah?
2. Kurikulum apa yang digunakan sekolah?
3. Bagaimana mempersiapkan tenaga pendidik guna menunjang penerapan integrasi dalam pembelajaran?
4. Kegiatan atau program apa saja yang dapat diimplementasikan dengan integrasi Islam?
5. Bagaimana cara kontrol atau monitoring kesesuaian kegiatan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai?
6. Apa saja keunggulan dari penerapan integrasi sebagai landasan pelaksanaan KBM?

B. Wakil Kepala Kurikulum

1. Bagaimana pendapat mengenai integrasi Islam dalam pembelajaran?
2. Apakah integrasi diterapkan dalam seluruh mata pelajaran?
3. Dalam penerapannya, apakah ada petokan/kriteria tertentu, atau tergantung pada masing-masing guru mata pelajaran?
4. Aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran bertegrasi Islam?
5. Bagaimana strategi mengimplementasikan integrasi dalam program pendidikan?
6. Bagaimana cara kontrol atau monitoring kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai?

C. Guru Mata Pelajaran IPS

1. Bagaimana pendapat mengenai integrasi Islam dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana mempersiapkan pembelajaran IPS berintegrasi Islam?
3. Bagaimana strategi menerapkan integrasi dalam pembelajaran IPS?

4. Aspek apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS dengan integrasi Islam?
5. Secara bertahap, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran?
6. Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS dengan integrasi Islam?
7. Bagaimana cara evaluasi ketercapaian tujuan-tujuan dalam pembelajaran IPS dengan integrasi Islam?
8. Apa saja kendala dalam penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?
10. Faktor apa saja yang mendukung penerapan integrasi Islam dalam pembelajaran IPS?

D. Siswa

1. Bagaimana kesan selama mengikuti pendidikan di sekolah ini?
2. Bagaimana pendapat mengenai pembelajaran IPS yang telah diajarkan?
3. Kendala apa saja yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran?
4. Keunggulan apa yang didapatkan selama belajar di sekolah ini,?

LAMPIRAN 4 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	P10
Mata Pelajaran : IPS		
Materi Pokok : Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Dinegara-Negara ASEAN		

1, Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan Mampu:
 ➤ Menjelaskan Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN)

Alat dan Media Pembelajaran			
	Alat	: Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar : Internet, sumber yang relevan
	Media Pembelajaran	:	Buku Guru & Siswa

2, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- ❖ Melakukan pembukaan dengan **salam** pembuka dan **berdoa** untuk memulai pembelajaran (**religius**)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Sintak pembelajaran	Kegiatan Inti (90 Menit)
Orientasi peserta didik kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Sumber Daya Alam Di Negara-Negara ASEAN <p>Guru Mengajukan pertanyaan (Hots):</p>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Aktivitas (4c)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar yng sudah guru sajikan tentang Jenis Sumber Daya Alam Di Negara-Negara ASEAN pada kegiatan mengamati ➤ Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang peserta didik untuk menganalisis dan menjabarkan Jenis Sumber Daya Alam Di Negara-Negara ASEAN <p>Mendiskusikan (4C)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dininta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan jenis-jenis sumber daya alam di ASEAN
Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Peserta didik Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ☞ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- ☞ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah
- ☞ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan **disiplin**.

3, Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui,
Kepala SMP YANBU'UL QUR'AN 1 PATI

Pati, 1 Oktober 2020
Guru Mata Pelajaran

Dzawata Afnan, S.Pd I.
01.201706.018

Sugiyarto, S.Pd
01.201907.056



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Yanbu'ul Qur'an Boarding School 1 Pati	Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Ganjil Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)	P11
Mata Pelajaran : IPS		
Materi Pokok : Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Dinegara-Negara ASEAN		

1, Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan Mampu:
 ➤ Menjelaskan Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN)

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar
Media Pembelajaran	:		:
			Internet, sumber yang relevan Buku Guru & Siswa

2, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- ❖ Melakukan pembukaan dengan **salam** pembuka dan **berdoa** untuk memulai pembelajaran (**religius**)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

Sintak pembelajaran	Kegiatan Inti (90 Menit)
Orientasi peserta didik kepada masalah	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Sumber Daya Alam di Negara-Negara ASEAN (Penyebaran di darat dan laut) Guru Mengajukan pertanyaan (Hots): <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa yang di maksud dengan sumber daya alam laut? ➤ Sebutkan jenis sumber daya alam darat dan laut ? ➤ Apa manfaat sumber daya alam tersebut bagi manusia ?
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Aktivitas (4c) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar yang sudah guru sajikan tentang Potensi Sumber Daya Alam di Negara-Negara ASEAN (Penyebaran di darat dan laut) pada kegiatan mengamati ➤ Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang peserta didik untuk menganalisis dan menjabarkan Potensi Sumber Daya Alam di Negara-Negara ASEAN (Penyebaran di darat dan laut) Mendiskusikan (4C) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang di maksud dengan sumber daya alam laut? - Sebutkan jenis sumber daya alam darat dan laut ? - Apa manfaat sumber daya alam tersebut bagi manusia ?
Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Peserta didik Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ☞ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- ☞ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah
- ☞ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan **disiplin**.

3, Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

Mengetahui,
Kepala SMP YANBU'UL QUR'AN 1 PATI

Pati, 1 Oktober 2020
Guru Mata Pelajaran

Dzawata Afnan, S.Pd I.
01.201706.018

Sugiyarto,S.Pd
01.201907.056



LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI FOTO

Gambar 1.Lampiran. Wawancara Dengan Bapak Dzewata Afnan (Kepala Sekolah) dan Bapak M. Ahsanul Umam (Wakil Kepala Bidang Kurikulum)



Gambar 2.Lampiran. Wawancara Dengan Bapak Sugiarto (Guru IPS) bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Siswa

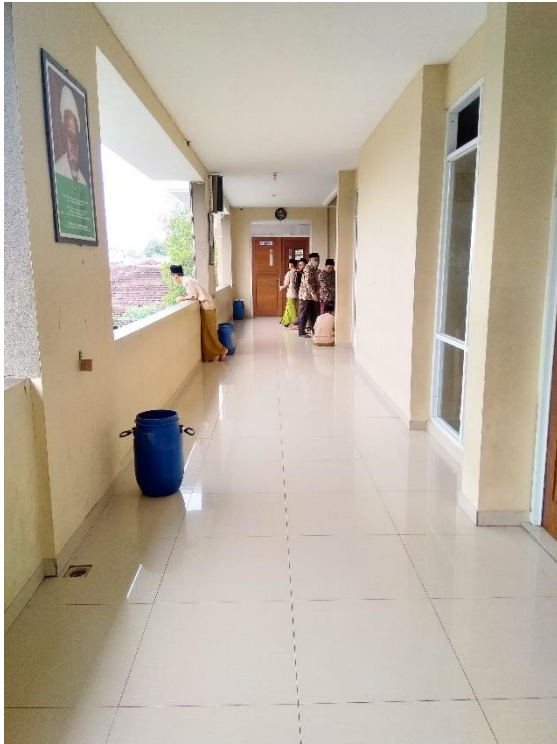


Gambar 3.Lampiran. Program Pengajian Bulanan Khusus Guru/Pendidik dengan kajian Kitab *Adabul 'Alim wa Muta'allim*









Gambar 4.Lampiran. Pembelajaran IPS Kelas VIII B oleh Bapak Sugiarto

Gambar 5,6,7.Lampiran. Kondisi Lingkungan Sekolah



LAMPIRAN 6 BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
08/01 2021	Revisi proposal skripsi		
19/01 2021	Pedoman wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Rumusan wawancara terstruktur - Observasi kegiatan pembelajaran kelas 	
24/03 2021	Bab IV Paparan Data dan Temuan penelitian	lanjutan	
06/04 2021	Bab V pembahasan	tambah referensi dengan journal Alauku	
14/04 2021	Bab V pembahasan Bab VI penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Cetak huruf - Rapihan daftar pustaka 	
15/04 2021	persetujuan ujian skripsi		

LAMPIRAN 7 BIODATA MAHASISWA

Nama : Mei Johar Diantoro
NIM : 16130087
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 28 Mei 1995
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Dusun Pilangtangi RT/RW 02/04, Desa Getasrejo,
Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa
Tengah
Riwayat Pendidikan : SDN 3 Getasrejo
Madrasah Tsanawiyah Mathali'ul Falah
Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah
No. Telepon : 0858 7707 0437
Email : meijoharD@gmail.com